

KLINIK HEWAN PELIHARAAN DI KOTA BANDA ACEH
ARSITEKTUR FUNGSIONALISME

LAPORAN BUKU STUDIO TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat yang Diperlukan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh :

AYSHA DYRA FATAHANIA

2103110012

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH

2025

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir dengan judul "**KLINIK HEWAN PELIHARAAN DI KOTA BANDA ACEH**", disusun oleh:

Nama : Aysha Dyra Fatahania
NIM : 2103110012
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, telah lulus pada tanggal 20 Agustus 2025.

Banda Aceh, 21 Agustus 2025

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi Arsitektur


Qurratul Aini, ST.MT
NIDN: 0121058402


Eka Panny Hadinata, ST. MT
NIK: 19870807201805 1 001

Menyetujui/ Mengesahkan,
Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh




Prof. Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN, Eng, ACPE, ACPE Eng
NIK. 19700314 200004 2 001

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

KLINIK HEWAN PELIHARAAN DI KOTA BANDA ACEH ARSITEKTUR FUNGSIONALISME

Disusun oleh:

Nama : Aysha Dyra Fatahania

NIM : 2103110012

Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Strata-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

Banda Aceh, 21 Agustus 2025

Pembimbing,


Qurratul Aini, ST.MT
NIDN: 0121058402

Penguji I,


Astrid Annisa, ST.M.Arch
NIDN:1313108501

Penguji II,


Suci Farahdilla, ST. M.Sc
NIDN: 1324128801

Penguji III,


Faiza Aidna, ST. M.A
NIDN: 1314068601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur


T, Eka Panny Hadinata, ST. MT
NIDN: 1307088701

Universitas Muhammadiyah Aceh

Fakultas Teknik

Program Studi Arsitektur

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kalaupun ternyata ada, maka saya siap untuk ditindak dengan sanksi apapun.

Banda Aceh, 14-08-2025



(Aysha Dyra Fatahania)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini yang judul Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh dengan menggunakan tema Arsitektur Fungsionalisme. Laporan tugas akhir ini disusun guna untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh Sarjana Arsitektur (S.Ars) yang harus dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam melakukan penyusunan laporan ini, penulis sangat sadar sepenuhnya bahwa laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan, semangat, serta dukungan dari banyak pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih antara lain kepada :

1. Ibu Dr. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN, Eng. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
2. Bapak T. Eka Panny Hadinata, ST. MT selaku Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
3. Ibu Qurratul Aini, ST. MT selaku dosen pembimbing;
4. Ibu Astrid Astrid Annisa, ST. M. Arch selaku penguji I
5. Ibu Suci Farahdilla, ST. M.Sc selaku penguji II
6. Ibu Faiza Aidina, ST. M.A selaku penguji III
7. Terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Anharico S. Sos (Alm) dan Ibunda Cut Muslimah Hanum, serta saudara kandung yang penulis cintai Syafiq Rayyan Hudzaifa atas doa dan *support* yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Arsitektur angkatan 2021, terutama kepada Fira dan Yenny Merentika Ananda yang telah berjuang bersama serta saling memberikan *support* dan semangat.

9. Terima kasih kepada members EXO, members TREASURE, members BOYNEXTDOOR, Hong Seunghan, dan Lee Sangwon yang secara tidak langsung telah menjadi motivasi terbesar penulis untuk tidak pantang menyerah dalam hal apapun terutama dalam proses penulisan Laporan Seminar Tugas Akhir ini.

Penulis sadar akan kemampuan dan keterbatasan pengetahuan dalam hal-hal yang telah penulis tuliskan dalam laporan ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi penyempurnaan laporan Seminar Tugas Akhir ini. Penulis berharap semoga laporan Seminar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 27 Juli 2025



Aysha Dyra Fatahania

2103110012

KLINIK HEWAN PELIHARAAN DI KOTA BANDA ACEH

ARSITEKTUR FUNGSIONALISME

AYSHA DYRA FATAHANIA

2103110012

ABSTRAK

Minat masyarakat terhadap hewan peliharaan di Indonesia, khususnya di Kota Banda Aceh, terus meningkat seiring berkembangnya komunitas pecinta hewan. Namun, fasilitas kesehatan dan ruang edukasi bagi pemilik hewan masih terbatas. Oleh karena itu, perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh dimaksudkan untuk menciptakan fasilitas kesehatan yang efisien, nyaman, dan terintegrasi dengan aspek edukasi serta rekreasi. Tujuan utama rancangan ini adalah menyediakan layanan medis terpadu, mendukung aktivitas komunitas pecinta hewan, serta menghadirkan lingkungan sesuai prinsip arsitektur fungsionalisme. Lokasi berada di Jl. Syiah Kuala No. 188, Banda Aceh dengan luas lahan 1,35 ha.

Rancangan klinik ini diklasifikasikan sebagai Klinik Hewan Umum, yang menangani hewan kecil seperti kucing, anjing, dan kelinci, serta hewan reptil populer seperti iguana, ular, dan sugar glider. Tema yang digunakan adalah Arsitektur Fungsionalisme, dengan penekanan pada efisiensi tata ruang, kenyamanan, dan stimulasi sensorik (pendengaran, penglihatan, penciuman) bagi hewan. Analisis desain mencakup tata letak ruang pemeriksaan, perawatan, ruang tunggu dengan zoning khusus, serta pemilihan material dan pencahayaan yang mendukung kesejahteraan hewan.

Bangunan bermassa tunggal dengan lahan seluas 1,35 ha dirancang dengan luas bangunan keseluruhan mencapai $\pm 9.450 \text{ m}^2$ per lantai, dengan total luas bangunan $\pm 18.900 \text{ m}^2$ sesuai ketentuan KDB 70% dan KLB 2. Tata letak efisien mencakup ruang pemeriksaan, perawatan, ruang tunggu dengan zona khusus, serta pemilihan material dan pencahayaan yang dioptimalkan. Fasilitas utama meliputi ruang pendaftaran, lobby, ruang dokter, ruang pemeriksaan, ruang operasi, dan ruang rawat inap, semuanya dirancang dengan mempertimbangkan stimulasi sensorik hewan.

Kata Kunci : Arsitektur Fungsionalisme, Klinik Hewan, Stimulasi Sensorik

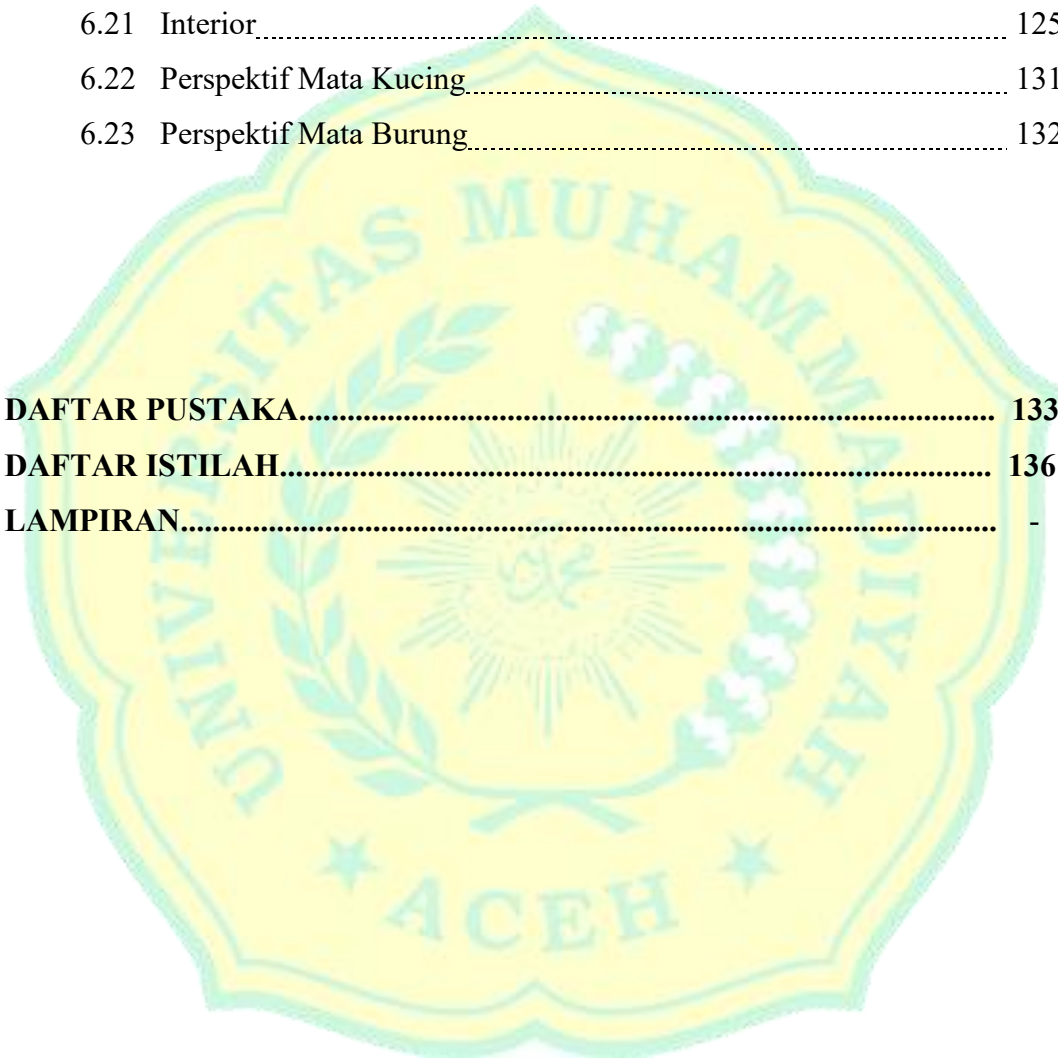
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Identifikasi Masalah	4
1.4. Referensi Tugas Akhir Sejenis	4
1.5. Batasan Perancangan	10
BAB II STUDI LITERATUR OBJEK DAN TEMA SEJENIS	11
2.1 STUDI LITERATUR	11
2.1.1 Deskripsi Umum Proyek Rancangan	11
2.1.2 Studi Literatur Objek Rancangan	12
2.2 STUDI OBJEK SEJENIS	21
2.2.1 Survey Objek Sejenis	21
2.2.2 Studi Banding Objek Sejenis	31
2.3 STUDI TEMA SEJENIS	18
2.3.1 Studi Tema Sejenis	18
2.3.2 Studi Banding Tema Sejenis	25

BAB III METODE PERANCANGAN	55
3.1 Lokasi	55
3.2 Program Kegiatan	64
3.3 Kerangka Pikir	65
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	66
4.1 Analisis Fungsional	66
4.2 Analisis Lingkungan	78
4.3 Analisis Bangunan	83
BAB V KONSEP PERANCANGAN	92
5.1 Konsep Penerapan Tema	92
5.2 Konsep Tapak	93
5.3 Konsep Bangunan	96
5.4 Konsep Bentuk	100
BAB VI HASIL PERANCANGAN	105
6.1 Peta Kawasan	105
6.2 Blok Plan	106
6.3 Site Plan	107
6.4 Layout Plan	108
6.5 Tampak Potongan Site	109
6.6 Modul	110
6.7 Denah Lantai 1	111
6.8 Denah Lantai 2	112
6.9 Tampak Bangunan	113
6.10 Potongan	114
6.11 Denah Pondasi Tapak	115
6.12 Denah Sloof	116
6.13 Denah Kolom ELV +1.00	117
6.14 Denah Kolom ELV +3.20	118

6.15 Denah Balok.....	119
6.16 Denah Ring Balok.....	120
6.17 3D Struktur.....	121
6.18 Denah Plumbing.....	122
6.19 Instalasi Listrik.....	123
6.20 Eksterior.....	124
6.21 Interior.....	125
6.22 Perspektif Mata Kucing.....	131
6.23 Perspektif Mata Burung.....	132

DAFTAR PUSTAKA.....	133
DAFTAR ISTILAH.....	136
LAMPIRAN.....	-

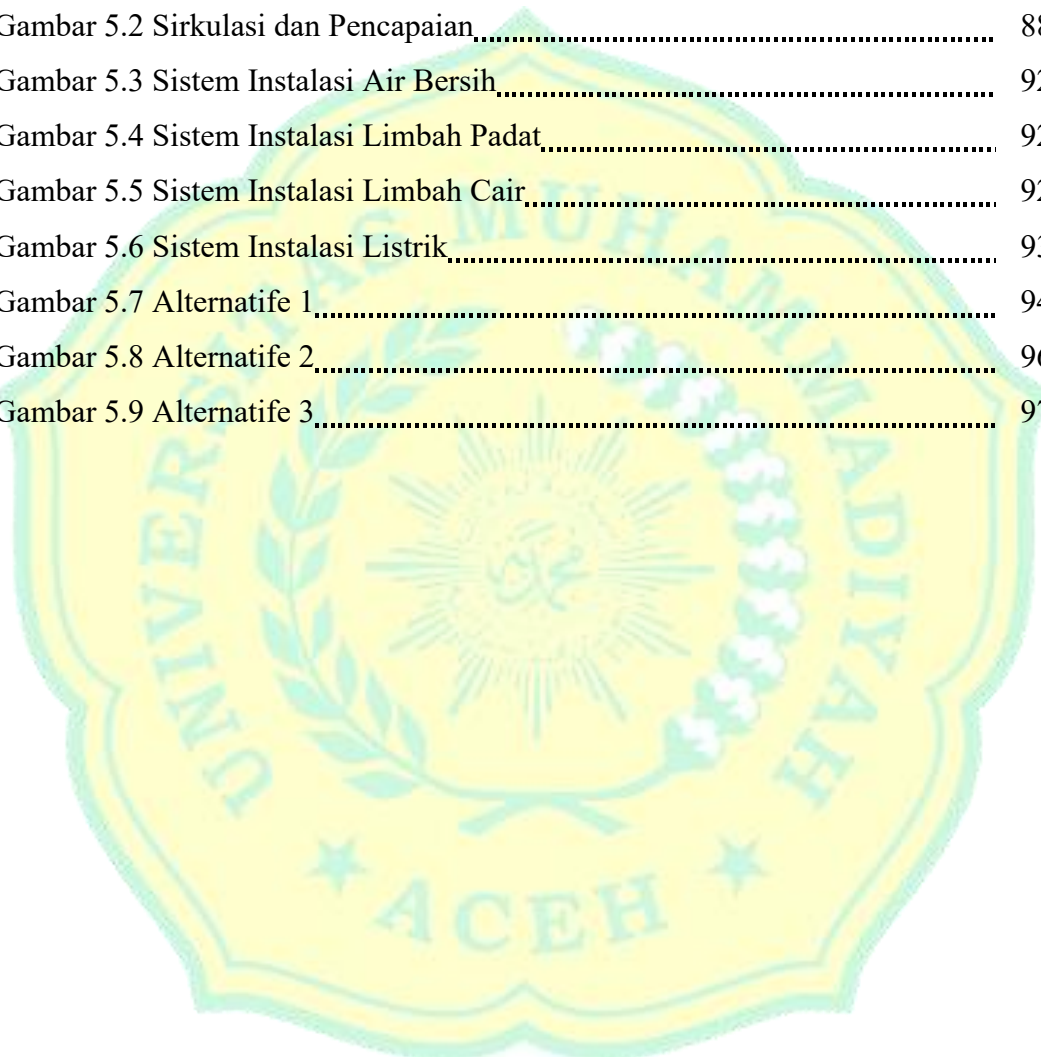


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Layout Plan	5
Gambar 1.2 Denah Lantai 1	5
Gambar 1.3 Denah Lantai 2	6
Gambar 1.4 Eksterior Bangunan	6
Gambar 1.5 Eksterior Bangunan.....	6
Gambar 1.6 Taman Pelatihan Hewan.....	7
Gambar 2.1 RSHP	17
Gambar 2.2 Ruang Pendaftaran	19
Gambar 2.3 Ruang Pemeriksaan	19
Gambar 2.4 Ruang Direktur.....	19
Gambar 2.5 Ruang Farmasi	20
Gambar 2.6 Ruang Inap Infeksius	20
Gambar 2.7 Ruang Inap Non Infeksius	20
Gambar 2.8 Ruang Dokter Jaga	21
Gambar 2.9 Denah Lantai 1 RSHP	21
Gambar 2.10 Denah Lantai 2 RSHP	21
Gambar 2.11 Tampak Depan Royal Pet Care	22
Gambar 2.12 Resepsionist/Kasir	23
Gambar 2.13 Ruang Pemeriksaan.....	23
Gambar 2.14 Pet Hotel.....	24
Gambar 2.15 Ruang Grooming.....	24
Gambar 2.16 Perlengkapan Hewan.....	24
Gambar 2.17 OASIS Verinary	25
Gambar 2.18 Denah.....	26
Gambar 2.19 Lobby	26
Gambar 2.20 Ruang Pemeriksaan	26
Gambar 2.21 Ruang Steril	27
Gambar 2.22 Ruang tunggu	27

Gambar 2.23 Veterinary Clinic Masans	27
Gambar 2.24 Denah	28
Gambar 2.25 Ruang Pemeriksaan.....	29
Gambar 2.26 Ruang Operasi	29
Gambar 2.27 Resepsionist	29
Gambar 2.28 Ruang Tunggu	30
Gambar 2.29 Centro Veterinary Rosvet	30
Gambar 2.30 Denah	31
Gambar 2.31 Ruang Pemeriksaan	32
Gambar 2.32 Ruang Operasi.....	32
Gambar 2.33 Lobby.....	32
Gambar 2.34 Desain Kursi di Ruang Tunggu	38
Gambar 2.35 Desain Ruang Tunggu.....	38
Gambar 2.36 Tipe Sylight	39
Gambar 2.37 Tampak Depan Klinik Jiwa Tsukuba	39
Gambar 2.38 Lobby	40
Gambar 2.39 Ruang Konseling yang Menyerupai Kafe	41
Gambar 2.40 Area Parkir	41
Gambar 2.41 Paviliun Barcelona.....	42
Gambar 2.42 Paviliun Barcelona	43
Gambar 2.43 Paviliun Barcelona	43
Gambar 2.44 Paviliun Barcelona	44
Gambar 2.45 Beauty Clinic MBS.....	45
Gambar 2.46 Beauty Clinic MBS	46
Gambar 3.1 Peta Pola Ruang Kota Banda Aceh.....	50
Gambar 3.2 Alternatife Site 1.....	51
Gambar 3.3 Alternatife Site 2.....	52
Gambar 3.4 Alternatife Site 3.....	53
Gambar 3.5 Ekstisting Site.....	53
Gambar 3.6 Kerangka Pikir.....	53

Gambar 4.1 Peta Peruntukan lahan dan Lokasi Tapak.....	69
Gambar 4.2 Site Eksisting.....	70
Gambar 4.3 Anlisis Matahari.....	72
Gambar 4.4 Anlisis Hujan.....	73
Gambar 4.5 Anlisis Angin.....	75
Gambar 5.1 Penzoningan.....	86
Gambar 5.2 Sirkulasi dan Pencapaian.....	88
Gambar 5.3 Sistem Instalasi Air Bersih.....	92
Gambar 5.4 Sistem Instalasi Limbah Padat.....	92
Gambar 5.5 Sistem Instalasi Limbah Cair.....	92
Gambar 5.6 Sistem Instalasi Listrik.....	93
Gambar 5.7 Alternatife 1.....	94
Gambar 5.8 Alternatife 2.....	96
Gambar 5.9 Alternatife 3.....	97



DAFTAR TABEL

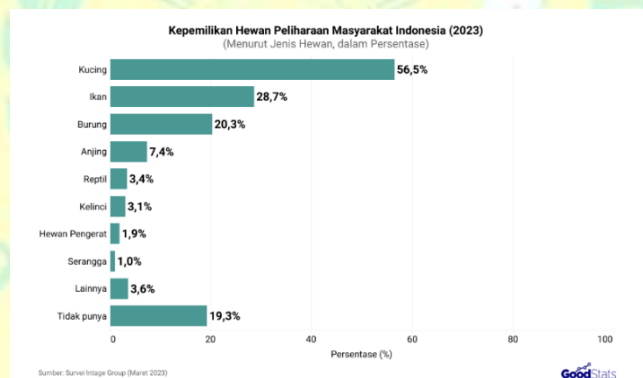
Tabel 2.1 Gambar Fasilitas RSHP	19
Tabel 2.2 Gambar Fasilitas Royal Pet Care	23
Tabel 2.3 Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis	33
Tabel 2.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	46
Tabel 3.1 Penilaian Alternatif Site	54
Tabel 3.2 Program Kegiatan	56
Tabel 4.1 Penzoningan Ruang	63
Tabel 4.2 Asumsi Pemakai	63
Tabel 4.3 Penzoningan Ruang	66
Tabel 4.2 Besaran Ruang Main Lobby	66
Tabel 4.3 Besaran Ruang Pengelola	67
Tabel 4.4 Besaran Ruang Perawatan & Pelayanan	67
Tabel 4.5 Besaran Ruang Edukasi & Rekreasi	68
Tabel 4.6 Rekapitulasi Besaran Ruang	68
Tabel 4.7 Struktur Bagian Bawah	77
Tabel 4.8 Struktur Bagian Tengah	78
Tabel 4.9 Struktur Bagian Atas	79
Tabel 4.10 Material Penutup Lantai	80
Tabel 4.11 Material Penutup Langit-Langit	81
Tabel 4.12 Material Penutup Dinding	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

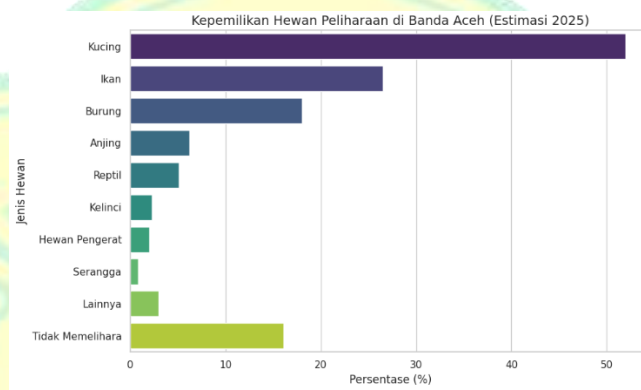
Di Indonesia minat terhadap hewan peliharaan terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan survei *Intage Group* yang dilakukan pada Maret 2023, sekitar 67% responden di Indonesia memiliki hewan peliharaan, dengan kucing menjadi pilihan utama. Selain itu, survei *Intage Group* menunjukkan bahwa 80,7% rumah tangga di Indonesia memiliki setidaknya satu jenis hewan peliharaan, dengan kucing (56,5%), ikan (28,7%), dan burung (20,3%) sebagai hewan yang paling banyak dipelihara. Tren ini didorong oleh berbagai faktor, seperti keinginan untuk mendapatkan kenyamanan, dorongan dari keluarga, serta kebutuhan akan teman yang dapat memberikan interaksi sosial dan emosional (goodstats.id, 2023).



Grafik 1.1 Kepemilikan Hewan Peliharaan Masyarakat Indonesia
Sumber : goodstats.id, 2023

Di Banda Aceh, perkembangan komunitas pecinta hewan menunjukkan tren yang semakin positif. Berdasarkan data dari seminar nasional *Kucingku Sahabatku* tahun 2018, tercatat sekitar 400–500 ekor kucing dimiliki oleh anggota komunitas Cat Lovers Banda Aceh, mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap hewan peliharaan domestik. Seiring waktu, antusiasme ini meluas ke jenis hewan eksotik seperti iguana, ular, dan sugar glider.

Komunitas lokal seperti ICA Aceh dan Lingkar Satwa Koetaradja (LASAK) aktif menyelenggarakan kegiatan edukatif di Lapangan Blang Padang, di mana masyarakat diperkenalkan langsung dengan berbagai jenis hewan peliharaan. Dalam acara mingguan tersebut, pengunjung tidak hanya berinteraksi dengan hewan-hewan tersebut, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai cara perawatan, karakteristik spesies, serta prinsip hidup berdampingan secara bertanggung jawab. (Seminar Nasional “Kucingku Sahabatku”, 2018; SerambiNews, 2023).



Grafik 1.1 Kepemilikan Hewan Peliharaan di Banda Aceh
 Sumber : Diolah oleh penulis berdasarkan laporan kegiatan komunitas pecinta hewan di Banda Aceh (SerambiNews, 2023; Observasi Lapangan, 2024–2025)

Selain meningkatnya kebutuhan akan layanan kesehatan hewan, fasilitas rekreasi bagi pemilik hewan peliharaan di Banda Aceh juga belum tersedia secara optimal. Komunitas pecinta hewan seperti **Animal Lovers Banda Aceh (ALBA)** secara rutin mengadakan kegiatan seperti gathering dan pameran edukatif. Berdasarkan observasi lapangan dan dokumentasi media lokal, kegiatan gathering ini berlangsung setiap hari Minggu di Lapangan Blang Padang, dengan estimasi frekuensi sekitar 48 kali dalam setahun. Selain itu, pameran tematik seperti yang diselenggarakan dalam *Bhayangkara Fest 2023* dan event Hari Hewan Sedunia diadakan sekitar 3–5 kali per tahun. Namun, karena belum adanya fasilitas rekreasi khusus yang dirancang untuk mendukung aktivitas komunitas hewan, seluruh kegiatan tersebut masih bergantung pada ruang terbuka publik yang belum sepenuhnya memenuhi

kebutuhan teknis dan kenyamanan interaksi antar pemilik hewan. RSHP Banda Aceh memang menyediakan kegiatan edukasi seperti seminar dan kunjungan masyarakat, namun pelaksanaannya hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan belum tersedia secara rutin. Edukasi yang diberikan pun terbatas pada momen khusus, sehingga belum mampu menjangkau seluruh lapisan pemilik hewan peliharaan, terutama mereka yang memelihara hewan eksotik atau membutuhkan informasi lanjutan mengenai perawatan dan kesejahteraan hewan. (SerambiNews (2023), Bhayangkara Fest 2023; AlamatBagus.com (n.d.). Pet Shop Banda Aceh; Observasi Lapangan Komunitas ALBA, 2024–2025)

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, diperlukan perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh yang mengusung tema Arsitektur Fungsionalisme. Klinik ini diharapkan tidak hanya menjadi pusat layanan kesehatan, tetapi juga ruang edukatif dan rekreatif bagi pemilik serta komunitas pecinta hewan. Pendekatan fungsionalisme akan memastikan efisiensi ruang sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan hewan dan interaksi sosial yang sehat.

1.2. Maksud

Adapun maksud dari perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh ini sebagai berikut :

1. Menciptakan fasilitas kesehatan hewan yang efisien, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Banda Aceh.
2. Merancang klinik hewan peliharaan yang mengutamakan prinsip-prinsip arsitektur fungsionalisme, yaitu mengedepankan fungsi dan kegunaan ruang.
3. Menciptakan desain yang dapat mengintegrasikan aspek kesehatan hewan dengan kenyamanan pemilik hewan dalam satu lingkungan yang terorganisir.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan Klinik Hewan Peliharaan ini sebagai berikut :

1. Menghasilkan desain tata letak yang mendukung efisiensi aktivitas operasional di dalam klinik.
2. Menyediakan layanan kesehatan hewan yang terpadu dan lengkap dalam satu lokasi.
3. Memberikan ruang yang mampu menciptakan suasana nyaman bagi hewan peliharaan dan pemiliknya, sesuai dengan filosofi fungsionalisme.

1.4. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana cara menyediakan fasilitas kesehatan hewan di Banda Aceh yang terintegrasi dengan layanan edukasi dan rekreasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat?
2. Bagaimana prinsip arsitektur fungsionalisme dapat diterapkan dalam desain klinik hewan untuk menciptakan tata ruang yang efisien dan sesuai fungsi?

1.5. Referensi Tugas Akhir Sejenis

Diperlukan Peninjauan Tugas Akhir ini sebagai acuan, karena sebelumnya ada proyek sejenis yang telah diselesaikan oleh mahasiswa lain. Langkah ini diambil untuk menghindari plagiasi. Referensi yang serupa ditemukan dalam Tugas Akhir ini merupakan hasil karya seorang mahasiswa Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.

Berikut deskripsi dari karya Studio Akhir Desain Arsitektur yang dikerjakan :

Nama : Inayatul Mutammimah

NIM : 1722906

Judul : Pet Care Centre di Kota Malang

Tahun : 2019

Lokasi : Jalan Semeru Kelurahan Gadingkasri, Kec Klojen, Kota Malang

Tema : Arsitektur tropis

Luas : 9000 m²

Perancangan Pet Care Centre ini mempertimbangkan penghawaan sebagai salah satu faktor utama untuk meningkatkan kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Dengan mengadopsi pendekatan Arsitektur Tropis, desain bangunan mengutamakan banyaknya bukaan di area-area tertentu seperti area pengelola, area *service*, dan area penerima. Selain itu, penggunaan *exhaust fan* di setiap ruang dirancang untuk mengurangi polusi udara yang disebabkan oleh bau dan bulu hewan peliharaan. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan ramah bagi hewan serta manusia.

1. Fasilitas

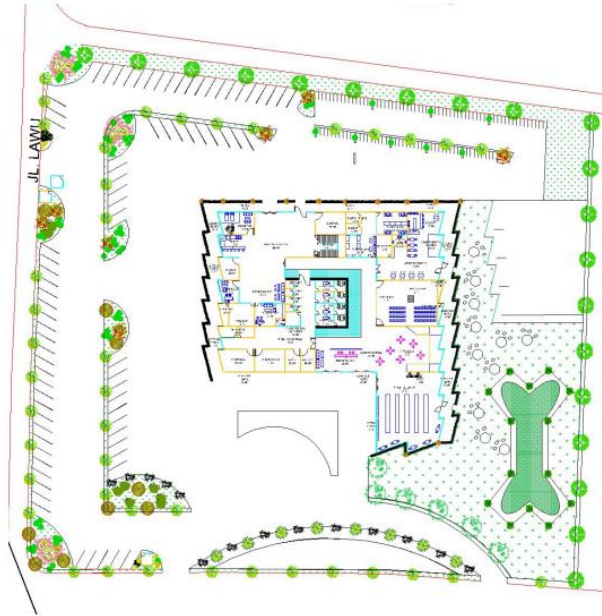
Pada perancangan Pet Care Centre di Kota Malang, terdapat beberapa fasilitas, antara lain : Area penerima, area pelatihan hewan, area salon dan *grooming*, area *cafe*, area kesehatan hewan, dan area *pet shop*.

2. Bentuk

Rancangan Pet Care Centre karya Inayatul Mutammimah (ITN Malang, 2019) mengusung pendekatan arsitektur tropis yang menekankan kenyamanan termal, sirkulasi udara alami, dan integrasi visual antara ruang dalam dan luar. Bangunan utama menggunakan bentuk geometris persegi yang memberikan kesan kokoh, stabil, dan mudah diorganisasi secara modular. Bentuk ini dipilih untuk memudahkan pembagian ruang berdasarkan fungsi dan aktivitas, serta menciptakan kesan elegan melalui proporsi yang simetris dan tegas

Sebagai kontras, area taman pelatihan hewan dirancang dengan bentuk organik menyerupai tulang, yang tidak hanya menjadi elemen visual yang menarik, tetapi juga mencerminkan karakter playful dan dinamis dari aktivitas pelatihan hewan. Bentuk ini memperkuat identitas ruang rekreasi dan menjadi titik fokus dalam komposisi tapak.

3. Layout Plan

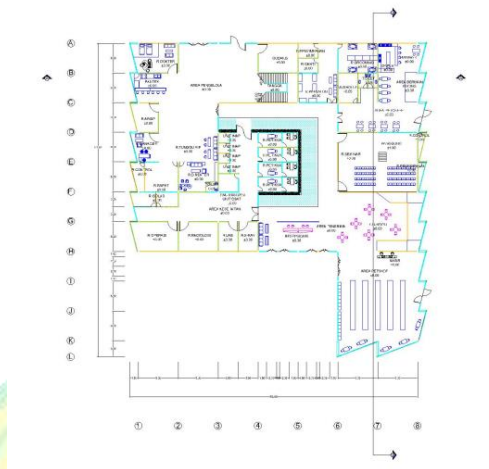


Gambar 1.1 Layout Plan
(Sumber : Inayatul, 2019)

Layout plan menunjukkan komposisi tapak secara menyeluruh, dengan pendekatan sirkulasi **linier** yang memudahkan orientasi pengguna. Jalur utama menghubungkan zona publik, pelayanan, dan rekreasi secara berurutan, sehingga alur pergerakan terasa intuitif.

- a. **Akses kendaraan** ditempatkan di sisi timur tapak, dengan drop-off area yang langsung mengarah ke lobby utama.
- b. **Jalur pejalan kaki** dipisahkan secara tegas, mengarah ke taman pelatihan dan ruang komunitas, sehingga interaksi antar pengguna lebih aman dan nyaman.
- c. Vegetasi buffer digunakan di sepanjang batas tapak untuk meredam kebisingan dan memperkuat kesan tropis.

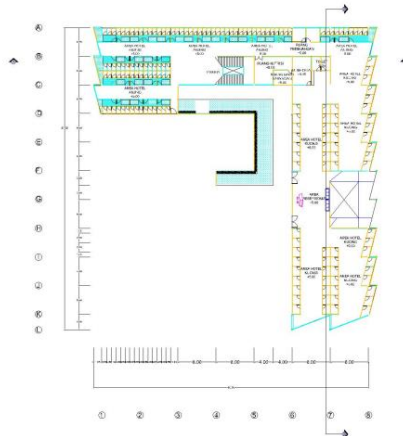
4. Denah



Gambar 1.2 Denah Lantai 1
(Sumber : Inayatul, 2019)

Denah lantai dasar menampilkan pembagian ruang yang efisien dan responsif terhadap Denah lantai dasar menampilkan pembagian ruang yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

- a. Ruang publik meliputi lobby, ruang tunggu, dan kafe komunitas, dirancang terbuka dengan bukaan lebar ke arah utara dan selatan untuk memaksimalkan ventilasi silang dan pencahayaan alami.
- b. Zona pelayanan utama mencakup ruang pemeriksaan, ruang perawatan, ruang isolasi, dan ruang farmasi, dengan sirkulasi internal yang steril dan terpisah dari jalur publik.
- c. Transisi antar ruang dibuat gradual, dengan elemen partisi semi transparan untuk menjaga privasi tanpa menghilangkan koneksi visual.



Gambar 1.3 Denah Lantai 2
(Sumber : Inayatul, 2019)

Lantai dua difungsikan sebagai zona pengelola dan edukasi, dengan akses internal yang terhubung langsung dari zona pelayanan di lantai satu.

- a. Ruang staf meliputi ruang kerja, pantry, dan ruang istirahat, dirancang ergonomis dan privat.
- b. Ruang meeting komunitas dilengkapi dengan meja diskusi, proyektor, dan panel akustik untuk mendukung kegiatan edukatif dan koordinasi komunitas.
- c. Ruang edukasi bersifat fleksibel, dapat digunakan untuk seminar, pelatihan, atau kelas interaktif, dengan bukaan ke arah taman pelatihan agar suasana belajar tetap segar dan kontekstual.

5. Detail Eksterior



Gambar 1.4 Eksterior Bangunan

(Sumber : Inayatul, 2019)



Gambar 1.5 Eksterior Bangunan

(Sumber : Inayatul, 2019)

Fasad bangunan menggabungkan material tropis yang ringan dan ramah lingkungan:

- a. Kayu digunakan sebagai elemen shading dan kisi-kisi vertikal, memberikan kesan hangat dan alami.
- b. Roster beton berfungsi sebagai ventilasi pasif sekaligus elemen estetis, menciptakan permainan bayangan yang dinamis.
- c. Kaca lebar digunakan pada area publik untuk menciptakan transparansi visual dan memperkuat hubungan antara ruang dalam dan luar.
- d. Komposisi fasad dirancang modular, memudahkan perawatan dan memungkinkan ekspansi di masa depan.

6. Perspektif Eksterior



Gambar 1.6 Taman Pelatihan Hewan

(Sumber : Inayatul, 2019)

7. Penerapan TA Sejenis

Terdapat beberapa hal yang dapat di terapkan pada Perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh berdasarkan referensi TA sejenis, seperti :

- a. Lokasi strategis dengan akses mudah
- b. Bangunan massa tunggal
- c. Terdapat fasilitas umum dan pendukung
- d. Lokasi strategis dengan akses mudah
- e. Setiap ruang dirancang secara spesifik untuk mendukung aktivitas, seperti ruang pemeriksaan hewan, ruang perawatan, ruang isolasi, dan ruang tunggu.

1.6. Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh besar ini adalah sebagai berikut :

Objek	: Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh
Lokasi	: Kota Banda Aceh
Luas Lahan	: 13.500 m ² (1,35 Ha)
Tema	: Arsitektur Fungsionalisme
Pemakai	: Umum
Fungsi	: Layanan Medis dan Perawatan Hewan, Serta Edukasi Masyarakat
Bangunan	: Massa Tunggal

BAB II

STUDI LITERATUR, OBJEK DAN TEMA SEJENIS

2.1 Studi Literatur

2.1.1 Deskripsi Umum Proyek Rancangan

Adapun deskripsi umum Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh ini adalah sebagai berikut :

Nama Proyek : Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh

Tema : Arsitektur Fungsionalisme

Lokasi : Banda Aceh

Fungsi : Layanan Medis dan Perawatan Hewan, serta Edukasi Masyarakat

Pemilik : Swasta

2.1.2 Studi Literatur Objek Rancangan

1. Pengertian Klinik Hewan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), klinik hewan adalah tempat usaha yang menyediakan pelayanan kesehatan hewan, seperti pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan, yang dilakukan oleh dokter hewan dan memiliki fasilitas yang memadai.

Menurut Ramdhan (2022), klinik hewan peliharaan adalah tempat pelayanan kesehatan hewan yang dijalankan oleh dokter hewan dan memiliki fasilitas perawatan. Klinik hewan bertugas memberikan pelayanan kesehatan, reproduksi, dan konsultasi serta melakukan pencegahan penyakit. Secara teknis, klinik hewan melakukan diagnosis, vaksinasi, operasi ringan, USG, dan rawat inap serta memberikan surat keterangan kesehatan hewan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 02/Permentan/OT.140/1/2010 tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner, klinik hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggung jawab

dan memiliki fasilitas untuk pengamatan hewan yang mendapatkan gangguan kesehatan tertentu.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, Klinik Hewan Peliharaan yaitu suatu tempat usaha pelayanan kesehatan hewan yang berfungsi untuk diagnosis, pengobatan, perawatan, pencegahan penyakit, serta pelayanan konsultasi dan reproduksi. Klinik ini dijalankan oleh dokter hewan yang bertanggung jawab, memiliki fasilitas yang memadai, serta beroperasi sesuai dengan standar medik veteriner yang ditetapkan. Selain itu, klinik hewan peliharaan juga bisa menyediakan layanan tambahan seperti rawat inap, operasi ringan, dan pemeriksaan khusus seperti USG.

2. Fungsi

Secara umum, klinik hewan peliharaan memiliki fungsi dan manfaat sebagai pusat layanan kesehatan hewan peliharaan. Selain itu, klinik hewan juga memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai berikut (Amalia,2020):

1. Perawatan dan Pengobatan

Memberikan layanan medis seperti diagnosa penyakit, vaksinasi, pengobatan, dan operasi kepada hewan peliharaan.

2. Edukasi

Memberikan edukasi kepada pemilik hewan peliharaan tentang cara merawat dan menjaga kesehatan hewan mereka.

3. Peningkatan Kesejahteraan Hewan

Meningkatkan kesejahteraan hewan peliharaan dengan menyediakan layanan preventif dan kuratif.

4. Pendukung Komunitas

Menjadi pusat bagi komunitas pencinta hewan untuk berbagi informasi, pengalaman, dan meningkatkan kesadaran terhadap kesejahteraan hewan.

3. Jenis Klinik Hewan

Menurut standar nasional Indonesia (SNI 9184:2023), klinik hewan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat pelayanan yang diberikan :

1. Klinik Hewan Umum :

Klinik Hewan Umum adalah fasilitas yang menyediakan layanan dasar bagi hewan peliharaan, termasuk vaksinasi, pemeriksaan rutin, dan pengobatan penyakit ringan. Klinik ini umumnya dikelola oleh dokter hewan umum yang memiliki kemampuan diagnosis dan pengobatan untuk berbagai kondisi kesehatan hewan. Peralatannya relatif sederhana, seperti stetoskop, mikroskop untuk pemeriksaan kulit dan darah, serta alat suntik untuk vaksinasi. Fokus utamanya adalah memberikan layanan kesehatan preventif dan pengobatan ringan guna memastikan kesejahteraan hewan peliharaan.

2. Klinik Hewan Spesialis

Klinik Hewan Spesialis menawarkan perawatan lebih mendalam dengan fokus pada bidang tertentu, seperti bedah hewan, dermatologi, ortopedi, kardiologi, oftalmologi, atau perawatan gigi. Fasilitas ini dikelola oleh dokter hewan yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu, memungkinkan mereka menangani kasus yang lebih kompleks. Klinik ini dilengkapi dengan peralatan medis canggih seperti mesin radiologi, ultrasonografi, alat bedah, dan laboratorium diagnostik lanjutan. Tujuan utamanya adalah memberikan pengobatan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan medis hewan peliharaan.

3. Klinik Hewan Darurat

Klinik Hewan Darurat beroperasi 24 jam untuk menangani kasus medis mendesak seperti kecelakaan, keracunan, atau penyakit akut yang memerlukan tindakan cepat. Tim medisnya terdiri dari dokter hewan berpengalaman dalam penanganan darurat serta tenaga paramedis yang siap siaga. Dengan fasilitas seperti ICU hewan, alat resusitasi, oksigen, mesin pemantauan vital, serta alat bedah, klinik ini berfokus pada

penyelamatan nyawa dan perawatan intensif bagi hewan dalam kondisi kritis.

4. Klinik Hewan Mobile

Klinik Hewan Mobile merupakan layanan kesehatan fleksibel yang memungkinkan dokter hewan datang langsung ke rumah pemilik hewan untuk memberikan perawatan dasar. Biasanya dijalankan oleh dokter hewan mandiri atau tim kecil, layanan ini memanfaatkan peralatan diagnostik portabel seperti ultrasound genggam, alat cek darah mobile, dan peralatan medis sederhana untuk pemeriksaan serta pengobatan di lokasi pemilik. Klinik ini sangat membantu bagi pemilik hewan yang kesulitan membawa hewan peliharaannya ke fasilitas tetap, terutama untuk layanan dasar atau kasus non-darurat.

5. Rumah Sakit Hewan

Rumah Sakit Hewan adalah fasilitas medis terbesar yang menawarkan berbagai layanan termasuk rawat inap, operasi besar, rehabilitasi, terapi fisik, dan perawatan spesialis. Dikelola oleh tim dokter hewan dari berbagai bidang spesialisasi, rumah sakit ini juga didukung oleh tenaga medis seperti perawat dan teknisi laboratorium hewan. Peralatannya sangat lengkap, termasuk laboratorium diagnostik, radiologi, CT scan, ruang operasi steril, serta unit perawatan intensif (ICU) untuk hewan. Fokus utamanya adalah menangani kasus yang membutuhkan tindakan medis lanjutan dan pemantauan intensif guna memastikan pemulihan optimal bagi hewan peliharaan.

Berdasarkan jenis klinik hewan di atas, maka pada perancangan ini adalah Klinik Hewan Umum.

4. Klasifikasi Jenis Hewan yang Ditangani di Klinik Hewan

Klasifikasi jenis hewan yang ditangani di klinik hewan biasanya didasarkan pada spesialisasi layanan yang tersedia. Berdasarkan standar pelayanan kesehatan hewan seperti yang tercantum dalam SNI 9184:2023, berikut adalah beberapa kategori utama :

a. Hewan Kecil

Termasuk anjing dan kucing, yang merupakan pasien paling umum di klinik hewan. Layanan yang diberikan meliputi vaksinasi, pemeriksaan rutin, pengobatan penyakit ringan, serta tindakan bedah minor.

b. Hewan Besar

Meliputi ruminansia seperti sapi, kambing, dan kerbau, serta hewan monogastrik seperti kuda dan babi. Klinik yang menangani hewan besar biasanya memiliki fasilitas khusus untuk pemeriksaan dan perawatan di lapangan.

c. Hewan Laboratorium

Seperti tikus, mencit, kelinci, dan primata kecil yang digunakan dalam penelitian biomedis. Klinik yang menangani hewan laboratorium sering kali memiliki standar ketat dalam pengelolaan dan perawatan.

d. Hewan Liar dan Hewan di Kebun Binatang

Termasuk spesies seperti harimau, gajah, dan burung eksotis yang membutuhkan perawatan khusus. Klinik atau rumah sakit hewan yang menangani kategori ini biasanya bekerja sama dengan lembaga konservasi.

e. Hewan Air

Seperti ikan, amfibi, dan mamalia laut (lumba-lumba, paus) yang memerlukan perawatan khusus terkait kondisi lingkungan air.

f. Unggas dan Hewan Harapan

Termasuk ayam, bebek, burung puyuh, serta hewan eksotis yang dibudidayakan untuk tujuan ekonomi atau konservasi

Berdasarkan Klasifikasi Jenis Hewan yang Ditangani di Klinik Hewan di atas, maka pada perancangan ini jenis hewan yang akan ditangani pelayanan kesehatannya yaitu jenis Hewan kecil (biasanya disebut hewan kesayangan) seperti kucing, anjing, dan juga kelinci, hewan reptil yang populer di Kota Banda Aceh seperti iguana, ular, sugar glider. Khusus untuk iguana, ular, dan sugar glider, klinik hanya menyediakan fasilitas pemeriksaan tanpa fasilitas rawat inap atau layanan lanjutan lainnya, mengingat karakteristik dan

kebutuhan perawatan yang berbeda dari hewan kesayangan pada umumnya. Dan untuk fasilitas rekreasi dan edukasi klinik ini juga akan menampilkan jenis hewan seperti kucing, kelinci, anjing dan reptil.

5. Standardisasi Klinik Hewan Peliharaan

Standardisasi klinik hewan peliharaan bertujuan untuk memastikan kesejahteraan hewan, kenyamanan pemilik, serta efisiensi operasional klinik. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan dan operasional klinik hewan :

1. Kesejahteraan Hewan :

- Kebutuhan Ruang dan Habitat

Klinik harus memiliki ruang yang nyaman bagi hewan, dengan area konsultasi, ruang inap, dan fasilitas isolasi yang sesuai. Ventilasi, pencahayaan alami, dan material yang digunakan harus mendukung kesehatan hewan.

- Perawatan Medis dan Nutrisi

Fasilitas medis harus lengkap, mencakup ruang pemeriksaan, laboratorium diagnostik, serta ruang operasi. Selain itu, klinik harus menyediakan panduan nutrisi untuk pemilik hewan guna menjaga kesehatan peliharaan mereka.

- Stimulasi dan Enrichment

Area tunggu untuk hewan perlu di desain agar tidak menimbulkan stres, misalnya dengan zoning antara anjing dan kucing, serta elemen desain yang menenangkan seperti warna lembut dan suara ambient.

2. Kenyamanan dan Keselamatan Pemilik :

a) Aksesibilitas dan Sirkulasi Ruang :

Klinik harus di desain dengan akses yang mudah, memiliki jalur yang jelas untuk pemilik dan petugas medis, serta tempat parkir yang cukup.

b) Keamanan dan Kebersihan :

Sistem sanitasi harus optimal, dengan pemisahan area kotor dan bersih. Penggunaan material yang mudah dibersihkan dan sistem pengelolaan limbah medis harus diperhatikan.

3. Standar Operasional :

a) Sistem Manajemen dan Teknologi :

Penggunaan sistem informasi digital untuk pencatatan pasien dan inventrasi obat harus diterapkan agar operasional klinik lebih efisien.

b) Pengelolaan Ruang dan Fungsi :

Tata letak klinik harus mendukung *workflow* tenaga medis, dengan zonasi yang jelas antara ruang administrasi, pelayanan medis, dan fasilitas pendukung lainnya.

4. Peraturan dan Regulasi :

a) Kepatuhan terhadap Standar Kesehatan Hewan :

Klinik harus memenuhi regulasi kesehatan hewan yang berlaku, termasuk standar kebersihan, perlakuan terhadap limbah medis, dan hak-hak hewan.

b) Audit dan Sertifikasi :

Klinik perlu menjalani audit berkala untuk memastikan operasionalnya sesuai dengan standar dan mendapatkan sertifikasi dari organisasi kesehatan hewan terkait.

5. Karakteristik Hewan Peliharaan dan Implikasinya terhadap Desain Klinik

a) Kucing

Kucing adalah hewan yang mandiri, sensitif terhadap suara, dan sangat peka terhadap lingkungan. Mereka cenderung mencari tempat yang tenang dan memiliki ruang vertikal untuk bersembunyi atau memanjat.

Implikasi desain: Ruang pemeriksaan dan rawat inap kucing sebaiknya terpisah dari hewan lain, dengan pencahayaan lembut,

ventilasi alami, dan material lantai yang tidak licin serta mudah dibersihkan.

b) Anjing

Anjing memiliki karakter sosial dan aktif, serta membutuhkan ruang gerak yang luas. Mereka lebih toleran terhadap suara dan interaksi manusia, namun tetap membutuhkan zona tenang saat stres atau sakit.

Implikasi desain: Area tunggu dan ruang pemeriksaan anjing dapat dirancang lebih terbuka, dengan akses langsung ke taman pelatihan atau ruang rekreasi. Jalur sirkulasi harus cukup lebar dan ramah untuk berbagai ukuran tubuh.

c) Kelinci

Kelinci adalah hewan prey yang mudah stres, sangat sensitif terhadap suara dan sentuhan kasar. Mereka membutuhkan ruang yang tenang, dengan ventilasi baik dan suhu stabil.

Implikasi desain: Penempatan kelinci sebaiknya di zona yang minim lalu lintas manusia, dengan pencahayaan alami tidak langsung dan material yang tidak menyerap bau atau kelembaban

d) Iguana

Iguana adalah reptil arboreal yang membutuhkan suhu hangat, kelembaban tinggi, dan pencahayaan UVB untuk metabolisme tulang. Mereka cenderung pasif namun membutuhkan ruang vertikal untuk bergerak.

Implikasi desain: Terrarium harus memiliki pencahayaan UV, sistem kontrol suhu dan kelembaban, serta akses terbatas untuk menjaga kestabilan lingkungan dan menghindari stres.

e) Ular

Ular adalah hewan soliter dan sangat sensitif terhadap getaran, suhu, dan cahaya. Mereka membutuhkan ruang tertutup, substrat lembut, dan suhu stabil.

Implikasi desain: Ruang observasi ular harus terisolasi dari suara dan getaran, dengan sistem pemanas dan pencahayaan terkontrol.

Sirkulasi udara harus dijaga agar tidak mengganggu kelembaban dan kestabilan lingkungan.

f) Sugar Glider

Sugar glider adalah hewan nokturnal dan sosial yang aktif memanjat dan melompat. Mereka membutuhkan kandang vertikal, tempat bersembunyi, dan interaksi rutin agar tidak stres.

Implikasi desain: Ruang sugar glider sebaiknya memiliki elemen vertikal seperti tali, ranting, dan tempat bertengger. Pencahayaan harus bisa disesuaikan dengan siklus malam-hari, dan ruang interaksi harus dirancang hangat dan tenang.

6. Persyaratan Ruang :

1) Ventilasi/Penghawaan :

Semua hewan harus dikandangkan dalam gedung dengan ventilasi yang baik supaya suhu dan kelembaban dapat diatur dan supaya bau merangsang cepat hilang.

2) Ruang untuk kucing :

- a) Ukuran kandang; Kandang harus cukup luas agar kucing dapat bergerak bebas dan menunjukkan perilaku alaminya. Ukuran ideal kandang untuk satu kucing biasanya sekitar 60 x 40 x 50 cm atau lebih besar, tergantung usia dan aktivitas kucing.
- b) Suhu dan Lingkungan: Suhu kandang ideal berkisar antara 10–35°C agar kucing tetap nyaman dan sehat.
- c) Ventilasi dan Pencahayaan: Kandang harus memiliki ventilasi yang baik, baik alami (jendela) maupun mekanik (AC/exhaust), serta pencahayaan alami yang cukup untuk menjaga kesehatan kucing.

3) Ruang untuk anjing :

- a) Kandang harus disesuaikan dengan ukuran dan berat badan anjing agar anjing merasa nyaman dan aman. Ukuran ideal kandang dihitung dengan mengukur panjang anjing dari hidung hingga

pangkal ekor serta tinggi saat duduk, kemudian ditambah 5–15 cm sebagai ruang gerak.

Patokan ukuran kandang berdasarkan berat badan anjing adalah:

16–18 kg: 60–75 cm

18–32 kg: 90 cm

32–40 kg: 106 cm

40–50 kg: 122 cm

Lebih dari 50 kg: 138 cm.

Untuk anjing berukuran besar, kandang minimal berukuran sekitar 1 m x 3 m agar cukup ruang untuk bergerak

- b) Suhu: Jaga suhu kandang antara 18–24°C dengan kelembaban 50–60% agar anjing nyaman dan sehat.
- c) Ventilasi: Sediakan ventilasi yang baik dengan pergantian udara minimal 10–15 kali per jam, menggunakan ventilasi alami atau mekanis tanpa angin kencang.

4) Ruang untuk kelinci :

- a) Kelinci dewasa biasanya berukuran sekitar 75 x 50 x 50 cm, cukup untuk satu ekor kelinci dewasa bergerak dan beristirahat dengan nyaman. Untuk kelinci kecil, kandang sekitar 90 x 60 cm; kelinci sedang 120 x 60 cm; dan kelinci besar 180 x 60 cm.
- b) Sirkulasi udara harus baik untuk menjaga suhu kandang di bawah 32°C agar kelinci tetap sehat dan tidak stres dan Kandang harus terlindung dari hujan dan angin kencang, dengan pencahayaan yang cukup namun tidak langsung menyengat.

5) Ruang untuk iguana :

- a) Ukuran kandang: Minimal panjang kandang 1,5 kali panjang tubuh iguana, lebar setidaknya sama dengan panjang tubuh, dan tinggi sekitar 1,5 meter atau lebih. Contoh: untuk iguana 1,5 meter, kandang ideal sekitar 2,3–2,7 m panjang, 1,5–1,8 m lebar, dan 1,8–2,3 m tinggi.

- b) Sediakan tempat berjemur dengan lampu UVB atau lampu uap merkuri, suhu hangat sekitar $29,5^{\circ}\text{C}$, dan kelembaban cukup dengan sumber air dan penyemprotan rutin.
- 6) Ruang untuk ular :
- a) Ukuran Kandang: Sesuaikan dengan ukuran dan panjang ular agar dapat bergerak dan melingkar dengan nyaman, biasanya kandang lebih panjang dari ular minimal 1,5 kali panjang tubuhnya.
 - b) Ventilasi cukup untuk sirkulasi udara tanpa menyebabkan stres atau perubahan suhu drastis dan pencahayaan minimal dan sesuai kebutuhan spesies, biasanya tidak memerlukan sinar UVB seperti reptil lainnya.
- 7) Ruang untuk sugar glider :
- a) Ukuran Kandang: Kandang harus cukup tinggi dan luas agar sugar glider dapat melompat dan memanjat dengan leluasa, minimal kandang tinggi sekitar 1,5 meter dan luas sesuai jumlah hewan.
 - b) Suhu dan Kelembaban: Jaga suhu sekitar $24-28^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban sedang agar nyaman.
 - c) Pencahayaan dan Ventilasi: Ventilasi baik tanpa angin kencang, pencahayaan alami atau buatan dengan siklus terang-gelap yang sesuai untuk menjaga ritme biologis.
- f. Hubungan Jenis Hewan dengan Sistem Perawatan
- 1. Sistem perawatan
 - 1) Semua hewan membutuhkan kandang atau tempat tinggal yang sesuai dengan ukuran, kebutuhan gerak, dan sifat alami mereka. Kucing, anjing, dan kelinci memerlukan ruang untuk bergerak dan tempat bersembunyi. Ular dan iguana butuh terrarium dengan ventilasi baik dan pengaman khusus. Sugar glider juga membutuhkan kandang vertikal dengan ruang memanjat.

- 2) Kandang harus dibersihkan secara rutin untuk mencegah penyakit dan menjaga kenyamanan semua jenis hewan. Tempat makan dan minum juga wajib dibersihkan setiap hari.
- 3) Semua hewan harus mendapatkan makanan sesuai kebutuhan spesiesnya dan air bersih setiap hari. Jenis makanan disesuaikan: karnivora (anjing, kucing, ular), herbivora (kelinci, iguana), dan omnivora (sugar glider).

2. Spesifikasi perawatan setiap jenis hewan

Tabel 2.1 Spesifikasi perawatan hewan

Jenis Hewan	Kebutuhan Khusus Kandang	Suhu & Kelembapan	Makanan Utama	Perawatan Tambahan
Kucing	Kandang/ruang bebas, litter box, area bermain	Suhu ruangan normal	Makanan khusus kucing, air bersih	Menyisir bulu, vaksinasi, mainan
Anjing	Kandang/ruang bebas, tempat tidur, litter box, area bermain	Suhu ruangan normal	Makanan khusus anjing, air bersih	Olahraga, menyikat gigi, vaksinasi, mainan
Kelinci	Kandang, area bermain	Suhu sedang, ventilasi baik	Sayuran, serat tinggi, pelet	<i>Grooming</i> , mainan, vaksinasi
Iguana	Terrarium besar, cabang panjat	Suhu 26- 30 °C, kelembapan 70%	Sayuran, buah, pelet khusus	Lampu UVB, semprot air substrat khusus
Ular	Terrarium tertutup, pengaman	Suhu hangat, ventilasi	Tikus/pengerat kecil	Penanganan lembut, jadwal makan teratur
Sugar Glider	Kandang tinggi, mainan panjat	Suhu ruangan, ventilasi	Buah, serangga, pelet khusus	Interaksi sosial, mainan, kantong tidur

Standardisasi ini mengacu pada pedoman dari organisasi veteriner, seperti **Persatuan Dokter Hewan Indonesia (PDHI)** dan standar internasional dari **World Veterinary Association (WVA)**, yang memastikan klinik beroperasi dengan etika dan profesionalisme tinggi.

2.2 Studi Objek Sejenis

2.2.1 Survey Objek Sejenis



Gambar 2.1 RSHP, Sumber : dokumentasi pribadi, 2025

Objek sejenis yang dipilih dalam laporan seminar tugas akhir ini adalah Rumah Sakit Hewan Pendidikan Prof. Dr. Nurjanto FKH USK. Berikut deskripsi umum proyek sejenis :

Nama	: Rumah Sakit Hewan Pendidikan Prof. Dr. Nurjanto FKH USK
Lokasi	: Jl. Inong Bale, Kopelma Darussalam, Kec. Siyah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.
Kepemilikan	: Porf. Dr. Nurjanto
Fungsi	: Sarana Pelayanan Kesehatan Hewan dan Pelaksanaan Pendidikan
Tahun peresmian	: 2013

Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) Prof. Dr. Nurjanto di Banda Aceh merupakan salah satu fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan hewan terkemuka di Indonesia yang berperan penting dalam pengembangan ilmu kedokteran hewan. Rumah sakit ini dirancang sebagai sarana integrasi antara pendidikan, penelitian, dan layanan kesehatan hewan.

RSHP ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, termasuk ruang pemeriksaan, laboratorium diagnostik, ruang operasi, dan ruang rawat inap yang mendukung perawatan hewan kecil maupun besar. Rumah sakit ini menjadi pusat pelatihan praktis bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Syiah Kuala (FKH USK) dan juga tempat pelaksanaan penelitian serta pengabdian masyarakat.

Berbagai layanan yang tersedia di RSHP meliputi pemeriksaan kesehatan, perawatan penyakit, vaksinasi, dan layanan bedah. Selain itu, rumah sakit ini sering berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti penyuluhan tentang kesehatan hewan dan vaksinasi massal untuk hewan peliharaan dan ternak.



RSHP Prof. Dr. Nurjanto tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan medis untuk hewan, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran inovatif yang mencetak tenaga profesional di bidang kedokteran hewan. Layanan yang disediakan serta peran aktif dalam penelitian dan masyarakat menjadikan rumah sakit ini sebagai salah satu pusat pendidikan hewan yang berpengaruh di Indonesia.

Pelayanan yang terdapat pada RSHP ini ada dua yaitu pelayanan medis dan pelayanan non medis, di antaranya yaitu :

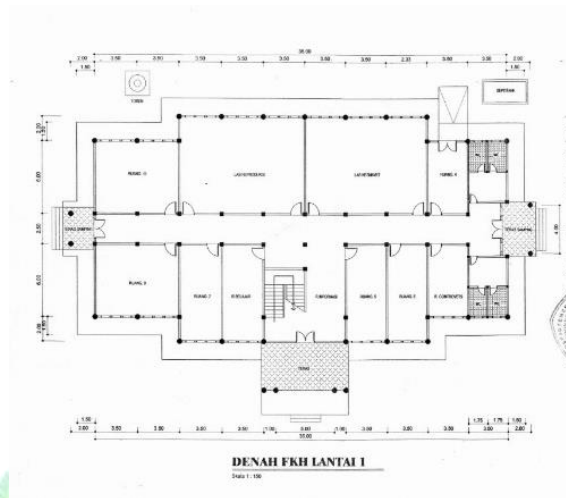
- a) Pelayanan Medis di antaranya yaitu : Rawat inap, Rawat jalan, Operasi, Pemeriksaan lab (darah dan kimia darah), dan Radiologi (X-ray dan USG)
- b) Pelayanan Non Medis di antaranya yaitu : Perawatan hewan (grooming hewan, pet shop dan pet hotel).

Fasilitas yang tersedia pada Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) Prof. Dr. Nurjanto, sebagai berikut : Tempat pendaftaran; lobby; ruang pemeriksaan; laboratorium; ruang operasi; ruang rawat inap infeksius/non infeksius; fasilitas vaksinasi; ruang farmasi; ruang direktur; ruang dokter jaga; ruang kuliah mahasiswa PPDH; dan ruang rapat.

Tabel 2.1 Gambar Fasilitas RSHP

No.	Fasilitas	Gambar
1.	<p>Tempat pendaftaran Berfungsi sebagai titik awal pelayanan, tempat ini menjadi area administrasi awal bagi pemilik hewan untuk melakukan registrasi dan mendapatkan informasi layanan. Desainnya dibuat terbuka dan mudah diakses agar alur masuk pengguna lebih efisien.</p>	 <p>Gambar 2.2 Ruang Pendaftaran Sumber : dokumentasi pribadi, 2025</p>
2.	<p>Ruang pemeriksa Merupakan ruang utama untuk diagnosa awal dan konsultasi medis. Penataan ruang ini mempertimbangkan kenyamanan hewan dan dokter, dengan pencahayaan cukup dan sirkulasi udara yang baik untuk mengurangi stres hewan.</p>	 <p>Gambar 2.3 Ruang Pemeriksaan Sumber : dokumentasi pribadi, 2025</p>

3.	<p>Ruang farmasi</p> <p>Berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan distribusi obat-obatan hewan.</p> <p>Lokasinya strategis dekat ruang pemeriksaan agar memudahkan pengambilan resep dan konsultasi lanjutan.</p>	 <p>Gambar 2.5 Ruang Farmasi</p> <p>Sumber : dokumentasi pribadi, 2025</p>
4.	<p>Ruang inap non infeksius</p> <p>Digunakan untuk merawat hewan yang membutuhkan observasi atau pemulihan tanpa risiko penularan penyakit.</p> <p>Ruang ini dirancang steril, tenang, dan memiliki ventilasi optimal untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan hewan.</p>	 <p>Gambar 2.7 Ruang Inap Non Infeksius</p> <p>Sumber : dokumentasi pribadi, 2025</p>



Gambar 2.9 Denah Lantai 1 RSHP Sumber : RSHP,2025

Denah lantai 1 menunjukkan zonasi pelayanan medis utama seperti ruang pemeriksaan, laboratorium, dan ruang operasi. Sirkulasi antar ruang dibuat linier dan efisien, mendukung workflow tenaga medis serta memudahkan navigasi pengunjung.



Gambar 2.10 Denah Lantai 2 RSHP

Sumber : RSHP, 2025

Lantai 2 difokuskan pada fungsi pendidikan dan manajerial, seperti ruang kuliah mahasiswa PPDH dan ruang rapat. Penataan ruang mempertimbangkan privasi dan ketenangan, mendukung proses pembelajaran dan diskusi akademik.



Gambar 2.11 Tampak Depan Royal Pet Care

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Objek sejenis yang dipilih kedua dalam laporan seminar tugas akhir ini adalah Royal Pet Care. Berikut deskripsi umum proyek sejenis :

Nama : Royal Pet Care
 Lokasi : Jl. Teuku Nyak Arief, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.
 Kepemilikan : Pribadi
 Fungsi : Praktek Dokter Hewan dan Perlengkapan Hewan
 Tahun peresmian : 2023

Royal Pet Care di Kota Banda Aceh merupakan salah satu fasilitas terkemuka yang menyediakan layanan kesehatan hewan dan kebutuhan hewan peliharaan. Tempat ini dirancang untuk memberikan pelayanan terbaik bagi hewan peliharaan sekaligus memenuhi kebutuhan pemilik hewan dengan berbagai produk dan layanan berkualitas.

Royal Pet Care dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, termasuk ruang konsultasi kesehatan hewan, toko perlengkapan hewan peliharaan, dan layanan grooming. Klinik ini juga menyediakan layanan vaksinasi, pemeriksaan kesehatan, serta pengobatan untuk berbagai jenis hewan peliharaan. Selain itu, pet shop ini menawarkan berbagai produk seperti makanan hewan, vitamin, dan aksesoris untuk hewan peliharaan.

Dengan tenaga profesional yang berpengalaman, Royal Pet Care menjadi pilihan utama bagi para pemilik hewan peliharaan di Banda Aceh.

Layanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada kesehatan hewan, tetapi juga pada kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Tempat ini menjadi solusi lengkap bagi kebutuhan hewan peliharaan, menjadikannya salah satu petshop dan klinik hewan yang berpengaruh di Banda Aceh.

Fasilitas yang tersedia pada Royal Pet Care yaitu sebagai berikut : Resepsionist/kasir; Pet hotel; Ruang grooming; Ruang pemeriksaan ; Ruang operasi dan Perlengkapan hewan.

Tabel 2.2 Gambar Fasilitas Royal Pet Care

No.	Fasilitas	Gambar
1.	<p>Resepsionist/kasir</p> <p>Area ini menjadi titik interaksi pertama antara pengunjung dan staf. Desainnya ramah dan efisien, memudahkan proses transaksi serta memberikan kesan profesional.</p>	 <p>Gambar 2.12 Resepsionist/Kasir</p> <p>Sumber : dokumentasi pribadi, 2025</p>
2.	<p>Ruang pemeriksa</p> <p>Digunakan untuk pemeriksaan dasar dan konsultasi.</p> <p>Ruang ini dirancang dengan pendekatan minimalis dan hangat, menciptakan suasana yang</p>	 <p>Gambar 2.13 Ruang Pemeriksaan</p> <p>Sumber : dokumentasi pribadi, 2025</p>

	menenangkan bagi hewan dan pemilik.	
3.	<p><i>Pet hotel</i></p> <p>Fasilitas penitipan hewan dengan standar kenyamanan tinggi. Ruang ini dilengkapi dengan kandang individual dan area bermain, cocok untuk hewan yang ditinggal dalam jangka waktu tertentu.</p>	 <p>Gambar 2.14 Pet Hotel</p> <p>Sumber : dokumentasi pribadi, 2025</p>
4.	<p>Ruang <i>grooming</i></p> <p>Area perawatan estetika hewan seperti mandi, potong bulu, dan pembersihan. Desainnya mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan hewan selama proses grooming.</p>	 <p>Gambar 2.15 Ruang Grooming</p> <p>Sumber : dokumentasi pribadi, 2025</p>
5.	<p>Perlengkapan Hewan</p> <p>Merupakan area penjualan produk kebutuhan hewan seperti makanan, vitamin, dan</p>	

	<p>aksesoris. Penataannya dibuat menarik dan mudah dijangkau oleh pengunjung.</p>	<p>Gambar 2.16 Perlengkapan Hewan Sumber : dokumentasi pribadi, 2025</p>
--	---	--

2.2.2 Studi Banding Proyek Sejenis

1. OASIS Veterinary

Deskripsi OASIS Veterinary yaitu sebagai berikut :

Nama : OASIS Veterinary
Lokasi : Suwon-Si, South Korea
Tahun : 2017
Arsitek : Betwin Space Design
Luas : 363 m²



Gambar 2.17 OASIS Veterinary

Sumber : ynldesign.com, 2025

OASIS Veterinary adalah sebuah klinik hewan modern yang dirancang oleh Betwin Space Design. Klinik ini menawarkan suasana yang nyaman dan fungsional bagi hewan serta pemiliknya, dengan tata ruang yang dirancang secara strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Sejak didirikan, OASIS Veterinary telah berkembang menjadi salah satu klinik hewan dengan desain paling inovatif, menggabungkan elemen arsitektur yang menenangkan dan material yang ramah lingkungan.

Dengan konsep ruang terbuka dan pencahayaan alami, klinik ini memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi hewan yang sedang menjalani perawatan.

OASIS Veterinary menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang perawatan yang luas, area steril khusus untuk prosedur medis, serta ruang tunggu yang dirancang untuk mengurangi stres pada hewan. Selain itu, klinik ini juga menyediakan layanan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, perawatan gigi hewan, serta ruang pemulihan yang dirancang dengan sirkulasi udara yang optimal. Dengan berbagai fasilitas ini, OASIS Veterinary memberikan pengalaman pelayanan kesehatan yang profesional dan berkualitas tinggi bagi pemilik hewan peliharaan. (archdaily.com)



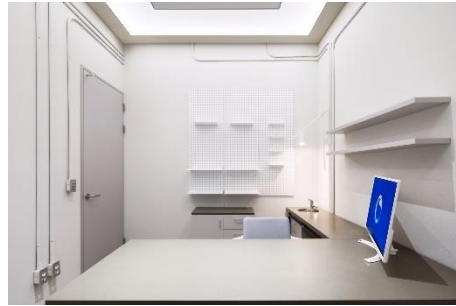
Gambar 2.18 Denah OASIS Veterinary

Sumber : archdaily.com, 2025



Gambar 2.19 Lobby OASIS Veterinary

Sumber : ynldesign.com, 2025



Gambar 2.20 Ruang Pemeriksaan OASIS Veterinary
Sumber : ynl design.com, 2025



Gambar 2.21 Ruang Steril/OK OASIS Veterinary
Sumber : archdaily.com, 2025



Gambar 2.22 Ruang tunggu OASIS Veterinary
Sumber : archdaily.com, 2025

2. Veterinary Clinic Masans



Gambar 2.23 Veterinary Clinic Masans
Sumber : archdaily.com, 2025

Deskripsi Veterinary Clinic Masans yaitu sebagai berikut :

Nama : Veterinary Clinic Masans
Lokasi : **Chur, [Swiss](#)**
Tahun : 2014
Arsitek : [Domenig Architekten](#)
Luas : [1.145](#) m²

Veterinary Clinic Masans adalah sebuah klinik hewan modern yang dirancang oleh Domenig Architekten. Klinik ini mengusung konsep arsitektur yang bersih dan fungsional, dengan desain yang mengutamakan kenyamanan hewan serta efisiensi operasional bagi staf medis.

Sejak didirikan, klinik ini telah berkembang menjadi salah satu fasilitas kesehatan hewan yang terkenal, dengan pendekatan desain yang menggabungkan elemen minimalis dan material berkualitas tinggi. Tata ruangnya dirancang untuk menciptakan suasana yang tenang, dengan pencahayaan alami yang optimal serta penggunaan warna dan tekstur yang memberikan kesan hangat dan profesional.

Veterinary Clinic Masans menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang konsultasi yang luas, area perawatan khusus, ruang operasi dengan standar steril tinggi, serta ruang pemulihan yang dirancang untuk memberikan kenyamanan maksimal bagi hewan yang sedang menjalani perawatan. Selain itu, klinik ini juga memiliki area tunggu yang dirancang untuk mengurangi stres pada hewan dan pemiliknya, serta aksesibilitas yang baik bagi pengunjung. Dengan berbagai fasilitas ini, Veterinary Clinic Masans memberikan pengalaman pelayanan kesehatan hewan yang berkualitas tinggi dan profesional. (archdaily.com)



Gambar 2.24 Denah Veterinary Clinic Masans
Sumber : archdaily.com, 2025



Gambar 2.25 Ruang Pemeriksaan
Sumber : archdaily.com, 2025



Gambar 2.26 Ruang Operasi
Sumber : archdaily.com, 2025



Gambar 2.27 Resepsionist

Sumber : archdaily.com, 2025



Gambar 2.28 Ruang Tunggu
Sumber : archdaily.com, 2025

3 Centro Veterinario Rosvet



Gambar 2.29 Centro Veterinario Rosvet
Sumber : archdaily.com, 2025

Deskripsi Centro Veterinario Rosvet yaitu sebagai berikut :

Nama : Centro Veterinario Rosvet

Lokasi : Olot, Spanyol

Tahun : 2023

Arsitek : VIDA Arquitectura

Luas : 115 m²

Centro Veterinario Rosvet adalah sebuah klinik hewan modern yang dirancang oleh VIDA Arquitectura. Klinik ini mengusung konsep desain

yang bersih dan fungsional, dengan tata ruang yang dirancang untuk memberikan kenyamanan maksimal bagi hewan serta efisiensi operasional bagi staf medis.

Untuk menanggapi kebutuhan fungsional klinik dan mampu menyediakan semua ruang dengan dimensi optimal agar berfungsi dengan baik, pemisahan antara yang publik dan yang privat ditetapkan dengan jelas. Di satu sisi, ruang pribadi klinik, yang terletak di belakang toko, dipisahkan oleh dinding buram dan ditata secara fungsional dengan sangat jelas, dengan ruang-ruang bergeometri sederhana dan jalur linier untuk mengoptimalkan sirkulasi.

Area untuk pengguna umum, di sisi lain, terletak dengan memanfaatkan keunggulan lokasi perkotaannya. Dengan menciptakan berbagai ruangan dengan geometri organik, ruang cair dengan transparansi yang tersaring, pantulan, dan batas yang menyebar tercapai. Selain itu, memahami ruang pemeriksaan sebagai elemen transparan meningkatkan kelapangan sekaligus menciptakan kelegaan dan kepercayaan dalam perawatan yang diberikan kepada hewan (archello.com).



Gambar 2.30 Denah Centro Veterinario Rosvet
Sumber : archdaily.com, 2025



Gambar 2.31 Ruang Pemeriksaan
Sumber : archdaily.com, 2025



Gambar 2.32 Ruang Operasi Kecil
Sumber : archdaily.com, 2025



Gambar 2.33 Lobby
Sumber : archdaily.com, 2025

Tabel 2.3 Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis

No.	Indikaor	OASIS Veterinary	Veterinary Clinic Masans	Centro Veterinario Rosvet
1.	Lokasi	Suwon-Si, South Korea	Chur, Swiss	Olot, Spanyol

2.	Fungsi	Klinik Hewan	Klinik hewan	Klinik hewan
3.	Fasilitas	- Ruang pemeriksaan - Area perawatan khusus - Ruang operasi - ruang tunggu - lobby	- Lobby - Ruang pemeriksaan - Area perawatan khusus - Ruang operasi - ruang tunggu	- Resepsionist - Ruang tunggu - Area perawatan - Ruang pemeriksaan - Ruang Operasi
6.	Massa Bangunan	Massa tunggal	Massa tunggal	Massa tunggal
7.	Konsep Ruang	Desain inovatif, menggabungkan elemen arsitektur yang menegangkan dan material yang ramah lingkungan	Menggunakan konsep arsitektur yang bersih dan fungsional, dengan desain yang mengutamakan kenyamanan hewan serta efisiensi operasional bagi staf medis	Menggunakan konsep desain yang bersih dan fungsional, untuk menanggapi kebutuhan fungsional klinik mampu menyediakan semua ruang dengan optimal agar berfungsi dengan baik

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

Berdasarkan hasil studi banding terhadap proyek sejenis, terdapat sejumlah elemen yang relevan dan dapat diterapkan dalam perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh. Salah satu pendekatan yang dapat diadaptasi adalah penggunaan massa bangunan tunggal, yang terbukti efektif dalam mengintegrasikan berbagai fungsi pelayanan dalam satu kesatuan ruang.

Fasilitas yang direncanakan meliputi tempat pendaftaran, lobby, ruang direktur, ruang dokter, ruang pemeriksaan, ruang operasi, ruang rawat inap, ruang farmasi, ruang *grooming*, serta *pet hotel*. Setiap

fasilitas dirancang untuk mendukung alur pelayanan yang efisien dan kenyamanan bagi hewan maupun pemiliknya. Integrasi antar ruang juga mempertimbangkan kebutuhan privasi, kebersihan, dan kemudahan akses, sebagaimana ditunjukkan dalam studi banding sebelumnya.

3.1 Studi Tema Sejenis

Tema arsitektur yang akan digunakan atau diterapkan pada perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh ini adalah tema arsitektur fungsionalisme.

2.4.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Perancangan klinik hewan peliharaan di Kota Banda Aceh merupakan salah satu solusi penting untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan hewan peliharaan. Maka dari itu diperlukan pembangunan fasilitas yang mampu memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat Banda Aceh yang memiliki hewan peliharaan.

Merancang klinik hewan peliharaan di Banda Aceh memerlukan perhatian khusus terhadap aspek fungsionalitas agar dapat mengakomodasi kebutuhan pengguna, baik dari segi pemilik hewan maupun hewan peliharaan itu sendiri. Penerapan tema arsitektur Fungsionalisme sangat tepat untuk diterapkan pada desain dan konstruksi bangunan ini karena fokusnya pada efisiensi fungsi ruang tanpa mengabaikan estetika.

Pendekatan arsitektur Fungsionalisme menjadi pedoman dalam merancang bangunan klinik yang nyaman, praktis, dan mendukung proses pelayanan medis. Perancangan klinik ini berawal dari upaya menciptakan ruang yang mendukung berbagai aktivitas kesehatan hewan peliharaan dengan tetap mempertimbangkan optimalisasi fungsi ruang sesuai kebutuhan pengguna. Prinsip arsitektur ini membantu menciptakan desain yang efisien, sederhana, dan memenuhi tujuan utama bangunan sebagai fasilitas kesehatan hewan peliharaan.

2.4.2 Pengertian Tema

Fungsionalisme dalam KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan arsitektur sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan. Fungsionalisme dalam konteks arsitektur menekankan pada pentingnya fungsi bangunan dalam menentukan desainnya.

Arsitektur Fungsionalisme adalah sebuah pendekatan dalam desain arsitektur yang mengutamakan fungsi dan efisiensi sebagai aspek utama dari sebuah bangunan. Menurut Le Corbusier (1923), salah satu tokoh terkemuka dalam arsitektur fungsionalisme, sebuah rumah haruslah menjadi “mesin untuk tinggal,” yang artinya desain bangunan harus memenuhi kebutuhan praktis penghuninya tanpa mengabaikan kenyamanan. Pendekatan ini menekankan bahwa bentuk bangunan harus mengikuti fungsi atau tujuan utama dari bangunan tersebut (Riyadi et al., 2019).

Arsitektur Fungsionalisme memiliki orientasi pada pengoptimalan ruang, penggunaan material secara efisien, serta integrasi teknologi dalam desain bangunan. Prinsip utama dari arsitektur ini adalah memberikan solusi yang praktis dan efisien dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Bangunan dirancang untuk mempermudah aktivitas manusia dengan mengutamakan kegunaan ruang, pencahayaan, ventilasi, serta aksesibilitas yang maksimal. Arsitektur fungsionalisme adalah pendekatan desain yang menekankan fungsi sebagai elemen utama dalam perancangan bangunan. Konsep ini berkembang dari prinsip bahwa bentuk harus mengikuti fungsi, sehingga setiap elemen arsitektur dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis tanpa tambahan ornamen yang tidak perlu. (Zahra, 2021).

Salah satu prinsip dari arsitektur modern fungsionalis adalah *form follow function* dimana bentuk bangunan harus mengikuti dan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga dalam aliran ini yang diutamakan adalah fungsi-fungsi ruang yang terdapat di dalamnya

dan dari ruang-ruang tersebut dapat dibentuk bentuk bangunan yang sesuai (Riyadi et al., 2019).

Prinsip *form follows function* dalam arsitektur fungsionalisme menegaskan bahwa bentuk bangunan harus ditentukan berdasarkan fungsi ruang yang ada di dalamnya. Artinya, desain suatu bangunan tidak hanya ditentukan oleh estetika atau gaya arsitektur, tetapi harus merespons dan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, Arsitektur fungsionalisme adalah pendekatan desain yang menekankan fungsi sebagai elemen utama dalam perancangan bangunan, memastikan bentuknya mengikuti kebutuhan pengguna dan aktivitas di dalamnya. Prinsip *form follows function* mengarahkan desain agar tidak hanya berorientasi estetika, tetapi juga efisien dalam penggunaan ruang, material, serta teknologi. Dengan fokus pada kenyamanan, pencahayaan, ventilasi, dan aksesibilitas, arsitektur ini memberikan solusi praktis bagi berbagai fasilitas, termasuk klinik hewan yang mengutamakan alur pasien serta efisiensi ruang perawatan.

2.4.3 Prinsip Arsitektur Fungsionalisme

Arsitektur Fungsionalisme memiliki beberapa prinsip utama yang dapat diterapkan dalam merancang sebuah bangunan, di antaranya sebagai berikut (Zahra, 2021):

a. Fungsi mendominasi desain

Setiap elemen dalam desain harus memiliki tujuan atau fungsi tertentu, sehingga tidak ada bagian bangunan yang menjadi ornamen tanpa kegunaan.

b. Efisiensi penggunaan ruang

Ruang dirancang agar efektif dalam memenuhi kebutuhan penghuni, baik dari segi dimensi maupun tata letak.

c. Kesederhanaan desain

Elemen dekoratif yang berlebihan dihindari, sehingga bangunan terlihat modern dan bersih.

- d. **Pengoptimalan pencahayaan dan ventilasi alami**
Menggunakan elemen desain yang memaksimalkan cahaya alami dan sirkulasi udara untuk kenyamanan penghuni.
- e. **Pemilihan material yang efisien**
Menggunakan material yang sesuai dengan fungsi bangunan, tanpa mengabaikan aspek kekuatan dan keawetan.

Dari prinsip Arsitektur Fungsionalisme di atas, dalam perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh, beberapa prinsip tersebut akan diterapkan. Prinsip-prinsip tersebut membantu menciptakan bangunan yang tidak hanya efisien dan berfungsi optimal, tetapi juga mendukung kenyamanan pengguna serta pelayanan kesehatan hewan yang lebih baik.

2.4.4 Unsur-Unsur Pokok Arsitektur Fungsionalisme

Arsitektur Fungsionalisme menitikberatkan pada efisiensi dan fungsi ruang sebagai elemen utama yang membentuk hubungan antara pengguna, bangunan, dan lingkungannya. Berikut adalah beberapa unsur pokok dalam pendekatan (Zahra, 2021):

- a. **Fungsi sebagai Prioritas Utama**, setiap elemen dalam desain harus memiliki tujuan yang jelas dan mendukung kebutuhan pengguna.
- b. **Kesederhanaan dan Efisiensi**, bangunan dirancang dengan bentuk yang sederhana, tanpa ornamen yang tidak memiliki fungsi praktis.
- c. **Material yang Jujur**, penggunaan bahan seperti beton, baja, dan kaca yang diekspos tanpa modifikasi estetika berlebihan.
- d. **Struktur yang Logis dan Rasional**, tata ruang harus mengikuti prinsip logika dan efisiensi, memastikan alur kerja yang optimal
- e. **Integrasi dengan Teknologi dan Lingkungan**, desain harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, seperti pencahayaan alami dan ventilasi yang baik.

Dengan memperhatikan unsur-unsur ini, Arsitektur Fungsionalisme menciptakan bangunan yang tidak hanya efisien dalam memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga memberikan kenyamanan dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

2.4.5 Penerapan Arsitektur Fungsionalisme Pada Perancangan

Klinik ini akan mengusungkan konsep arsitektur fungsionalisme dan stimulasi sensorik yaitu rangsangan yang dirancang untuk memicu satu atau lebih indera hewan misalnya pendengaran, penglihatan dan penciuman.

- a. Fungsi mendominasi desain, seperti tata letak yang efisien untuk pemeriksaan dan perawatan. Setiap ruang dalam klinik memiliki akses langsung ke area utama seperti ruang pemeriksaan, laboratorium, dan ruang pemulihan, sehingga staf medis dapat bekerja lebih efektif tanpa gangguan dari elemen dekoratif yang tidak perlu.
- b. Efisien penggunaan ruang, seperti ruang tunggu yang nyaman dan bebas stres. Alih-alih sekadar area duduk biasa, ruang tunggu dirancang dengan zona terpisah untuk hewan yang lebih sensitif, pencahayaan alami yang menenangkan, dan ventilasi baik untuk menjaga kualitas udara.



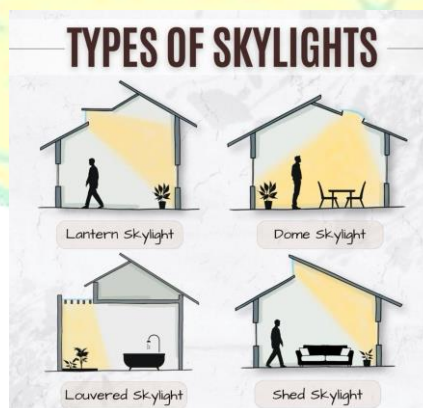
Gambar 2.34 Desain kursi di ruang tunggu
Sumber : [Pinterest](#), 2025



Gambar 2.35 Desain ruang tunggu

Sumber : [Pinterest](#), 2025

- c. Desain interior sering menggunakan palet warna netral dan dengan material yang mudah dibersihkan seperti kaca, baja, atau vinil, sehingga meminimalkan detail yang rumit dan memastikan kebersihan tetap terjaga. Bentuk ruang dibuat sederhana dengan tata letak yang efisien agar mempermudah navigasi bagi staf dan pengunjung. Ornamen berlebihan seperti ukiran dekoratif atau hiasan yang tidak terkait dengan fungsi klinik dihindari, sehingga seluruh elemen arsitektur memiliki tujuan yang jelas.
- d. Pencahayaan dan ventilasi alami dioptimalkan agar lingkungan lebih nyaman dan sehat. Jendela besar membantu cahaya masuk, mengurangi ketergantungan pada lampu buatan. Sirkulasi udara diatur dengan ventilasi silang, memastikan udara segar terus mengalir, mengurangi bau dan menjaga suhu stabil.



Gambar 2.36 Tipe skylight
Sumber : [Tineye.com](#) , 2025

2.4.6 Studi Banding Tema Sejenis

1. Klinik Jiwa Tsukuba

Arsitek	: Kichi Architectural Design
Lokasi	: Tsukuba, Jepang
Gaya arsitektur	: Arsitektur Fungsionalisme
Fungsi	: Pelayanan Kesehatan Jiwa
Tahun	: 2023



Gambar 2.37 Tampak Depan Klinik Jiwa Tsukuba
Sumber : archello.com, 2025

Klinik Jiwa Tsukuba di Tsukuba, Jepang, dirancang oleh Kichi Architectural Design dan dikenal sebagai salah satu klinik dengan desain modern yang mengintegrasikan prinsip arsitektur fungsionalisme. Bangunan ini mengutamakan efisiensi tata ruang, penggunaan material ramah lingkungan seperti kayu, serta menciptakan atmosfer yang mendukung penyembuhan. Klinik ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas kesehatan jiwa tetapi juga mendukung rehabilitasi sosial pasien melalui desain ruang yang menyerupai kafe. Penyelesaian pada tahun 2023 menjadikannya contoh inovasi dalam pendekatan desain yang sederhana, efektif, dan terapeutik

Penerapan Arsitektur fungsionalisme pada bangunan Klinik Jiwa Tsukuba antara lain :

- a. Ruang yang Berorientasi pada Penyembuhan, Klinik ini mengutamakan ruang yang mendukung penyembuhan dan kenyamanan. Misalnya, area masuk dan lobi dirancang menyerupai

hotel, sementara ruang pemeriksaan didesain seperti ruang makan untuk menciptakan suasana yang ramah dan tidak seperti klinik pada umumnya.



Gambar 2.38 Lobby
Sumber : archello.com, 2025

- b. Fasilitas Dukungan Rehabilitasi Sosial, Lantai kedua digunakan sebagai fasilitas dukungan rehabilitasi sosial yang dirancang menyerupai kafe, memberikan rasa nyaman kepada pasien dan mendorong rasa komunitas.



Gambar 2.39 Ruang Konseling yang Menyerupai Kafe
Sumber : archello.com, 2025

- c. Tata Ruang yang Efisien, Tata letak bangunan dirancang untuk mengoptimalkan fungsi. Misalnya, area parkir diletakkan di bawah ruang dukungan rehabilitasi sosial untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang terbatas.



Gambar 2.40 Area Parkir
Sumber : archello.com, 2025

- d. Pilihan Material, Penggunaan konstruksi kayu dan aksen emas di beberapa area menciptakan keseimbangan antara relaksasi dan kekuatan, sesuai dengan pendekatan fungsionalisme yang memadukan estetika dan fungsi.
- e. Pengelolaan Kebisingan, Desain memastikan bahwa ruang pemeriksaan di lantai pertama tidak berada langsung di bawah fasilitas rehabilitasi sosial di lantai kedua, mengurangi kebisingan dan meningkatkan kenyamanan pasien.

2. Paviliun Barcelona

Arsitek	: Ludwig Mies van der Rohe dan Lilly Reich
Lokasi	: Barcelona, Spanyol
Gaya arsitektur	: Arsitektur Fungsionalisme
Fungsi	: Paviliun
Tahun	: 1929



Gambar 2.41 Paviliun Barcelona
Sumber : archdaily.com, 2025

Paviliun Barcelona, yang dirancang oleh Ludwig Mies van der Rohe bersama Lilly Reich pada tahun 1929, adalah salah satu bangunan yang paling dikenal dalam sejarah arsitektur modern. Paviliun ini menjadi simbol arsitektur fungsionalisme dengan menekankan tata ruang yang efisien dan penggunaan material modern seperti kaca, baja, dan marmer. Desainnya yang minimalis dan tata ruang terbuka mencerminkan filosofi "form follows function," memberikan ruang yang fleksibel dan estetis. Sebagai paviliun resmi Jerman pada Ekspo Internasional 1929, bangunan ini dirancang untuk merepresentasikan budaya modern Jerman pasca perang. Paviliun Barcelona tetap menjadi inspirasi bagi arsitek di seluruh dunia sebagai contoh arsitektur yang harmonis dan fungsional.

Penerapan Arsitektur fungsionalisme pada bangunan Paviliun Barcelona antara lain :

- a. Penggunaan Material Modern, Material seperti kaca, baja, dan marmer digunakan untuk menciptakan kesan modern dan elegan, sekaligus mendukung fungsi bangunan sebagai ruang pameran yang fleksibel.



Gambar 2.42 Paviliun Barcelona
Sumber : archdaily.com, 2025

- b. Tata Ruang Terbuka, Paviliun ini dirancang dengan tata ruang terbuka yang memungkinkan aliran ruang yang bebas antara interior dan eksterior, menciptakan pengalaman ruang yang dinamis dan fungsional.



Gambar 2.43 Paviliun Barcelona
Sumber : archdaily.com, 2025

- c. Integrasi dengan Lingkungan, Bangunan ini dirancang untuk menyatu dengan lingkungannya, dengan penggunaan kolam refleksi dan elemen horizontal yang menciptakan harmoni visual.



Gambar 2.45 Paviliun Barcelona
Sumber : archdaily.com, 2025

- d. Fleksibilitas Fungsi, Paviliun ini tidak dirancang untuk fungsi spesifik, melainkan sebagai ruang yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, mencerminkan fleksibilitas yang menjadi inti dari arsitektur fungsionalisme.

3. Beauty Clinic MBS

Arsitek	: ASKA
Lokasi	: Stockholm, Swedia
Gaya arsitektur	: Arsitektur Fungsionalisme
Fungsi	: Perawatan Kulit
Tahun	: 2021

Beauty Clinic MBS di Stockholm, Swedia, dirancang oleh ASKA Studio Renovasi klinik ini pada tahun 2021 berhasil menciptakan tata ruang yang efisien dan atmosfer yang menyenangkan bagi pengguna. Klinik ini mengintegrasikan material seperti veneer kayu ek, kaca berstruktur, serta ubin yang terinspirasi oleh Alvar Aalto untuk menciptakan kesan modern namun tetap praktis. Pembagian ruang yang jelas antara area publik dan ruang pribadi memastikan privasi sekaligus efisiensi operasional. Desain furnitur khusus, seperti meja manicure dan meja lounge, menambah nilai fungsional bangunan. Klinik ini menjadi contoh sempurna bagaimana arsitektur fungsionalisme dapat diterapkan untuk mendukung layanan kecantikan modern.

Penerapan Arsitektur fungsionalisme pada bangunan Beauty Clinic MBS antara lain :

- a. Pemanfaatan Ruang yang Efisien, Tata letak klinik diubah untuk memaksimalkan fungsionalitas, termasuk menciptakan ruangan pribadi bagi terapis kecantikan dengan merobohkan dinding interior yang tidak diperlukan.
- b. Pilihan Material Material seperti veneer kayu ek, kaca berstruktur, dan ubin yang terinspirasi oleh Alvar Aalto digunakan untuk menyeimbangkan fungsi dengan estetika. Material ini juga memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam ruang.



Gambar 2.46 Beauty Clinic MBS
Sumber : archello.com

- c. Pembagian Fungsi yang Jelas Dinding pembatas yang ditempatkan di bagian tengah memisahkan area publik dari ruang pribadi, memastikan privasi dan efisiensi dalam operasi klinik.
- d. Furnitur Kustom ASKA mendesain furnitur khusus untuk klinik, seperti meja manicure dan meja lounge, yang menyatu sempurna dengan arsitektur fungsionalisme.



Gambar 2.47 Beauty Clinic MBS
Sumber : archello.com

2.4.7 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Setelah mengamati dan menganalisis dari studi banding tema sejenis ini, terdapat beberapa hal pokok yang nantinya dapat di terapkan pada perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Acea ini. Berikut tabel kesimpulan dari ketiga studi banding tema sejenis :

Tabel 2.3 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No.	Indikator	Klinik Jiwa Tsukuba	Paviliun Barcelona	Beauty Clinic
1.	Lokasi	Tsukuba, Jepang	Barcelona, Spanyol	Stockholm, Swedia
2.	Fungsi	Pelayanan Kesehatan Jiwa	Paviliun	Perawatan Kulit
3.	Gaya Arsitektur	Arsitektur Fungsionalisme	Arsitektur Fungsionalisme	Arsitektur Fungsionalisme
4.	Penerapan Arsitektur Fungsionalisme	a. Ruang yang berorientasi pada penyembuhan b. Fasilitas dukungan	a. Penggunaan material yang sesuai fungsi bangunan	a. Pemanfaatan ruang efisien yang sesuai dengan klinik kecantikan

		rehabilitas sosial c. Tata ruang yang efisien d. Pilihan Material e. Pengelolaan Kebisingan	b. Tata ruang terbuka c. Integrasi dengan lingkungan jadi mengoptimalkan pencahayaan dan ventilasi alami d. Fleksibilitas fungsi	b. Pembagian fungsi yang jelas (dinding pembatas yang di tempatkan di bagian tengah untuk memisahkan area publik dan privat c. Furnitur kostum mengikuti fungsi dari ruang
5.	Massa bangunan	Massa tunggal	Massa tunggal	Massa tunggal

Dari studi banding terhadap proyek-proyek sejenis, dapat disimpulkan bahwa efisiensi ruang, pemilihan material yang sesuai fungsi, serta desain furnitur kustom yang mendukung aktivitas di dalam ruang merupakan elemen kunci dalam penerapan arsitektur fungsionalisme. Ketiga aspek ini menjadi dasar pendekatan desain pada perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Banda Aceh.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Pemilihan Lokasi

3.1.1 Kriteria pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi untuk perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh ini memerlukan pertimbangan yang matang. Berikut adalah beberapa kriteria penting yang harus dipertimbangkan (Taufik,2021) :

1. Kesejahteraan Hewan dan Pemilihan Lokasi
 - a. Kebutuhan Ruang dan Habitat → Lokasi harus memiliki karakteristik tanah yang stabil dan aman untuk pembangunan, dengan sistem drainase yang baik guna mencegah genangan air yang dapat berdampak pada kesehatan hewan.
 - b. Perawatan Medis dan Nutrisi → Pastikan lokasi memiliki akses terhadap sumber air bersih dan listrik yang stabil untuk mendukung operasional klinik serta teknologi medis seperti laboratorium dan ruang operasi.
 - c. Stimulasi dan *Enrichment* → Lokasi sebaiknya tidak berada di area dengan lalu lintas padat atau kebisingan tinggi, agar suasana tetap tenang dan tidak menimbulkan stres bagi hewan yang sedang menjalani perawatan.
2. Kenyamanan dan Keselamatan Pemilik
 - a. Aksesibilitas dan Sirkulasi Ruang → Klinik harus berada di lokasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun transportasi umum, serta memiliki area parkir yang cukup bagi pemilik hewan.
 - b. Keamanan dan Kebersihan → Perhatikan risiko lingkungan seperti banjir atau polusi udara yang dapat berdampak buruk pada kesehatan hewan dan manusia. Lokasi juga harus

c. memungkinkan sistem sanitasi yang baik, termasuk pengelolaan limbah medis yang sesuai regulasi.

3. Efisiensi Operasional dan Infrastruktur

- Konektivitas Teknologi dan Fasilitas → Lokasi harus memiliki jaringan komunikasi yang memadai untuk mendukung sistem administrasi digital, konsultasi online, serta alat medis berbasis teknologi.
- Ventilasi dan Pencahayaan Alami → Pemilihan lokasi perlu mempertimbangkan arah angin dan paparan sinar matahari untuk memastikan ventilasi yang optimal di dalam klinik, mendukung kenyamanan termal bagi hewan dan staf medis.
- Dekat dengan Pemukiman dan Pusat Kota → Klinik yang berlokasi di area pemukiman padat memiliki potensi pasien lebih tinggi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan

i. Latar belakang pemilihan lokasi

Kota Banda Aceh dipilih sebagai lokasi perancangan Klinik Hewan Peliharaan karena memiliki kebutuhan yang tinggi akan layanan kesehatan hewan, terutama bagi pemilik hewan peliharaan yang semakin meningkat. Sebagai ibu kota provinsi, Banda Aceh memiliki aksesibilitas yang baik dengan berbagai fasilitas pendukung, termasuk transportasi yang memudahkan pemilik hewan untuk mendapatkan layanan medis bagi peliharaan mereka.

Selain itu, keberadaan klinik hewan yang modern dengan konsep Arsitektur Fungsionalisme dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan hewan di kota ini. Pendekatan fungsionalisme dalam desain klinik bertujuan untuk menciptakan ruang yang efisien, nyaman, dan mendukung alur kerja tenaga medis secara optimal. Lokasi yang strategis memungkinkan klinik berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan hewan yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

iii. Alternatif site 1



Gambar 3.2 Alternatif Site 1

Sumber : Google maps & data pribadi 2025

- a. Lokasi : Jl. Syiah Kuala No.188, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23127
- b. Luas Lahan : 1,35 Ha
- c. GSB : 7 m
- d. KDB : 70 %
- e. KLB : 5
- f. Batasan Site :
 - 1) Utara : Awana mart
 - 2) Selatan : Lahan kosong
 - 3) Timur : Warung Kopi
 - 4) Barat : Permukiman warga
- g. Peruntukan Lahan : Perdagangan dan jasa
- h. Tingkat Kepadatan : Sedang

- i. Kelebihan :
- 1) Lahan berdekatan dengan permukiman Warga
 - 2) Lahan tidak berada di area padat lalu lintas
- j. Kekurangan :
- 1) Jauh dari fasilitas umum seperti halte

iv. **Alternatif site 2**



Gambar 3.3 Alternatif Site 2

Sumber : Google maps & data pribadi 2025

- a. Lokasi : Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh
- b. Luas Lahan : 1,1 Ha
- c. GSB : 4 m
- d. KDB : 60%
- e. KLB : 4
- f. Batasan Site :

- 1) Utara : Kantor BNN Provinsi Aceh
 - 2) Selatan : Cafe Shop
 - 3) Timur : Lahan Kosong
 - 4) Barat : Lahan Kosong
- g. Peruntukan Lahan : Perdagangan dan jasa
- h. Tingkat Kepadatan : Sedang
- i. Kelebihan :
- 1) Kawasan yang tidak padat penduduk;
 - 2) Lahan tidak berada di area dengan lalu lintas padat
- j. Kekurangan :
- 1) Lahan tidak berada di dekat pusat kota
 - 2) Juah dengan fasilitas umum

v. **Alternatid site 3**



Gambar 3.4 Alternatif Site 3

Sumber : Google maps & data pribadi 2025

- a. Lokasi : Jl. Sultan Iskandar Muda No.66, Cot

Langkueh, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh,
Aceh

- b. Luas Lahan : 1,1 Ha
- c. GSB : 4 m
- d. KDB : 70%
- e. KLB : 4
- f. Batasan Site :
 - 1) Utara : Lahan kosong
 - 2) Selatan : Ruko
 - 3) Timur : Permukiman warga
 - 4) Barat : Taman meuraxa
- g. Peruntukan Lahan : Perdagangan dan jasa
- h. Tingkat Kepadatan :
- i. Kelebihan:
 - 1) Dekat dengan permukiman warga
 - 2) Memiliki banyak vegetasi disekitar site;
- j. Kekurangan:
 - 1) Berada di area lalu lintas yang padat
 - 2) Lahan sedikit berawa

Berdasarkan deskripsi alternatif lokasi di atas, maka dilakukan penilaian lokasi untuk memilih lokasi yang tepat bagi Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh ini. Penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Keterangan:

Skor 3	Sangat Mendukung
Skor 2	Mendukung
Skor 1	Tidak Mendukung

Tabel 3.1 Penilaian Alternatif Site

No	Kriteria	Alternatif site 1	Alternatif site 2	Alternatif site 3
1.	Peruntukan lahan untuk perdagangan dan jasa	3	3	3
2.	Lahan memiliki akses terhadap sumber air bersih dan listrik yang stabil	3	3	3
3.	Lahan sebaiknya tidak berada di area dengan lalu lintas padat atau kebisingan tinggi	3	3	1
4.	Lahan memiliki area parkir yang cukup bagi pemilik hewan	3	2	1
5.	Lahan mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi karena jalan sudah beraspal	3	2	3
6.	Lahan memiliki jalan yang dapat di akses oleh transportasi umum	2	2	3

7.	Lahan berada di area permukiman warga atau pusat kota dapat memiliki potensi pasien lebih tinggi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.	3	3	3
	TOTAL	20	18	17

Sumber analisis pribadi 2025

vi. Eksisting Site

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap ke-3 (tiga) alternatif lokasi pada tabel di atas, maka lokasi yang memenuhi kriteria sebagai lokasi perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh adalah Alternatif Site dengan data lokasi sebagai berikut:

- a. Lokasi : Jl. Syiah Kuala No.188, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23127
- b. Luas Lahan : 13.500 m² (1,35 Ha)
- c. GSB : 7 m
- d. KDB : 70 %
- e. KLB : 5
- f. Batasan Site :
 - 1) Utara : Awana mart
 - 2) Selatan : Lahan kosong
 - 3) Timur : Warung Kopi
 - 4) Barat : Permukiman warga
- g. Peruntukan Lahan : Perdagangan dan jasa
- h. Tingkat Kepadatan : Sedang
- i. Kelebihan :
 - 1) Lahan berdekatan dengan permukiman Warga
 - 2) Lahan tidak berada di area padat lalu lintas

j. Kekurangan :

1) Jauh dari fasilitas umum seperti halte



Gambar 3.5 Eksisting Site, Sumber : Analisis pribadi 2025

3.2 Program Kegiatan

Dalam perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh terdapat beberapa program ruang kegiatan untuk mengetahui kebutuhan ruang pada rancangan. Adapun program kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

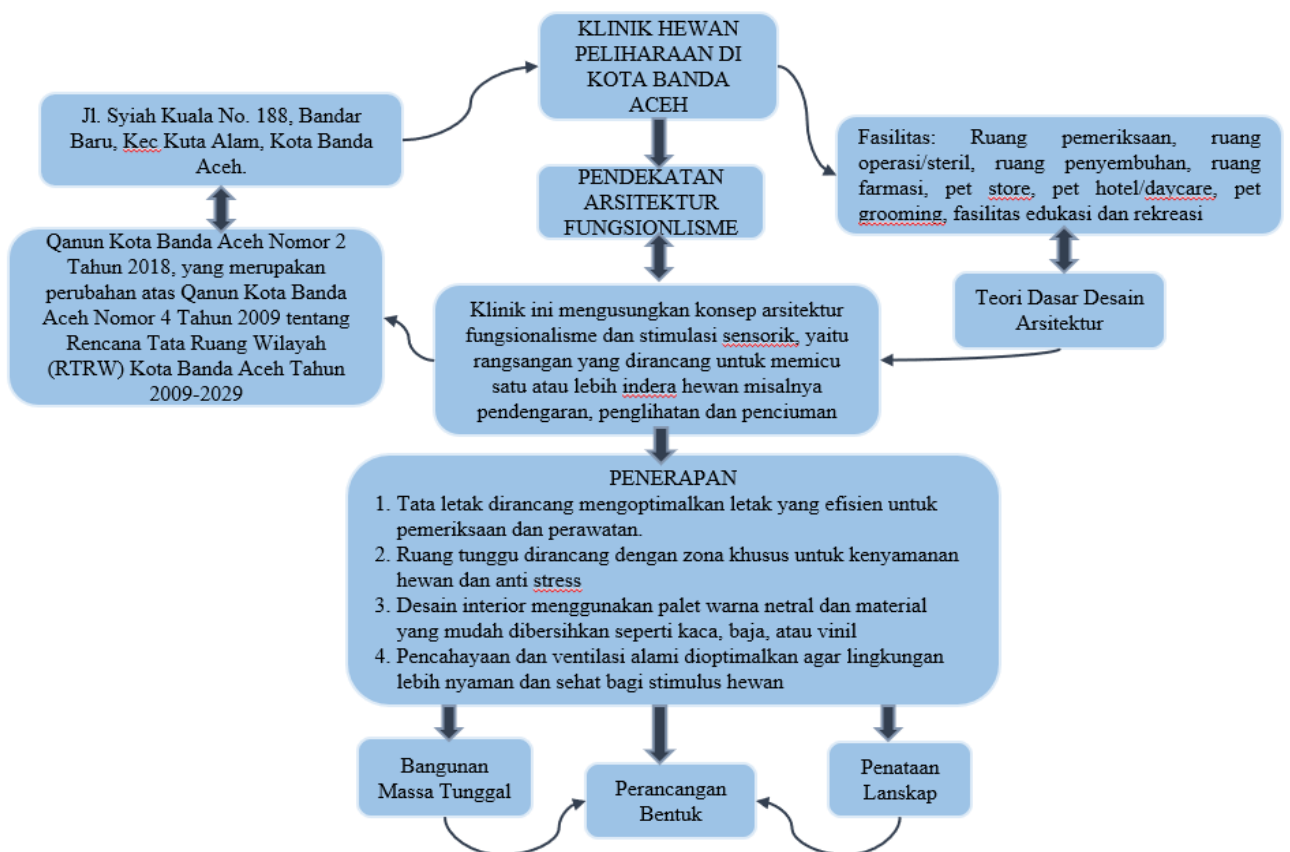
Tabel 3.2 Program Kegiatan

Kelompok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pengguna
Pelayanan	Ruang konsultasi dokter hewan, ruang pemeriksaan umum, ruang operasi dan steril, ruang isolasi (ruang inap), penitipan hewan (pet hotel/daycare)	Pasien (hewan peliharaan)

Perawatan	Ruang farmasi, <i>pet store</i> , gudang tempat menyimpan obat, vitamin dan pakan, <i>grooming</i> , spa hewan	Pasien/Pemilik hewan peliharaan, pengelola
Edukasi	Perpustakaan mini tentang hewan peliharaan, bioskop mini dan Area kelas edukasi outdoor atau indoor terkait kesehatan hewan.	Pengunjung, Pemilik hewan peliharaan
Rekreasi	Pameran hewan, Kafe kucing, dan galeri akuarium hias	Pengunjung, Pemilik hewan peliharaan

Sumber analisis pribadi 2025

3.3 Kerangka pikir



Gambar 3.6 Kerangka Pikir, Sumber : Analisis pribadi 2025

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional

Analisis fungsional akan membahas berbagai macam analisis yang berkaitan dengan fungsi bangunan meliputi pemakai pada Klinik Hewan Peliharaan Di Kota Banda Aceh beserta kegiatan/aktivitas di dalamnya.

4.1.1 Analisis Pemakai, Aktivitas dan Ruang

Pada Klinik Hewan Peliharaan Di Kota Banda Aceh, pemakai dapat di bagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu :

1. Pengelola
 - a. Tim Manajemen
 - 1) Direktur
 - 2) Manajer
 - b. Tim medis dan Pelayanan
 - 1) Dokter hewan
 - 2) Perawat hewan
 - 3) Staf Gizi dan Rehabilitasi
 - c. Staf Administrasi dan Servis
 - 1) Administrasi Klinik
 - 2) Staf Kebersihan dan Sanitasi
 - 3) Teknisi Peralatan Medis
 - d. Staf *Cat Cafe*
 - 1) Barista
 - 2) Kasir
 - 3) *Waiters*
 - e. Staf perpustakaan mini
 - 1) Pustakawan
 - 2) Staf edukasi

- f. Staf studio yoga
 - 1) Instruktur yoga
 - 2) Staf operasional
- 2. Pengunjung
 - a. Pasien (hewan peliharaan)
 - b. Pemilik hewan peliharaan
 - c. Komunitas pecinta hewan yang mengadakan kegiatan edukasi
 - d. Penyelenggara Acara dan Penyedia Layanan Eksternal
 - 1) *Event organizer* yang mengadakan seminar terkait kesehatan hewan.
 - e. *Cat Cafe*
 - 1) Pemilik hewan peliharaan
 - 2) Pengunjung umum
 - f. Perpustakaan Mini
 - 1) Pemilik hewan
 - 2) Pengunjung umum
 - 3) Komunitas
 - g. Studio Yoga
 - 1) Pemilik hewan
 - 2) Pengunjung umum

4.1.2 Analisis Kebutuhan Ruang

Dalam Perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh, pengguna dan kebutuhan ruang dikelompokkan ke dalam kegiatan pemakai, aktivitas, dan kebutuhan ruang seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Kebutuhan ruang (main lobby)

MAIN LOBBY		
Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang

Pemilik hewan	Menunggu, mendaftar, buang air besar/kecil, bersantai, membeli peralatan hewan	Ruang tunggu, front desk, toilet, <i>cat cafe, pet store</i>
Hewan peliharaan	Menunggu, bermain, buang air besar kecil/besar	Ruang tunggu, <i>pet playground</i> , toilet
Pengelola	Menyambut tamu, memberikan informasi awal, dan membantu registrasi, mengelola jadwal konsultasi, pemesanan ruang, dan pembayaran. Keamanan, buang air besar/kecil	Ruang Administrasi, front desk, ruang keamanan, toilet
Pengunjung umum	Mencari informasi, menunggu, bersantai dan berinteraksi dengan kucing, membeli peralatan hewan, buang air besar/kecil,	Front desk, ruang tunggu, <i>cat cafe, pet store</i> , toilet
Komunitas	Bersantai dan berinteraksi dengan kucing, menunggu, buang air besar/kecil, beribadah	Ruang tunggu, front desk, toilet, <i>cat cafe, pet store</i>

Tabel 4.2 Kebutuhan ruang (pengelola)

PENGELOLA		
Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Direktur	Mengelola kebijakan klinik, mengadakan rapat, koordinasi tim, menerima tamu penting, buang air besar/kecil	Ruang direktur, ruang rapat, ruang tamu, toilet
Manajer	Memantau operasional harian, mengawasi pelayanan & manajemen staf, buang air besar/kecil, beribadah.	Ruang manajer, ruang rapat, toilet
Dokter hewan	Pemeriksaan & Diagnosis, Perawatan & Pengobatan, Memberikan tindakan medis seperti vaksinasi, operasi, dan terapi pemulihan, memantau perkembangan pasien yang sedang dalam masa pemulihan, buang air besar/kecil	Ruang konsultasi, ruang pemeriksaan, ruang operasi, ruang rawat inap, farmasi toilet
Perawat hewan	Asisten dokter, merawat hewan dalam masa pemulihan, buang air besar/kecil	Ruang konsultasi, ruang pemeriksaan, ruang operasi, ruang rawat inap, farmasi, toilet
Staf ahli medis	Mengatur pola makan hewan, terapi pemulihan (rehabilitas hewan), buang air besar/kecil	Ruang rawat inap hewan, zona rehabilitas, toilet
Staf administrasi	Mengatur pola makan pasien, terapi pemulihan, buang air besar/kecil	Front desk, ruang administrasi, toilet
Staf kebersihan	Pemeliharaan kebersihan, buang air besar/kecil	Ruang sanitasi, area servis, toilet

Tabel 4.3 Kebutuhan ruang (pelayanan & perawatan)

PERAWATAN & PELAYANAN		
Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pemilik hewan	Konsultasi, menunggu antrian, melakukan pembayaran, membeli obat dan vitamin, membeli pakan dan aksesoris, buang air besar/kecil	Ruang konsultasi, ruang perpustakaan mini, studio yoga, ruang tunggu, front desk, farmasi, <i>pet store</i> , toilet
Hewan peliharaan	Pemeriksaan rutin, vaksinasi, <i>grooming</i> , operasi, rawat inap	Ruang pemeriksaan, ruang tunggu hewan
Dokter hewan	Pemeriksaan & Diagnosis, Perawatan & Pengobatan, Memberikan tindakan medis seperti vaksinasi, operasi, dan terapi pemulihan, memantau perkembangan pasien yang sedang dalam masa pemulihan, buang air besar/kecil	Ruang konsultasi, ruang pemeriksaan, ruang operasi, ruang rawat inap, farmasi, toilet
Perawat hewan	Asisten dokter, merawat pasien dalam masa pemulihan, buang air besar/kecil	Ruang konsultasi, ruang pemeriksaan, ruang operasi, ruang rawat inap, farmasi, toilet
Pengunjung umum	Membeli pakan dan aksesoris hewan, buang air besar/kecil	<i>Pet store</i> , toilet

Tabel 4.4 Kebutuhan ruang (edukasi)

EDUKASI		
Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pemilik hewan	Membaca buku dan riset tentang hewan peliharaan, mengikuti seminar dan pelatihan tentang perawatan hewan, membuang air kecil/besar	Perpustakaan mini, ruang seminar, area edukasi outdoor, toilet
Pengunjung umum	Berpartisipasi dalam workshop interaktif, Membaca buku dan riset tentang hewan peliharaan, mengikuti seminar dan pelatihan tentang perawatan hewan, membuang air kecil/besar	Area workshop dan seminar, perpustakaan mini, ruang seminar, area edukasi outdoor, toilet
Komunitas	Berpartisipasi dalam workshop interaktif, diskusi kelompok terkait kesejahteraan hewan Membaca buku dan riset tentang hewan peliharaan, mengikuti seminar dan pelatihan tentang perawatan hewan, membuang air kecil/besar	Area workshop dan seminar, ruang diskusi, perpustakaan mini, ruang seminar, area edukasi outdoor, toilet

Tabel 4.4 Kebutuhan ruang (rekreasi)

REKREASI		
Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pemilik hewan	Relaksasi dan olahraga ringan dengan hewan, bersantai, mengobrol dan menikmati minuman ringan, membuang air kecil/besar	Studio yoga, <i>Cat Cafe</i> , toilet
Pengunjung umum	Relaksasi dan olahraga ringan dengan hewan, bersantai, mengobrol dan menikmati minuman ringan, membuang air kecil/besar	Studio yoga, <i>cat cafe</i> , toilet
Komunitas	Bermain dan berinteraksi dengan hewan, relaksasi dan olahraga ringan dengan hewan, bersantai, mengobrol dan menikmati minuman ringan, membuang air kecil/besar	Taman interaksi hewan, studio yoga, <i>cat cafe</i> , toilet

4.1.3 Penzoningan Ruang

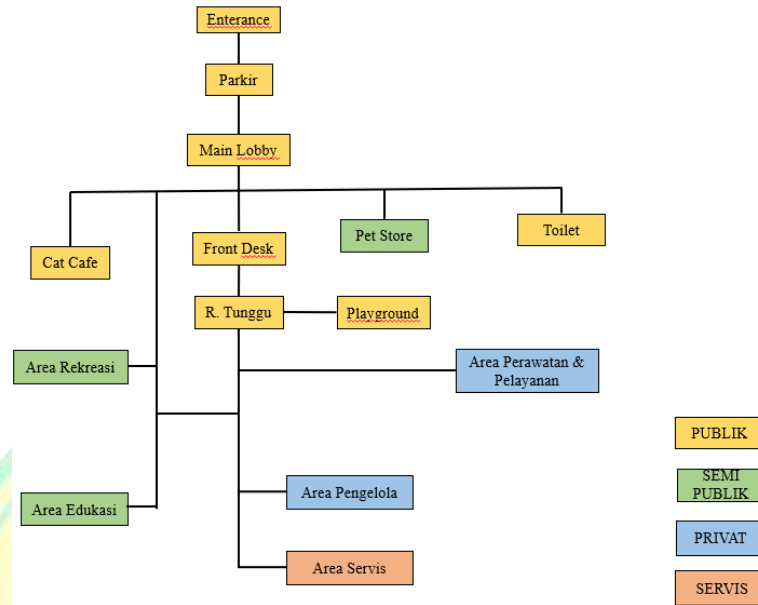
Tabel 4.6 Penzoningan ruang

ZONA	RUANG
Publik	Main lobby, front desk, ruang tunggu, apotek/farmasi, toilet, <i>cat cafe</i> , <i>pet playground</i>
Semi Publik	Ruang konsultasi, ruang pemeriksaan, area seminar & workshop, perpustakaan mini, studio yoga, <i>pet store</i>
Privat	Ruang rawa inap, ruang tindakan/operasi, ruang pemulihan, ruang rawat inap, ruang direktur, ruang menejer, ruang tamu, ruang dokter, ruang staf meids, ruang staf pengelola, toilet
Servis	Gudang, ruang penyimpanan alat medis & obat, ruang keamanan, ruang kebersihan, ruang genset, ruang sanitasi

4.1.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang dapat direncanakan secara makro dan mikro, yang di dalamnya akan memerhatikan keterkaitan pada setiap ruangan, sehingga akan terciptanya pola sirkulasi dan penataan ruang yang sesuai

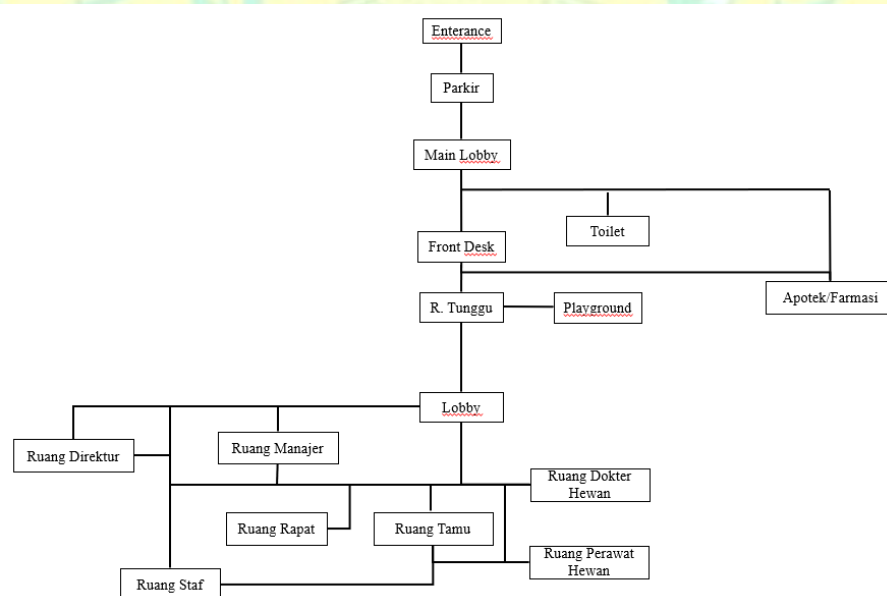
1. Organisasi Ruang Makro



Skema 4. 1 Organisasi makro

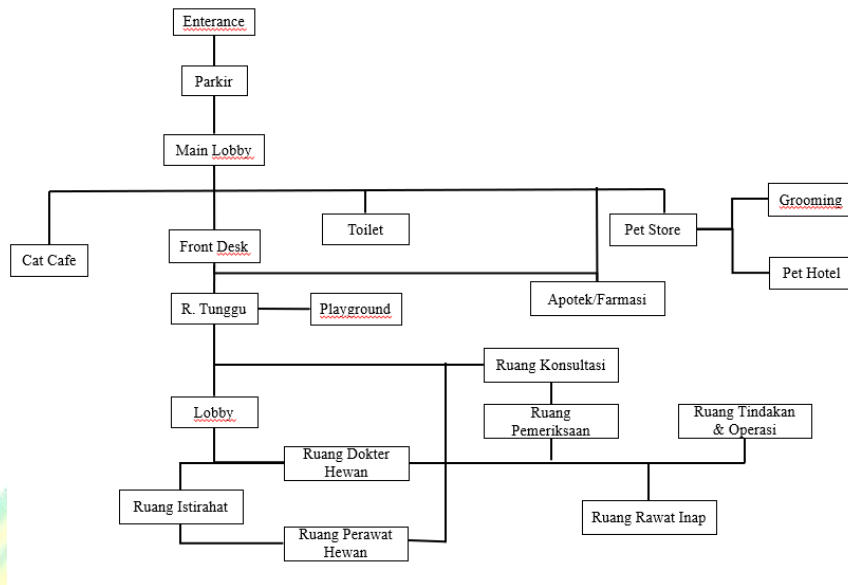
2. Organisasi Ruang Mikro

1) Zona pengelola



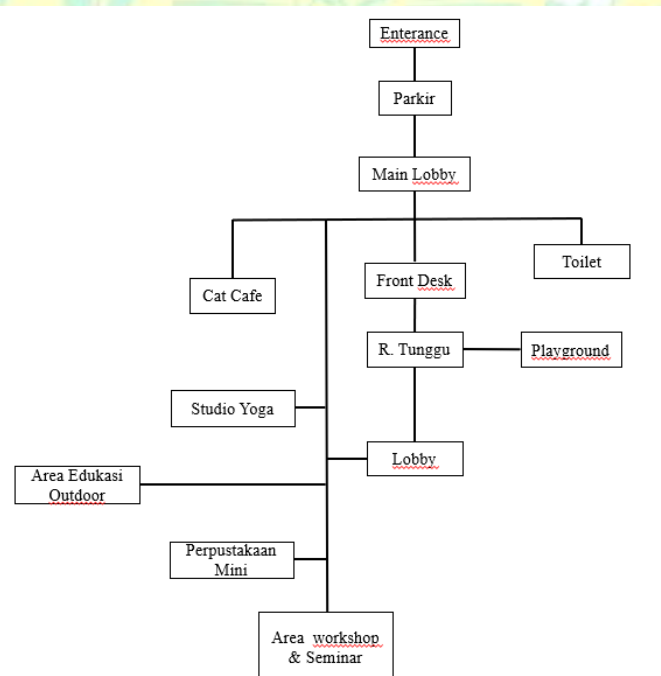
Skema 4. 2 Organisasi mikro zona pengelola & operasional

2) Zona perawatan dan pelayanan



Skema 4. 3 Organisasi mikro zona perawatan dan pelayanan

3) Zona edukasi & rekreasi



Skema 4. 4 Organisasi mikro zona edukasi & rekreasi

4.1.5 Analisis Asumsi Pemakai

Tabel 4. 7 Asumsi pemakai

PEMAKAI	ASUMSI JUMLAH
Pasien (hewan peliharaan)	15–30 ekor per hari
Pemilik hewan	15–30 orang per hari
Komunitas	20–50 orang per bulan/event
Pengunjung perpustakaan mini	10–20 orang per hari
Pengunjung cat cafe	20–40 orang per hari
Peserta studio yoga	10–25 orang per sesi
Dokter hewan	5 orang
Perawat hewan	5 orang
Direktur	1 orang
Manajer	1 orang
Staf medis	5-10 orang
Staf pengelola	10-15 orang
JUMLAH	89–149 orang per hari (manusia) 15–30 ekor per hari (hewan)

Sumber : Analisis, 2025

4.1.6 Analisis Besaran Ruang

1. Pengelola

Tabel 4.8 Besaran Ruang Pengelola

Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
Ruang direktur	5,0 m ² /orang	DA	1 orang	1	5 m ²
Ruang manajer	5,0 m ² /orang	DA	1 orang	1	5 m ²
Ruang rapat	2,0 m ² /orang	DA	20 orang	1	40 m ²
Ruang dokter	5,0 m ² /orang	DA	5 orang	2	25 m ²
Ruang staf medis	3,0 m ² /orang	AS	5 orang	1	15 m ²
Ruang Staf Medis	3,0 m ² /orang	DA	12 orang	1	36 m ²
Toilet Pria	3 m ² / orang	DA	3 orang	1	6 m ²
Toilet Wanita	3 m ² / orang	DA	3 orang	1	6 m ²
Toilet Disabilitas	3 m ² / orang	DA	2 orang	1	5 m ²
Total Luas					146 m²
Sirkulasi 60%					87,6 m²
Jumlah Keseluruhan					233,6 m²

2. Pelayanan & Perawatan

Tabel 4. 9 Besaran ruang Pelayanan & Perawatan

Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
Main Lobby	1,5 m ² /orang	DA	50 orang	1	75 m ²
Front desk	2,0 m ² /orang	DA	5 orang	1	10 m ²
Ruang tunggu	2,0 m ² /orang	DA	50 orang	1	100 m ²
Ruang Konsultasi	3,0 m ² /orang	DA	2 orang + 1 ekor	2	12 m ²
Ruang pemeriksaan	3,0 m ² /orang+hewan	DA	2 orang + 1 ekor	2	12 m ²
Ruang tindakan/operasi	3,5 m ² /orang	DA	2 orang + 1 ekor	2	14 m ²
<i>Emergency Room (ER)</i>	4,0 m ² /orang+hewan	AS	2 orang + 2 ekor	1	16 m ²
Laboratorium	2,5 m ² /orang	DA	4 orang	2	20 m ²
Ruang rehabilitasi hewan	3,0 m ² /orang+hewan	AS	2 orang + 1 ekor	3	18 m ²
Ruang Rawat Inap kucing	1,5 m ² /hewan	AS	15 ekor	1	22,5 m ²
Ruang Rawat Inap anjing	2,0 m ² /hewan	AS	6 ekor	1	12 m ²
Ruang Rawat Inap kelinci	1,5 m ² /hewan	AS	10 ekor	1	15 m ²
Apotek/Farmasi	2,5 m ² /orang	DA	5 orang	1	12,5 m ²
<i>Pet hotel</i>	2,0 m ² /hewan	AS	10 ekor	3	20 m ²
<i>Pet grooming</i>	3,0 m ² /orang+hewan	AS	1 ekor + 1 orang	1	12 m ²
Toilet Pria	3 m ² / orang	DA	3 orang	1	6 m ²
Toilet Wanita	3 m ² / orang	DA	3 orang	1	6 m ²
Toilet Disabilitas	3 m ² / orang	DA	2 orang	1	5 m ²
Total Luas					364 m²
Sirkulasi 60%					218,4 m²
Jumlah Keseluruhan					582,4 m²

3. Edukasi & Rekreasi

Tabel 4. 10 Besaran ruang Edukasi & Rekreasi

Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
Cat cafe	3,5 m ² /orang	DA	40 orang	1	140 m ²
Studio Yoga	2,0 m ² /orang	DA	20 orang	1	70 m ²
Perpustakaan mini	3,0 m ² /orang	DA	20 orang	1	40 m ²
Area Seminar & Workshop	3,5 m ² /orang	DA	20 orang	1	70 m ²
Total Luas					320 m²
Sirkulasi 60%					192 m²
Jumlah Keseluruhan					512 m²

Berdasarkan hasil perhitungan di besaran ruang, maka dapat diketahui total keseluruhan luasan ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh pada tabel dibawah ini :

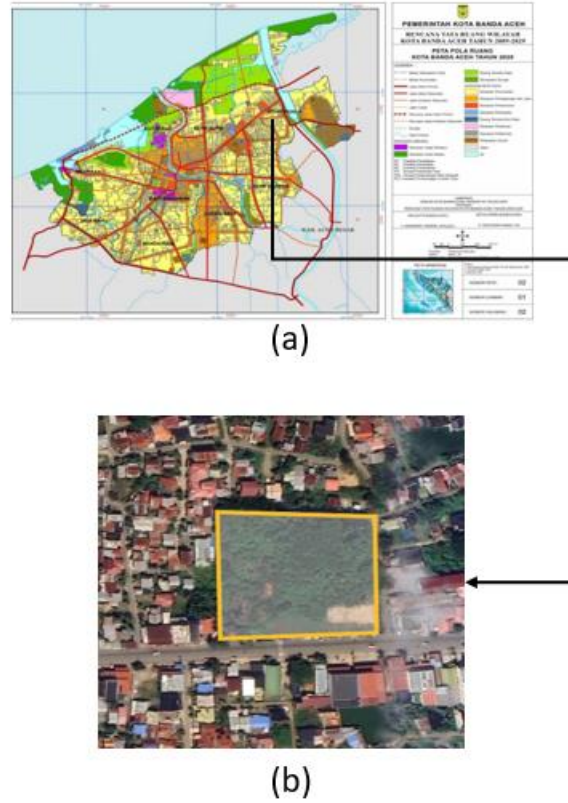
Tabel 4. 11 Rekapitulasi besaran ruang

Nama Ruang	Besaran Ruang
Area pengelola	233,6 m ²
Area pelayanan & perawatan	582,4 m ²
Area edukasi & rekreasi	512 m ²
Total Luas	1.328 m²

4.2 Analisis Tapak

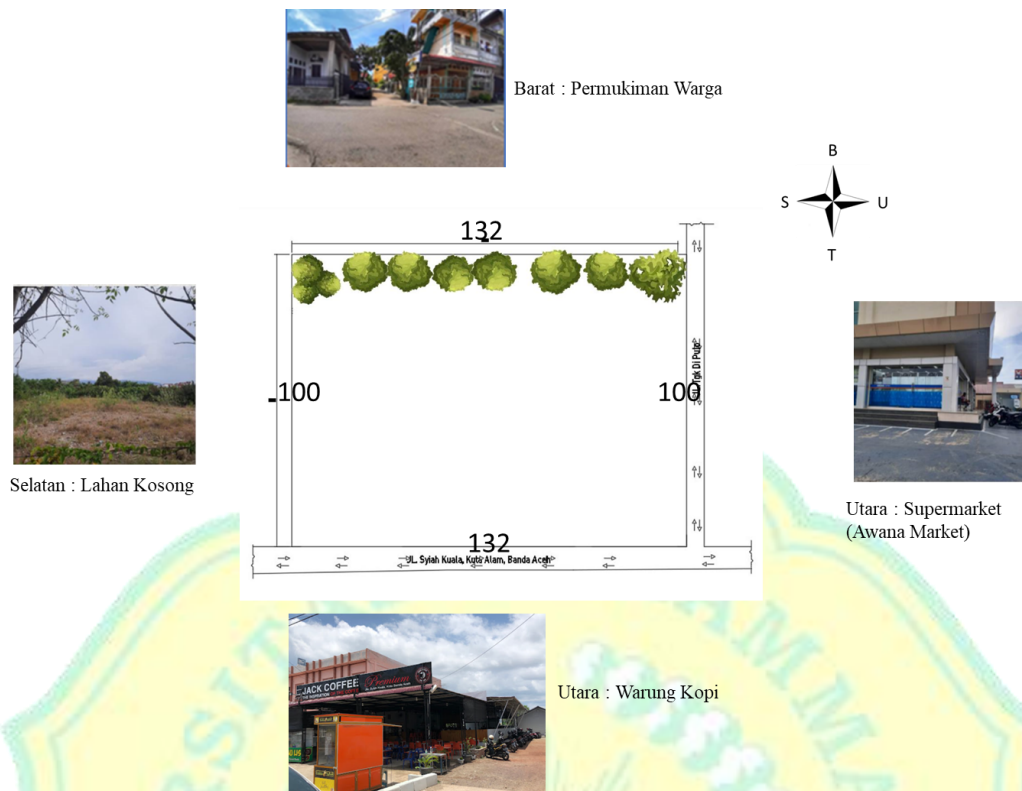
4.2.1 Kondisi Site Eksisting

Rencana lokasi perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh berlokasi di peruntukan wilayah Perdagangan dan jasa. Kondisi eksisting menunjukkan keadaan lokasi rencana pembangunan objek pada saat ini. Rencana lokasi tapak perencanaan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh ini merupakan sebagian lahan kosong dan sebagian perumahan.



Gambar 4. 1 Peta Peruntukan wilayah (a) dan lokasi tapak (b)
 Sumber : RTRW Banda Aceh dan Google Earth. 2025

1. Batasan-batasan tapak yang ada di sekitar tapak adalah:
 - a. Bagian Utara : Awana mart
 - b. Bagian Timur : Lahan kosong
 - c. Bagian Barat : Warung Kopi
 - d. Bagian Selatan : Permukiman warga



Gambar 4. 2 Site eksisting
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025

2. Kondisi tapak adalah :

- a. Merupakan lingkungan dengan kepadatan sedang;
- b. Peruntukan lahan sebagai perdagangan dan jasa;
- c. Berada dijalan arteri, Jl. Syiah Kuala;
- d. Pencapaian ke site mudah

4.2.2 Ukuran Tapak

Lokasi : Jl. Syiah Kuala No.188, Bandar Baru, Kec.
Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23127

Luas Lahan : 1,35 ha

GSB : 9 m

KDB : 70 %

KLB : 2

4.2.3 Potensi Tapak

1. Lokasi lahan
 - a. Lahan berdekatan dengan permukiman warga
 - b. Lahan tidak berada di area padat lalu lintas
 - c. Mudah dalam pencapaian tanpa hambatan yang besar;
2. Tata guna
 - a. Peruntukan lahan untuk perdagangan dan jasa.
3. Kenyamanan dan aksesibilitas
 - a. Lokasi berjarak 8 menit dari pusat kota;
 - b. Berada pada jalan arteri;
4. Utilitas
 - a. Terdapat jaringan listrik, telepon dan jaringan air bersih di sekitar tapak;
 - b. Terdapat saluran drainase disekitar tapak.

4.2.4 Analisis Iklim

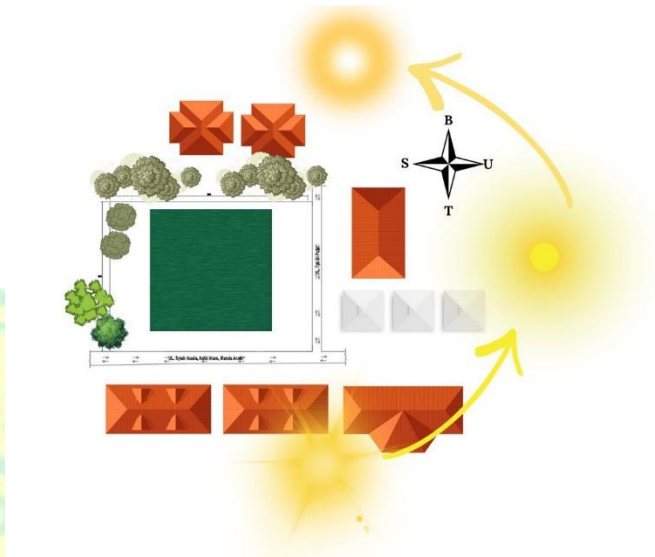
1. Analisis Matahari

Analisis sinar matahari pada lokasi dapat mempengaruhi orientasi bangunan. Di iklim tropis, disarankan untuk menghindari paparan sinar matahari langsung dari arah barat pada bangunan, karena hal ini dapat mengganggu kenyamanan penghuni. Sinar matahari di Provinsi Aceh, dengan suhu harian tertinggi rata-rata di atas 34°C (weatherspark, 2025), dapat menyebabkan efek silau dan menimbulkan ketidaknyamanan di dalam bangunan.

Permasalahan :

- a. Pencapaian berada pada sebelah timur sehingga kemungkinan besar bangunan utamanya menghadap ke arah timur;
- b. Klinik hewan membutuhkan pencahayaan alami yang optimal untuk meningkatkan kenyamanan pasien dan tenaga medis;

- c. Sinar matahari pagi dari arah timur bermanfaat dalam membantu sterilisasi ruang dan meningkatkan kesehatan hewan;
- d. Paparan berlebihan dari arah barat dapat menyebabkan suhu ruangan meningkat, terutama di area perawatan dan observasi pasien.



Gambar 4. 3 Analisis Matahari
Sumber : Analisis pribadi, 2025

Solusi :

- a. Memanfaatkan pencahayaan alami dari arah timur dengan memperbanyak bukaan pada ruang konsultasi dan perawatan;
- b. Mengurangi paparan berlebih dari arah barat dengan penggunaan kanopi, material fasad yang menyaring cahaya, atau vegetasi sebagai peneduh;
- c. Mengoptimalkan pencahayaan alami melalui strategi skylight di ruang pemulihan agar tetap terang tanpa mengganggu suhu ruang.

2. Analisis Hujan

Aceh mengalami curah hujan sepanjang tahunnya. Bulan dengan curah hujan tertinggi ialah November, dengan rata-rata 181 milimeter. Sementara itu, bulan dengan curah hujan terendah adalah Juli, dengan rata-rata 70 milimeter (Weatherspark, 2025).

Permasalahan :

- Curah hujan tinggi dapat mempengaruhi akses masuk ke klinik dan kenyamanan pasien serta pengunjung;
- Air hujan yang tidak dikelola dengan baik berisiko menyebabkan genangan, kelembaban berlebih, dan kerusakan bangunan;
- Angin kencang saat hujan bisa membawa percikan air ke dalam area semi-terbuka, seperti selasar dan ruang tunggu.



Gambar 4. 4 Analisis Hujan
Sumber : Analisis pribadi, 2025

Solusi

- Merancang selasar atau kanopi di area masuk untuk melindungi pengunjung dan hewan dari hujan langsung;
- Menggunakan sistem drainase yang efisien untuk memastikan air hujan cepat dialirkan dan tidak menggenang;
- Memanfaatkan material perkerasan seperti grass block atau paving block untuk meningkatkan penyerapan air.



Gambar 4. 5 Kanopi
Sumber : Analisis pribadi, 2025



Gambar 4. 6 Grass Block
Sumber : Analisis pribadi, 2025

3. Analisis Angin

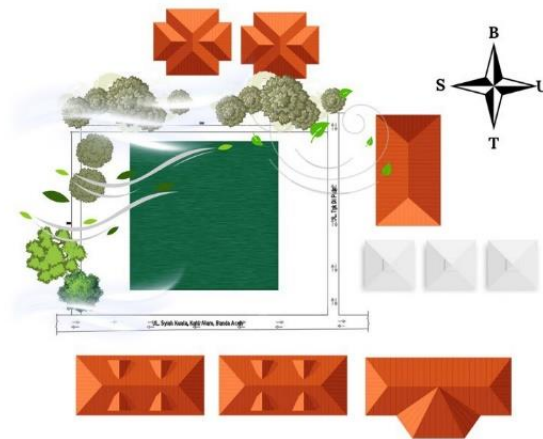
Hembusan angin kencang dapat merusak fisik bangunan dan bisa mempengaruhi bagi kenyamanan pengguna, kecepatan angin yang perlu dikendalikan dengan cara pengolahan fasad dari arah angin tinggi tersebut. Vegetasi akan memperlambat kecepatan angin, mencegah kesilauan, menyaring debu, mengurangi permukaan panas dan memberikan tambahan oksigen.

Arah angin per jam rata-rata yang dominan di Banda Aceh bervariasi sepanjang tahun. Angin yang paling sering bertiup adalah dari barat, yaitu selama 5,2 bulan, dimulai dari Maret hingga Juni dan dari Agustus hingga November (weatherspark.com).

Permasalahan :

- a. Klinik membutuhkan perlindungan dari angin kencang agar tidak mengganggu kenyamanan pasien dan tenaga medis;

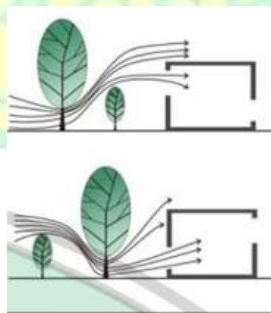
- b. Arah angin dominan dapat membantu ventilasi alami, tetapi jika tidak terkontrol bisa membawa debu atau udara dingin berlebihan;



Gambar 4. 7 Analisis Angin
Sumber : Analisis pribadi, 2025

Solusi :

- Menempatkan vegetasi pelindung seperti pohon rendah atau pagar tanaman di sisi yang terkena angin langsung;
- Mengatur desain bukaan dan fasad untuk membelokkan angin dan mengurangi dampak negatifnya terhadap kenyamanan dalam ruangan.



Gambar 4. 8 Vegetasi
Sumber : Analisis pribadi, 2025

4.2.5 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian

Tapak Klinik Hewan dapat diakses dengan mudah melalui Jalan Syiah Kuala, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Lokasi ini dipilih secara strategis untuk mendukung kemudahan akses bagi kendaraan pribadi maupun umum. Untuk meningkatkan efisiensi lalu lintas dan mengurangi potensi kemacetan di area sekitar, sistem sirkulasi kendaraan dirancang dengan jalur masuk dan keluar yang terpisah. Pengaturan ini diharapkan dapat menciptakan alur kendaraan yang lebih tertib dan lancar, serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan staf klinik.

4.2 Analisis Bangunan

4.3.1 Analisis Struktur dan Kontruksi

Dalam merencanakan sistem struktur bangunan ini, beberapa hal berikut perlu di perhatikan:

1. Struktur harus dirancang agar tidak membahayakan staf, pengunjung, maupun hewan.
2. Sistem struktur tidak boleh mengganggu alur pergerakan.
3. Struktur harus mampu menahan beban hidup (aktivitas harian, peralatan medis, hewan besar) dan beban mati (material bangunan) sesuai standar teknis.
4. Stabil secara visual dan teknis, memberikan rasa aman bagi pengguna dan tidak menunjukkan potensi keruntuhan atau deformasi.
5. Ekonomis, estetis, dan fungsional. Pemilihan sistem struktur disesuaikan dengan tujuan klinik, mempertimbangkan iklim tropis, kelembaban tinggi, dan kemungkinan ekspansi di masa depan.

a. Struktur bagian bawah

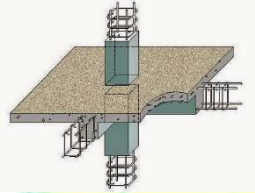
Tabel 4.12 Struktur bagian bawah

No.	Jenis Pondasi	Kelebihan	Kekurangan
1.	Pondasi Tapak 	a. Cocok untuk bangunan satu lantai atau dua lantai ringan seperti klinik hewan b. Menyebarkan beban secara merata ke tanah. c. Mudah dikontrol dalam pelaksanaan. d. Biaya relatif ekonomis untuk skala kecil-menengah. e. Stabil di tanah keras atau tanah yang sudah dipadatkan	a. Tidak cocok untuk tanah lunak atau berair tanpa perkuatan tambahan. b. Membutuhkan perhitungan struktur yang presisi agar distribusi beban merata. c. Kurang fleksibel jika ada rencana perluasan bangunan secara vertikal.

Pondasi tapak digunakan sebagai sistem struktur bagian bawah untuk bangunan utama klinik, pemilihan pondasi ini didasarkan pada kebutuhan stabilitas, efisiensi biaya, dan kemudahan konstruksi. Karena klinik berada di lahan datar dengan tanah yang cukup padat, pondasi tapak mampu memberikan dukungan struktural yang optimal tanpa perlu sistem pondasi dalam.

b. Struktur bagian tengah

Tabel 4.13 Struktur bagian tengah

No.	Jenis Struktur Tengah	Kelebihan	Kekurangan
1.	Beton Bertulang 	a. Kuat terhadap beban vertikal dan horizontal; b. Tahan lama dan kokoh; c. Cocok untuk bangunan permanen seperti klinik; d. Mudah dikombinasikan dengan sistem utilitas. c. Mudah dikontrol dalam pelaksanaan.	a. Proses pengerjaan memerlukan waktu dan tenaga ahli; b. Biaya konstruksi relatif tinggi; c. Rentan terhadap korosi jika tidak dilindungi dengan baik.

Struktur bagian tengah klinik hewan peliharaan menggunakan sistem rangka beton bertulang, terdiri dari kolom, balok utama, dan plat lantai. Sistem ini dipilih karena mampu menahan beban dari aktivitas medis, peralatan berat, dan lalu lintas hewan. Balok dan plat dirancang sesuai standar teknis untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengguna.

c. Struktur bagian atas

Tabel 4.14 Struktur bagian atas

No.	Jenis Struktur Atas	Kelebihan	Kekurangan
1.	Rangka Baja Ringan 	a. Ringan dan cepat pemasangan; b. Tahan terhadap korosi dan cuaca tropis; c. Minim beban tambahan pada struktur bawah; d. Cocok untuk ventilasi dan pencahayaan alami.	a. Tidak cocok untuk beban berat; b. Perlu perlindungan tambahan terhadap panas ekstrem; c. Estetika terbatas jika tidak dikombinasikan dengan finishing yang tepat.

Struktur bagian atas klinik menggunakan rangka baja ringan sebagai sistem atap. Pemilihan ini mempertimbangkan efisiensi konstruksi, ketahanan terhadap iklim tropis, dan kemudahan dalam integrasi sistem ventilasi serta talang air. Rangka baja ringan juga mendukung desain atap miring yang efektif untuk pengaliran air hujan.

4.3.2 Material Penutup Lantai

Lantai berperan penting dalam menunjang fungsi dan kegiatan yang terjadi dalam ruang klinik hewan peliharaan, baik untuk aktivitas medis, pergerakan hewan, maupun kenyamanan staf dan pengunjung. Material lantai yang digunakan harus mampu mendukung kebersihan, keamanan,

dan efisiensi kerja, serta memberikan karakter ruang yang sesuai dengan fungsi masing-masing.


Penggunaan bahan lantai harus disesuaikan dengan jenis ruang dan aktivitas yang berlangsung di dalamnya, seperti ruang pemeriksaan, ruang isolasi, ruang tunggu, dan ruang rawat inap. Pemilihan material juga harus mempertimbangkan interaksi langsung dengan hewan, yang sering kali membawa kotoran, air, atau gerakan tak terduga.

Kriteria bahan penutup lantai pada klinik hewan peliharaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Kuat, terutama pada lantai yang harus menahan beban besar seperti meja pemeriksaan, kandang hewan, dan peralatan medis berat;
- b. Mudah dibersihkan, untuk menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit atau kontaminasi silang antar ruang;
- c. Tidak licin, agar aman bagi hewan dan manusia, terutama saat lantai basah atau terkena cairan;
- d. Tahan kelembapan dan perembesan air, terutama pada daerah basah seperti ruang mandi hewan, toilet, dan ruang sterilisasi.

Beberapa material penutup lantai bangunan sebagai bahan analisis pada tabel dibawah ini:


Tabel 4.15 Material Penutup Lantai



No.	Jenis Bahan	Kelebihan	Ruang
1.	Keramik Anti-Slip 	a. Tidak licin, aman untuk hewan dan staf; b. Mudah dibersihkan; c. Tahan terhadap cairan dan noda medis	Ruang pemeriksaan, ruang tunggu, koridor utama, ruang tindakan.

2.	<p>Epoxy Coating</p> 	<p>a. Permukaan seamless, higienis;</p> <p>b. Tahan terhadap bahan kimia dan desinfektan;</p> <p>c. Cocok untuk area steril.</p>	<p>Ruang bedah, ruang isolasi, ruang laboratorium</p>
3.	<p>Vinyl Sheet Flooring</p> 	<p>a. Permukaan empuk dan nyaman untuk hewan;</p> <p>b. Tahan air dan mudah diganti;</p> <p>c. Estetis dan ramah akustik.</p>	<p>Ruang rawat inap, ruang konsultasi, ruang staf.</p>
4.	<p>Beton Poles</p> 	<p>a. Kuat dan tahan lama;</p> <p>b. Cocok untuk area servis dan sirkulasi berat;</p> <p>c. Minim perawatan.</p>	<p>Ruang mekanikal, ruang penyimpanan pakan dan obat.</p>

4.3.3 Material Penutup Langit-langit

Tabel 4.16 Material Penutup Langit-langit


No.	Jenis Bahan	Kelebihan	Ruang
1.	<p>Plafon gypsum</p> 	<p>a. Mudah dibentuk dan dipasang;</p> <p>b. Estetis dan rapi;</p> <p>c. Bisa dilengkapi insulasi suara.</p>	<p>Ruang tunggu, ruang konsultasi, ruang staf.</p>

2.	PVC Ceiling Panel 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahan air dan rayap; b. Mudah dibersihkan; c. Cocok untuk ruang lembap. 	Toilet, pet store , ruang sterilisasi alat.
3.	Metal Ceiling (Aluminium) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahan panas dan api; b. Reflektif terhadap cahaya; c. Cocok untuk area teknis. 	Ruang mekanikal, ruang genset.

4.3.4 Material Penutup dinding

Tabel 4.17 Material Penutup Dinding

No.	Jenis Bahan	Kelebihan	Kekurangan
1.	Keramik Dinding 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah dibersihkan; b. Tahan terhadap kelembapan dan cairan; c. Cocok untuk ruang steril. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang fleksibel untuk desain estetika; b. Berat dan butuh struktur kuat.
2.	Cat Epoxy 	<ul style="list-style-type: none"> a. Permukaan halus dan higienis; b. Tahan terhadap bahan kimia dan goresan; c. Mudah diperbarui. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlu aplikasi profesional; b. Tidak cocok untuk area outdoor..

3.	Papan GRC 	a. Ringan dan tahan air; b. Bisa dicat atau dilapisi; c. Cocok untuk partisi interior.	a. Kurang tahan benturan; b. Perlu finishing tambahan agar estetik
----	--	--	---

4.3.4 Analisis Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada klinik hewan peliharaan dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang aman, higienis, dan nyaman bagi hewan, pengunjung, serta tenaga medis. Sistem utilitas yang dirancang harus mendukung operasional klinik secara efisien, serta memenuhi standar sanitasi dan keselamatan bangunan pelayanan kesehatan.

Analisis ini meliputi sistem instalasi listrik, distribusi air bersih, pengelolaan air kotor dan limbah medis, sistem penghawaan, pencahayaan, serta sistem keamanan kebakaran.

1. Instalasi Listrik

Penyediaan listrik pada bangunan klinik harus mempertimbangkan kebutuhan alat medis, pencahayaan, dan kenyamanan termal. Sumber utama berasal dari PLN, dengan cadangan genset untuk memastikan operasional tetap berjalan saat terjadi pemadaman.

- a. Sumber utama: PLN
- b. Cadangan: Genset otomatis
- c. Distribusi: Panel listrik terpisah untuk zona pelayanan, zona pengelola, dan zona rekreasi & edukasi

2. Instalasi Air Bersih

Air bersih digunakan untuk kebutuhan medis, kebersihan hewan, dan sanitasi ruang. Sumber air berasal dari PDAM dan sistem penampungan air

hujan yang telah difilter. Sumber utama air berasal dari PDAM, yang didukung oleh sistem penampungan air hujan sebagai cadangan. Air hujan yang tertampung akan difilter terlebih dahulu sebelum dialirkan ke toren penyimpanan. Distribusi air dilakukan melalui jaringan pipa yang terpisah untuk ruang sterilisasi, ruang mandi hewan, pantry, dan ruang pemeriksaan. Pompa otomatis digunakan untuk menjaga tekanan air tetap stabil di seluruh area klinik, sehingga tidak mengganggu aktivitas medis maupun kebersihan harian.

3. Instalasi Air Kotor dan Limbah Medis

Pengelolaan air kotor dan limbah medis pada fasilitas pelayanan kesehatan hewan dilakukan secara terpisah dan terintegrasi untuk menjaga sanitasi lingkungan serta mencegah kontaminasi silang. Air kotor cair yang berasal dari wastafel, toilet, dan ruang mandi hewan dialirkan terlebih dahulu ke bak kontrol. Bak ini berfungsi sebagai titik inspeksi dan pengendalian aliran, memungkinkan pemantauan kualitas air serta penyaringan awal terhadap partikel kasar. Dari bak kontrol, air kemudian dialirkan ke sistem biofilter yang dirancang untuk mengolah limbah cair secara biologis dan mekanis sebelum dibuang ke saluran kota.

Air kotor padat, termasuk limbah dari toilet dan ruang isolasi, juga disalurkan langsung ke biofilter melalui jalur pipa terpisah. Biofilter dilengkapi dengan media filtrasi berlapis dan sistem aerasi untuk mendukung proses dekomposisi zat organik secara efisien. Pendekatan ini menghilangkan kebutuhan akan septic tank konvensional, sekaligus meningkatkan efisiensi pengolahan limbah padat dan cair dalam satu sistem terpadu.

Limbah medis, seperti sisa perawatan, bahan habis pakai, dan benda tajam, disimpan sementara di ruang limbah tertutup yang kedap bau dan kelembapan. Ruang ini dilengkapi dengan sistem ventilasi terbatas dan pengamanan sesuai standar. Limbah medis kemudian diangkut secara berkala oleh pihak ketiga yang memiliki izin resmi dalam pengelolaan limbah B3, sesuai dengan prosedur dan regulasi yang berlaku dalam pelayanan kesehatan hewan.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema

Konsep dasar perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh ini adalah menghadirkan fasilitas kesehatan hewan yang multifungsi dan terintegrasi dalam satu tapak, dengan pendekatan Arsitektur Fungsionalisme sebagai dasar utama perancangannya. Klinik ini tidak hanya melayani fungsi medis, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas edukasi dan rekreasi yang bertujuan membentuk interaksi positif antara manusia dan hewan peliharaan dalam lingkungan yang nyaman, sehat, dan efisien.

Pendekatan fungsionalisme dianggap relevan dalam perancangan karena mampu menjawab kebutuhan pengguna secara tepat guna tanpa banyak elemen dekoratif, serta fokus pada efisiensi fungsi ruang, kemudahan akses, dan keterbacaan zonasi bangunan. Konsep ini juga memperhatikan pentingnya alur sirkulasi yang lancar, fleksibilitas ruang, serta pemilihan material yang mudah dirawat dan ramah terhadap pengguna, baik manusia maupun hewan.

Berdasarkan hasil observasi, analisis tapak, serta studi banding terhadap fasilitas sejenis, maka dirumuskan beberapa konsep dasar perancangan klinik ini, yaitu:

1. Bentuk arsitektural sederhana dan rasional, mengedepankan massa bangunan yang kompak dan efisien sesuai dengan fungsi serta keterhubungan antar ruang.
2. Zonasi tapak yang jelas, mencakup area publik (penerimaan dan taman interaktif), semi publik (ruang edukasi dan pameran), privat (ruang rawat dan tindakan), dan servis (toilet, ruang utilitas, dan akses servis).
3. Penggunaan material jujur, seperti bata ekspos, beton, dan elemen peneduh alami yang minim ornamen namun mendukung kenyamanan dan perawatan jangka panjang.

4. Integrasi lanskap dan elemen rekreasi, yang tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga merangsang sensorik hewan dan mendukung kegiatan sosial serta edukatif masyarakat.

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak adalah gagasan desain dalam perencanaan sebuah tapak yang bertujuan menciptakan lingkungan yang nyaman dan teratur dengan memperhatikan fungsi dan estetika.

5.2.1 Penzoningan

Penzoningan tapak bertujuan untuk menciptakan tatanan ruang yang terorganisir dan efisien dengan mengelompokkan fungsi-fungsi ruang berdasarkan tingkat aksesibilitas dan karakter penggunaannya.



Gambar 5.1 Penzoningan
(Sumber : Analisis, 2025)

Sistem zonasi pada Klinik Hewan Peliharaan di Banda Aceh dibagi menjadi empat area utama: publik, semi publik, privat, dan servis.

1. Zona Publik

Merupakan area terbuka yang dapat diakses seluruh pengunjung tanpa batasan. Zona ini meliputi:

- a. Area parkir pengunjung

- b. Area penerimaan (lobi)
- c. Taman interaktif untuk hewan dan pemilik

2. Zona Semi Publik

Area ini dapat diakses oleh pengunjung dengan tujuan tertentu, seperti mengikuti edukasi atau layanan non-medis ringan. Fasilitasnya antara lain:

- a. Ruang edukasi atau seminar
- b. *Cat cafe*
- c. Perpustakaan mini
- d. Studio yoga
- e. Area *outdoor* edukasi dan rekreasi
- f. Pet Store
- g. Apotik/farmasi

3. Zona Privat

Area dengan akses terbatas yang diperuntukkan bagi staf, pasien hewan yang dirawat, dan fungsi-fungsi internal. Termasuk di dalamnya:

- a. Ruang konsultasi dan pemeriksaan
- b. Ruang rawat inap hewan
- c. Ruang staf dan manajemen klinik
- d. Ruang Operasi
- e. Ruang pemulihan
- f. Laboratorium
- g. Ruang Rehabilitas Hewan

4. Zona Servis

Zona ini mencakup fasilitas pendukung operasional klinik yang tidak terpapar langsung pada pengunjung. Ruang yang termasuk:

- a. Gudang dan area servis
- b. Ruang sanitasi dan penyimpanan alat
- c. Ruang CCTV dan panel kontrol

d. Tempat pembuangan sampah dan pemrosesan limbah

5.2.2 Sirkulasi dan Pencapaian

Konsep sirkulasi dirancang dengan mempertimbangkan kelancaran aktivitas, keamanan pengguna, dan kenyamanan baik bagi manusia maupun hewan. Terdapat tiga jenis sirkulasi utama:

1. Sirkulasi Kendaraan (roda 2 dan roda 4)

Didesain menyusuri perimeter bangunan dengan lebar jalur 4–6 meter yang memungkinkan manuver kendaraan pribadi dan kendaraan darurat, seperti ambulans hewan. Sirkulasi ini terhubung langsung ke area drop-off dan loading service.

2. Sirkulasi Pejalan Kaki

Dirancang terpisah dari jalur kendaraan, pedestrian menggunakan material kombinasi paving dan beton ekspos, dengan vegetasi peneduh di sisi jalur. Jalur pejalan kaki juga menjadi koneksi utama antara zona publik dan semi publik.

3. Sirkulasi Servis

Diperuntukkan untuk kegiatan logistik, pembuangan limbah, dan operasional harian staf. Jalur servis memiliki akses langsung ke zona servis dari sisi belakang tapak, sehingga tidak mengganggu jalur sirkulasi utama.



Gambar 5.2 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian
(Sumber : Analisis, 2025)

5.2.3 Konsep Lanskap dan Vegetasi

Konsep lanskap dan vegetasi pada perancangan Klinik Hewan Peliharaan di Kota Banda Aceh bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan ramah terhadap hewan serta manusia. Lanskap tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai bagian dari sistem ekologis yang mendukung kesejahteraan pengguna dan hewan peliharaan.

Pemilihan vegetasi dilakukan berdasarkan analisis iklim tropis Banda Aceh, kebutuhan ruang terbuka hijau, serta karakteristik pengguna klinik, termasuk hewan peliharaan yang sensitif terhadap suhu, suara, dan aroma.

Adapun pemilihan vegetasi juga di sesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi yang dilihat dari analisis tapak yang sudah dilakukan.

1. **Pohon peneduh** seperti Ketapang dan Tanjung, diletakkan di area drop-off dan ruang tunggu luar untuk menciptakan keteduhan dan mengurangi suhu permukaan.
2. **Tanaman pengarah** seperti Palem Raja dan Puring, dimanfaatkan sebagai penanda jalur sirkulasi utama dari pintu masuk menuju area penerimaan dan ruang tindakan.
3. **Semak dan perdu** seperti Soka dan Bougenville
4. **Tanaman hias** seperti Pucuk Merah
5. **Vegetasi peredam kebisingan** seperti Gelodogan Tiang dan Bambu Jepang
6. **Penutup tanah** seperti Grassblock, Rumput Gajah Mini, dan pavinglock

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Sirkulasi Dalam Bangunan

Bangunan klinik hewan peliharaan dirancang dengan sirkulasi yang intuitif dan efisien, mengutamakan kenyamanan pengguna manusia maupun hewan. Zona sirkulasi difokuskan pada pergerakan bebas antara area publik, semi publik, medis, dan rekreasi. Jalur untuk hewan peliharaan dipisahkan dari area umum guna menghindari stres dan konflik antar pengguna.

1. **Drop-off:** Dirancang khusus di sisi timur dengan kanopi agar nyaman untuk pengguna saat hujan.
2. **Lantai 1:** Lobby, ruang tunggu pemilik dan hewan, ruang konsultasi, ruang pemeriksaan, ruang operasi, farmasi, serta *pet store* yang dilengkapi ruang *grooming* dan juga *pet hotel*
3. **Lantai 2:** Area edukasi, ruang kantor pengelola, ruang rawat inap, ruang rehabilitasi hewan dan juga terdapat ruang komunitas/Aula
4. **Sirkulasi utama:** Koridor selebar 2 meter, dilengkapi jalur anti-slip dan pencahayaan alami.

5.3.2 Konsep Bangunan

Konsep bangunan Klinik Hewan Peliharaan di Banda Aceh didasarkan pada pendekatan Arsitektur Fungsionalisme, yang menekankan pada kejelasan fungsi, efisiensi ruang, dan rasionalitas bentuk. Klinik ini dirancang sebagai bangunan dua lantai yang mengakomodasi seluruh fungsi utama dalam satu massa utama (massa tunggal) untuk memudahkan konektivitas antar ruang serta meminimalisir perpindahan antar zona yang dapat memicu stres pada hewan.

5.3.4 Material

1. Material Lantai

Material penutup lantai berperan sebagai tempat beraktivitas serta sebagai penopang berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas tersebut. Oleh karena itu, lantai merupakan bidang datar yang mampu menahan beban yang cukup berat.

Jenis material yang digunakan untuk penutup lantai yaitu sebagai berikut :

- a. Epoxy Coating

Tahan terhadap air dan bahan kimia, sehingga cocok untuk area steril dan higienis, memiliki permukaan *seamless* tanpa nat, mempermudah pembersihan dan perawatan, mampu menahan beban berat, seperti alat medis dan kandang hewan.

Penggunaan: diterapkan pada ruang rawat inap, ruang tindakan medis, dan ruang sterilisasi.

b. Keramik Anti-Slip

Tahan terhadap goresan dan tidak licin, sehingga aman untuk manusia dan hewan peliharaan, mudah dalam perawatan harian dan tahan terhadap kelembapan, memiliki tampilan yang tenang dan elegan, cocok untuk ruang publik.

Penggunaan: diaplikasikan pada area lobby, ruang pemeriksaan, ruang tindakan, ruang tunggu, koridor, serta ruang publik lainnya.

c. Paving block

Memiliki sistem drainase yang baik, cocok untuk area terbuka yang bersinggungan dengan lingkungan luar, memberikan kesan natural yang mendukung suasana terapeutik dan rekreatif. permukaan tidak licin, meningkatkan keamanan saat digunakan oleh hewan dan pengguna klinik.

Penggunaan: digunakan pada area semi outdoor dan taman rekreasi.

2. Dinding

a. Bata ringan plester aci, finishing cat eksterior tahan cuaca (bagian luar)

b. Dinding bata ringan, finishing cat interior warna netral untuk kenyamanan visual (bagian dalam)

c. Panel PVC tahan air untuk area dengan kelembaban tinggi seperti toilet dan ruang sterilisasi

3. Atap

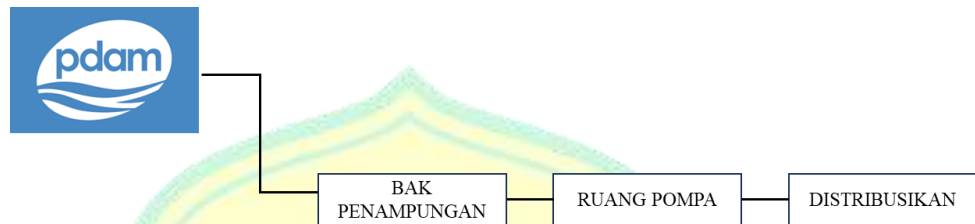
a. Dak beton (flat slab) pada bangunan utama, dilapisi waterproofing membrane untuk mencegah rembes

b. Rangka baja ringan dengan penutup atap metal ringan pada area kanopi dan selasar luar

3.3.5 Utilitas

1. Sistem Instalasi Air Bersih

Air bersih digunakan untuk kebutuhan medis, kebersihan hewan, dan sanitasi ruang. Sumber air INI berasal dari PDAM dan sistem penampungan air hujan yang telah difilter.



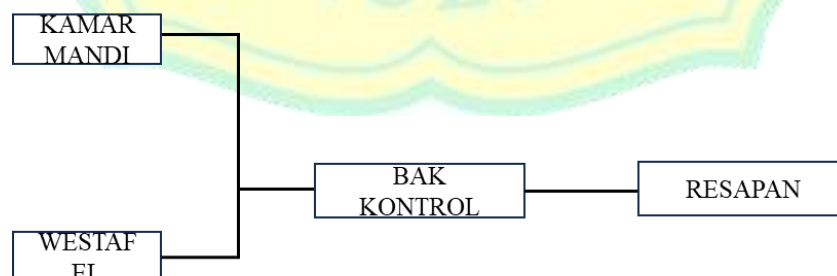
Gambar 5.3 Sistem Instalasi Air Bersih
(Sumber : Analisis, 2025)

2. Sistem Instalasi Limbah Padat



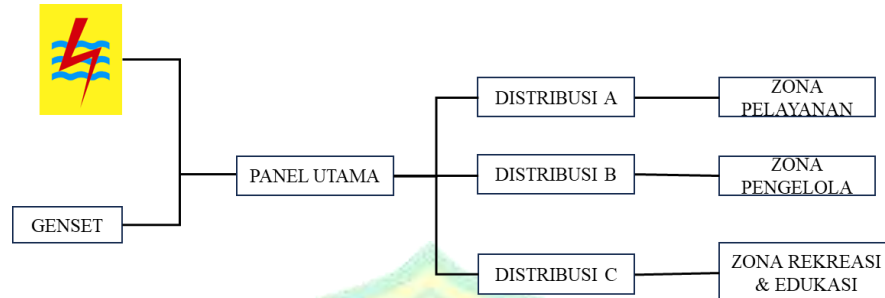
Gambar 5.4 Sistem Instalasi Limbah Padat
(Sumber : Analisis, 2025)

3. Sistem Instalasi Limbah Cair



Gambar 5.5 Sistem Instalasi Limbah Cair
(Sumber : Analisis, 2025)

4. Listrik



Gambar 5.6 Sistem Instalasi Listrik
(Sumber : Analisis, 2025)

1.3.5 Konsep Gubahan Massa

Transformasi dan gubahan massa pada Klinik Hewan Peliharaan di Banda Aceh dilakukan berdasarkan karakter tapak yang berbentuk memanjang serta kebutuhan fungsi ruang dalam pendekatan arsitektur fungsionalisme. Gubahan massa bangunan tidak hanya mempertimbangkan zonasi ruang secara internal, tetapi juga memperhatikan orientasi terhadap cahaya, visibilitas dari jalan utama, sirkulasi pengunjung, serta prinsip keterbacaan bentuk dan fungsi dari luar bangunan.

Transformasi bentuk pada beberapa alternatif konsep akan mengacu pada beberapa hal sebagai berikut:

1. **Bentuk dasar bangunan mengikuti konfigurasi lahan asimetris**
Penyesuaian bentuk dilakukan untuk mengoptimalkan efisiensi ruang serta sirkulasi pengguna (manusia dan hewan), tanpa mengorbankan kenyamanan atau fungsionalitas tiap zona.
2. **Implementasi massa bangunan rendah hingga sedang** Sesuai prinsip fungsionalisme, bangunan dirancang tanpa elemen yang berlebihan. Ketinggian bangunan mengacu pada kebutuhan fungsional seperti pencahayaan alami, ventilasi silang, dan kemudahan akses antar-zona, serta tetap mematuhi regulasi ketinggian di Banda Aceh.

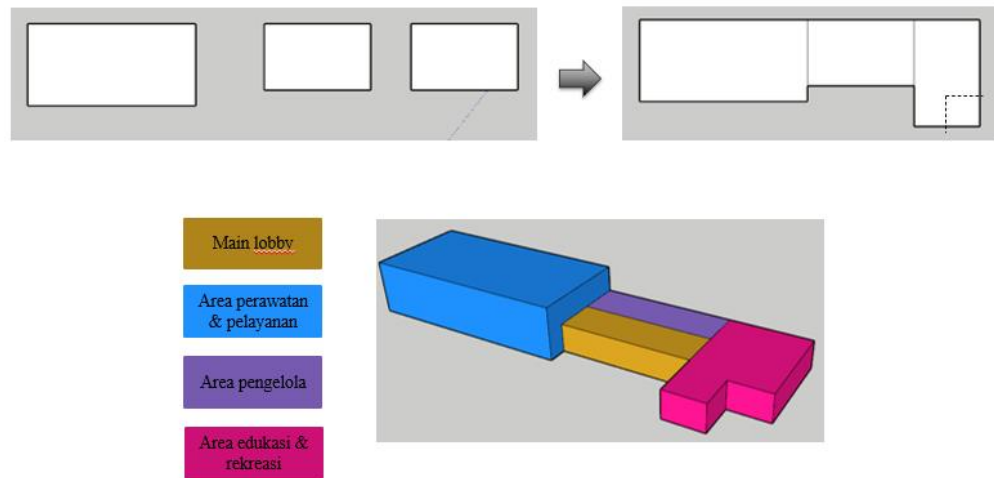
3. **Penggunaan elemen desain yang sederhana dan fungsional** Setiap bagian bangunan dirancang berdasarkan kebutuhan dasar pengguna: ruang perawatan, konsultasi, edukasi masyarakat, serta rekreasi hewan. Material, struktur, dan bentuk dipilih berdasarkan prinsip “form follows function,” dengan menghindari ornamen yang tidak mendukung fungsi ruang.

A. Alternatif konsep bentuk 1

Transformasi bentuk pada alternatif pertama berangkat dari penggunaan bentuk dasar persegi panjang, yang dipilih karena efisiensinya dalam pengaturan ruang dan fleksibilitasnya terhadap pengembangan fungsi. Bentuk ini kemudian dikembangkan melalui pendekatan “form follows function”, di mana setiap perubahan dan penyesuaian bentuk dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata dari aktivitas yang berlangsung di dalam klinik.

Gubahan massa klinik ini mempertimbangkan penempatan zona-zona utama seperti area perawatan & pelayanan, pengelola, edukasi & rekreasi, serta lobby utama secara terpadu namun tetap memiliki batasan fungsional yang jelas. Dengan bentuk memanjang, alur sirkulasi antar-ruang dapat ditata secara linier sehingga memungkinkan transisi yang efisien antara penerimaan pasien, pemeriksaan, hingga edukasi pemilik hewan. Desain ini juga memudahkan pemanfaatan ventilasi alami dan pencahayaan maksimal, mengurangi kebutuhan energi dan meningkatkan kenyamanan lingkungan.

Karakter bentuk ini sangat mendukung pendekatan fungsionalisme karena menekankan efisiensi, kemudahan operasional, serta kemudahan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan ruang di masa depan.



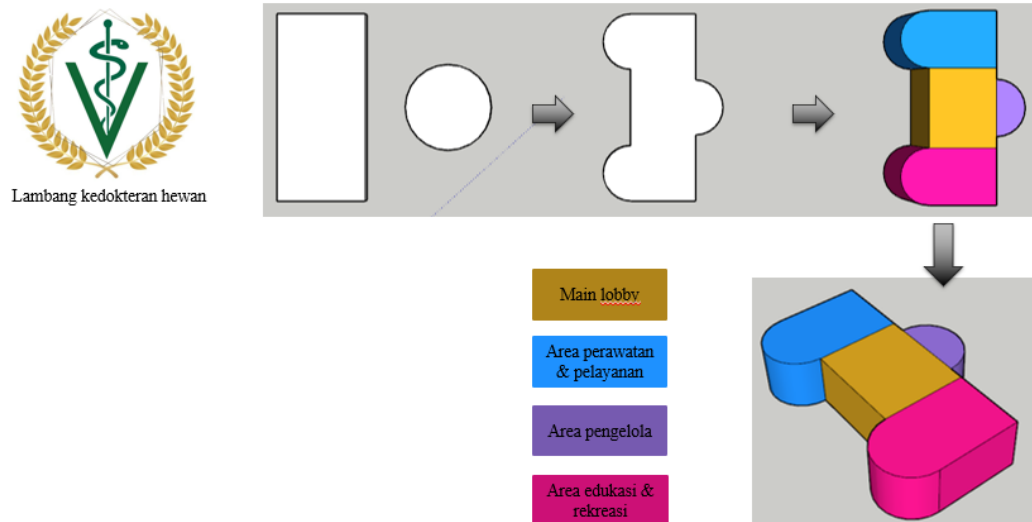
Gambar 5.7 Alternatife Bentuk 1
(Sumber : Analisis, 2025)

B. Alternatife konsep bentuk 2

Alternatif kedua menawarkan pendekatan yang lebih simbolis, dengan bentuk yang terinspirasi dari lambang kedokteran hewan. Elemen visual ini tidak hanya memperkuat identitas klinik sebagai ruang perawatan dan perlindungan bagi hewan, tetapi juga menyampaikan pesan kepedulian dan keseimbangan kepada masyarakat luas.

Transformasi massa dilakukan dengan hati-hati agar simbol tersebut tidak hanya menjadi ornamen, melainkan terintegrasi dalam fungsionalitas bangunan. Area perawatan, pengelolaan, edukasi, rekreasi, dan lobby utama diolah dengan mempertimbangkan arah sirkulasi dan titik temu yang memperkuat interaksi antara pengguna, baik manusia maupun hewan. Konsep ini mendukung penciptaan ruang yang mengedukasi dan membangun koneksi emosional antara pengunjung dan ruang sejalan dengan prinsip fungsionalisme yang menempatkan kebutuhan pengguna sebagai inti dari desain.

Dengan bentuk ikonik yang bermakna, klinik ini tidak hanya menjadi tempat layanan medis tetapi juga landmark edukatif dan komunikatif yang memperkuat peran klinik dalam komunitas Banda Aceh.



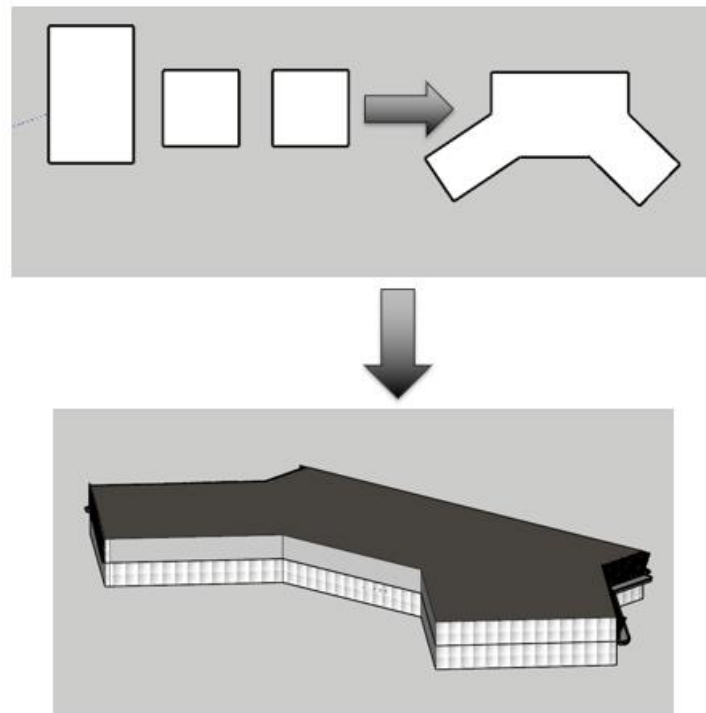
Gambar 5.8 Alternatife Bentuk 2
(Sumber : Analisis, 2025)

C. Alternatife konsep bentuk 3

Konsep ketiga mengusung bentuk dasar persegi yang kemudian dimodifikasi menjadi gubahan massa yang tidak hanya stabil secara visual, tetapi juga luwes secara fungsional. Transformasi bentuk dilakukan secara bertahap, mempertimbangkan keseimbangan tata ruang dan konektivitas antara zona-zona penting, seperti zona pelayanan medis, pengelolaan, aktivitas edukasi, dan rekreasi hewan.

Desain ini menitikberatkan pada kemudahan akses dan efisiensi operasional. Pengunjung dapat berpindah dari satu zona ke zona lain dengan alur yang logis dan nyaman, sekaligus memberikan ruang cukup bagi hewan untuk bergerak bebas dan aman. Gubahan ini juga mendukung integrasi fasilitas luar ruang, seperti taman interaktif atau jalur bermain untuk hewan, yang memperluas fungsi klinik menjadi pusat komunitas dan pendidikan informal.

Dengan massa yang responsif terhadap kebutuhan ruang dan aktivitas, konsep ini menunjukkan bagaimana bentuk sederhana seperti persegi dapat berkembang menjadi struktur kompleks yang tetap fungsional dan bersahabat.



Gambar 5.3 Alternatif Bentuk 3
(Sumber : Analisis, 2025)

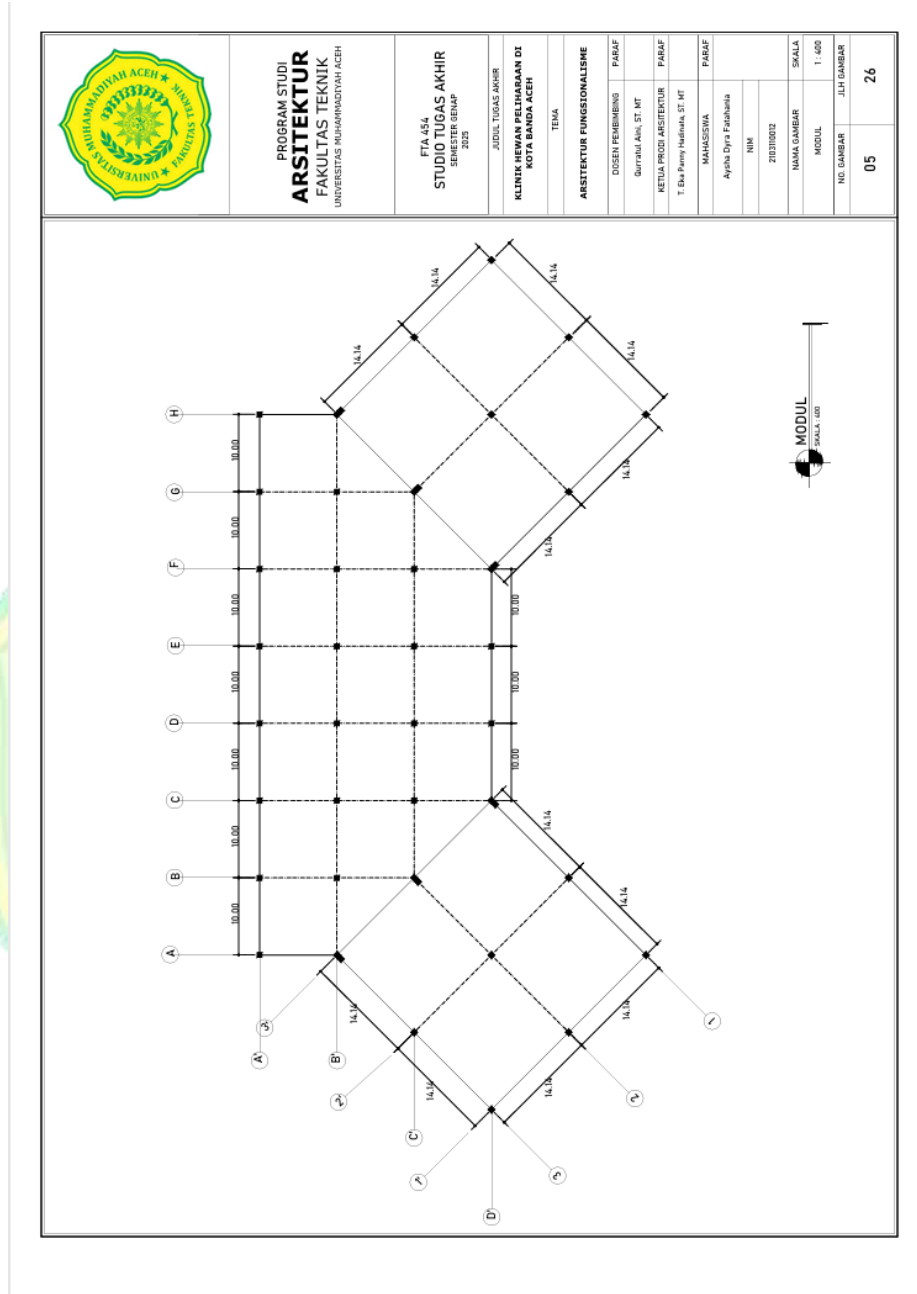
6.5 Tampak Potongan Site

		<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITIS ISLAM MADANIYAH ACEH</p>		<p>FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023</p>	
<p>JUDUL TUGAS AKHIR KLINIK HEWAN PELIHARAAN DI KOTA BANDA ACEH</p>		<p>TEMA</p>		<p>ARSITEKTUR FUNGSIONALISME</p>	
<p>DOSEN PEMBIMBING PARAF</p> <p>Garibaldi Asri, ST MT</p>		<p>KETUA PRODI ARSITEKTUR PARAF</p> <p>T. Sidi Pooq Habsah, ST MT</p>		<p>MAHASISWA PARAF</p> <p>Aysha Dya Fakhriana</p>	
<p>NIM</p> <p>30223012</p>		<p>SKALA</p> <p>POTONGAN SITE 1 : 400</p>		<p>NO. GAMBAR JUH GAMBAR</p> <p>05 26</p>	



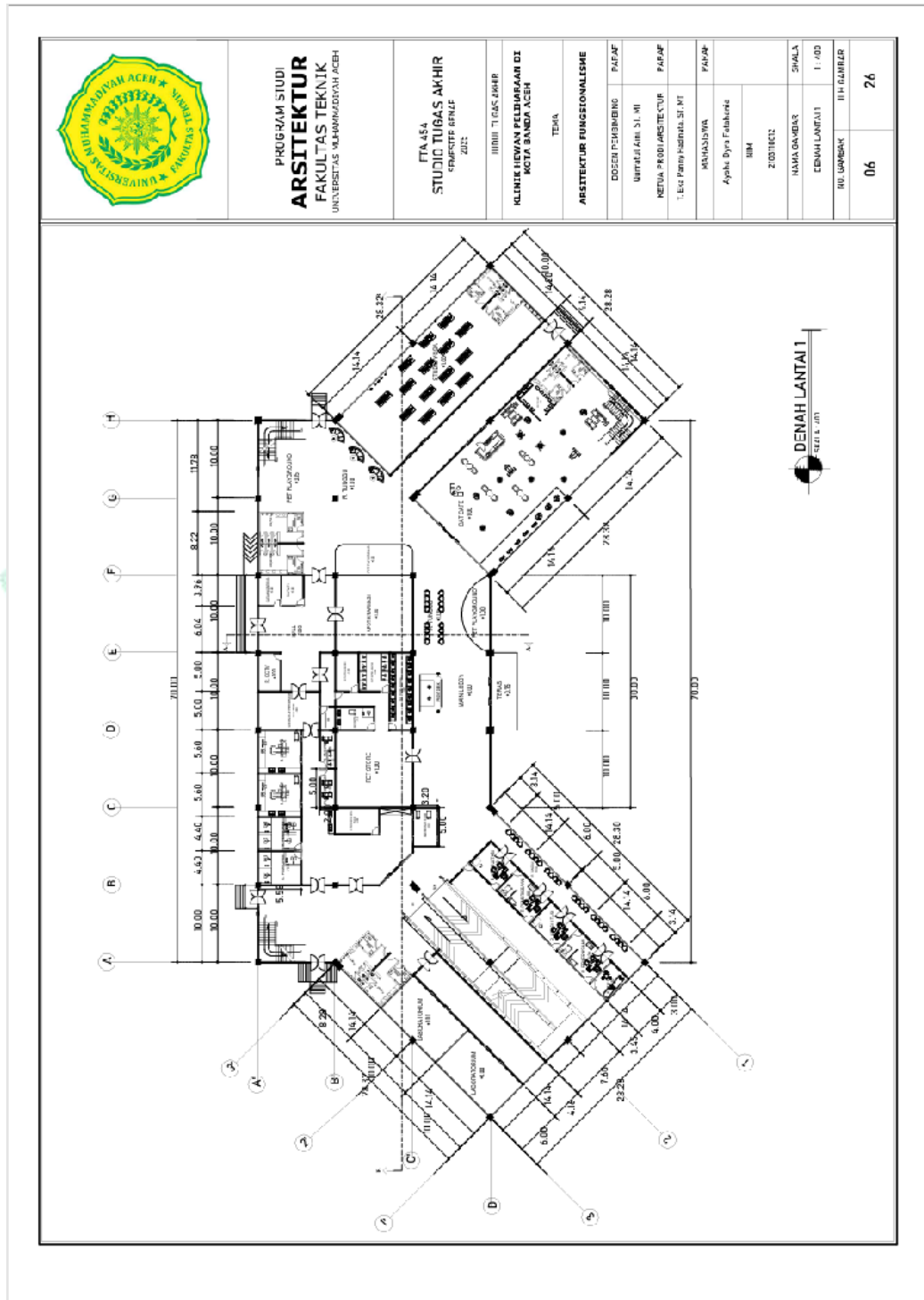
Gambar 6.5 Tampak Potongan Site
Sumber : Hasil Perancangan

6.6 Modul



Gambar 6.6 Modul
 Sumber : Hasil Perancangan

6.7 Denah Lantai 1



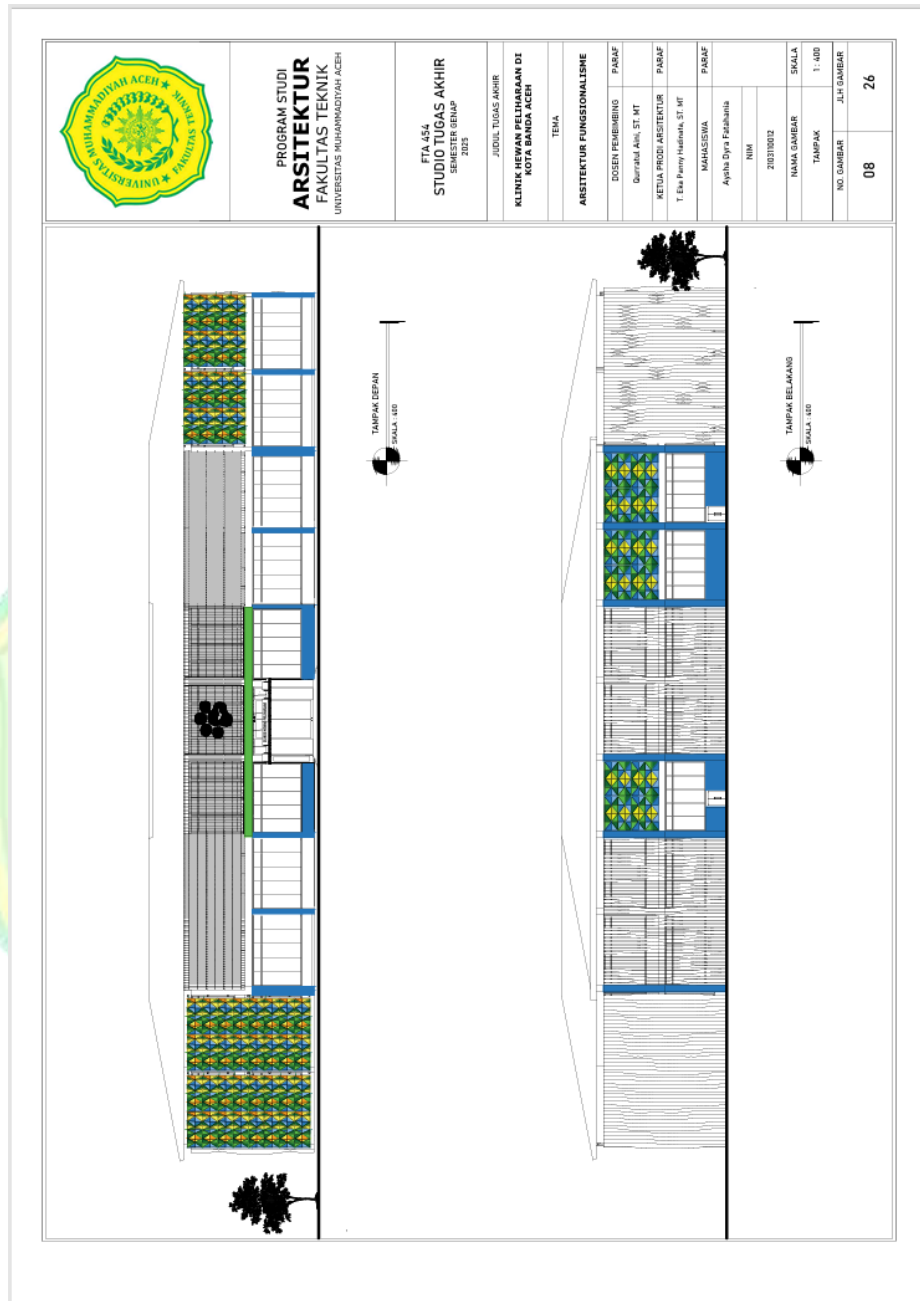
Gambar 6.7 Denah Lantai 1
Sumber : Hasil Perancangan

6.8 Denah Lantai 2

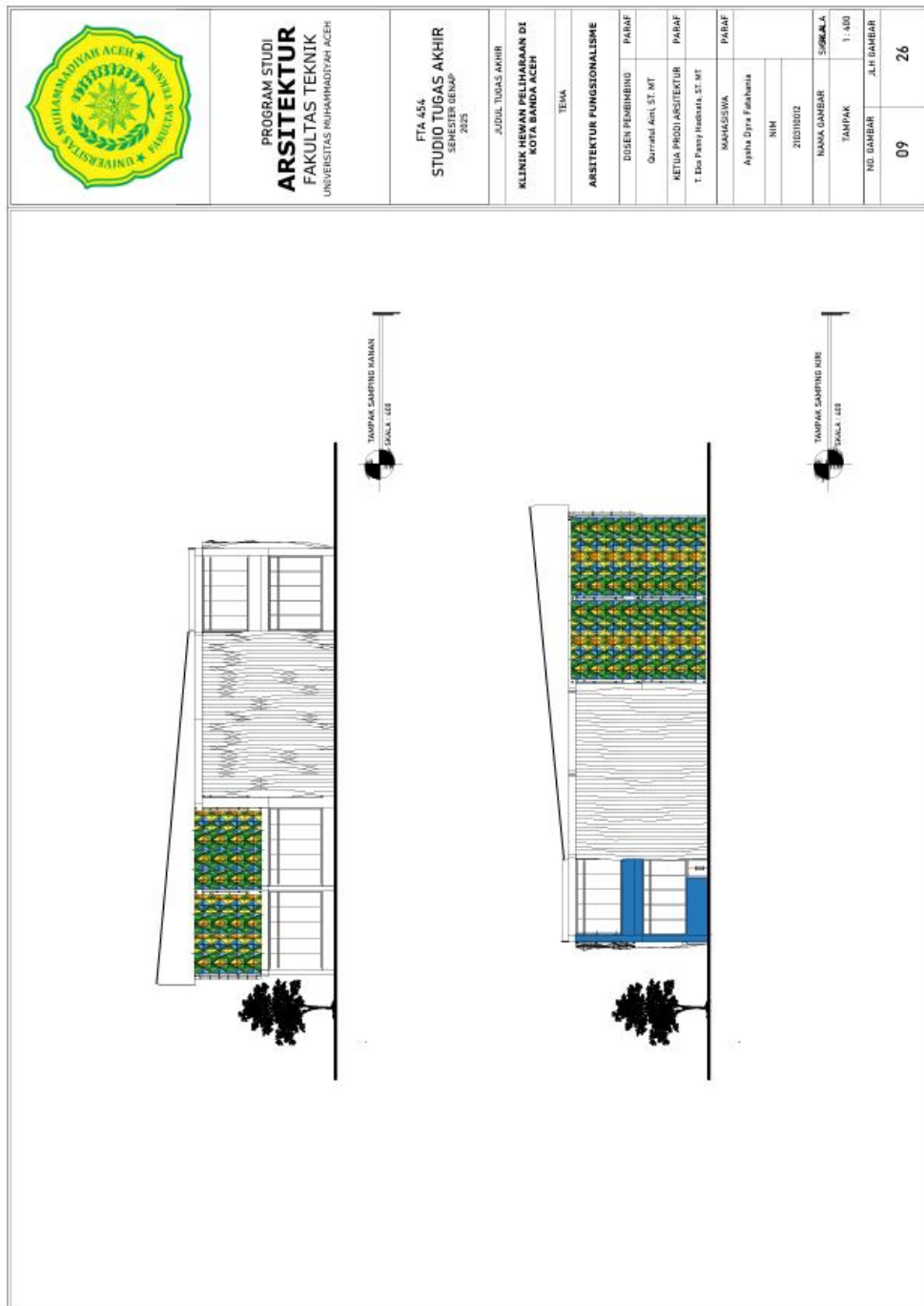


Gambar 6.8 Denah Lantai 2
Sumber : Hasil Perancangan

6.9 Tampak Bangunan



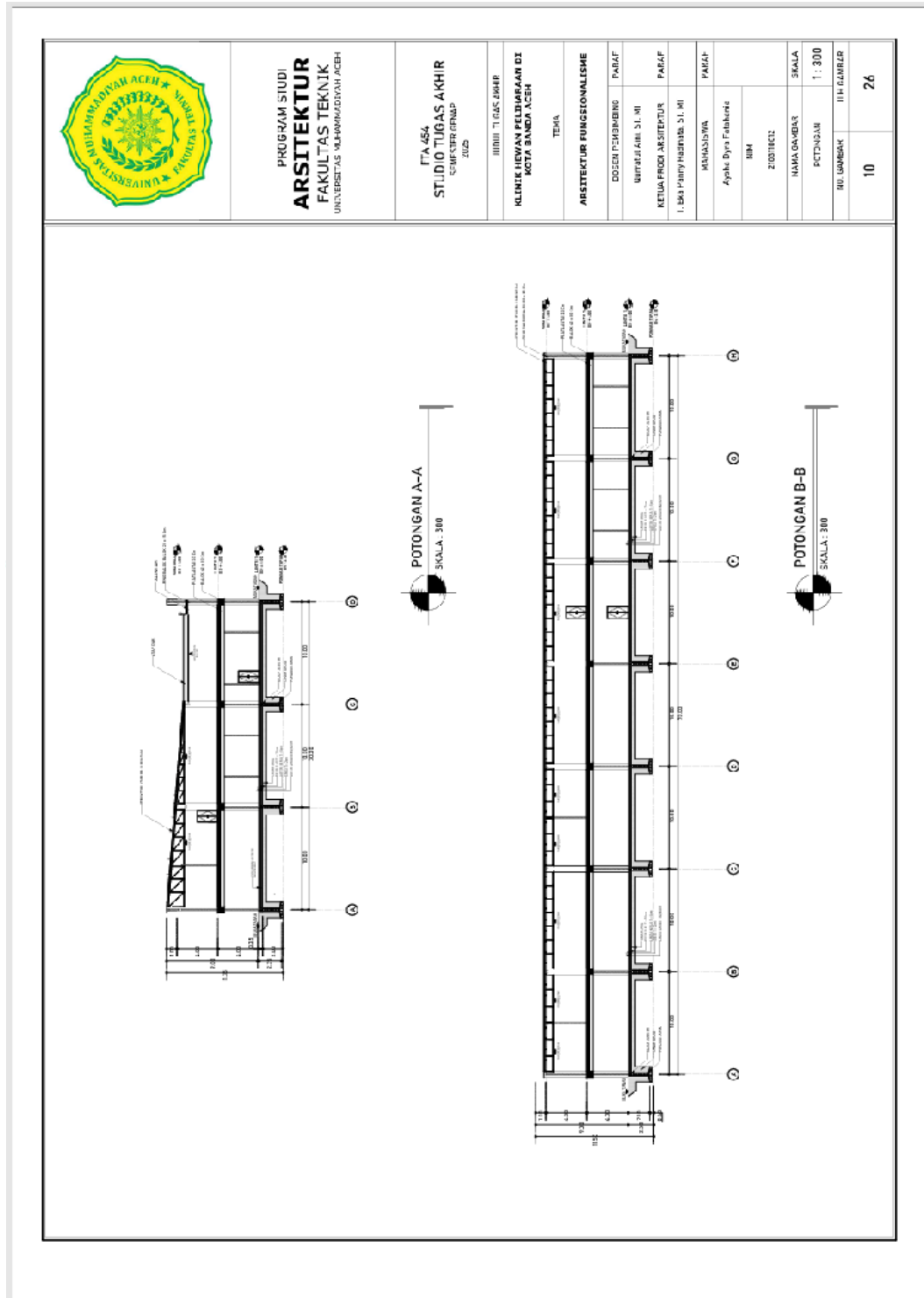
Gambar 6.9 Stampak Depan & Belakang
 Sumber : Hasil Perancangan



	
<p align="center">PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH</p>	
<p align="center">FTA-456 STUDIO TUGAS AKHIR SERIEN UCHUP 2023</p>	
<p align="center">JUDUL TUGAS AKHIR KLINIK HEWAN PELIHARAAN DI KOTA BANDA ACEH</p>	
<p align="center">TEMA ARSITEKTUR FUNGSIONALISME</p>	
DOSEN PEMBIMBING	PARAF
Gurukul Anis, ST, MT	
KETUA PRODI ARSITEKTUR	PARAF
T. Dwi Panny Hastiana, ST, MT	
MARSAWA	PARAF
Ayaha Djaya Fachanda	
NIM	
210310012	
NAMA GAMBAR	SINGKALA
TAMPAK	1:400
NO. GAMBAR	JLH. GAMBAR
09	26

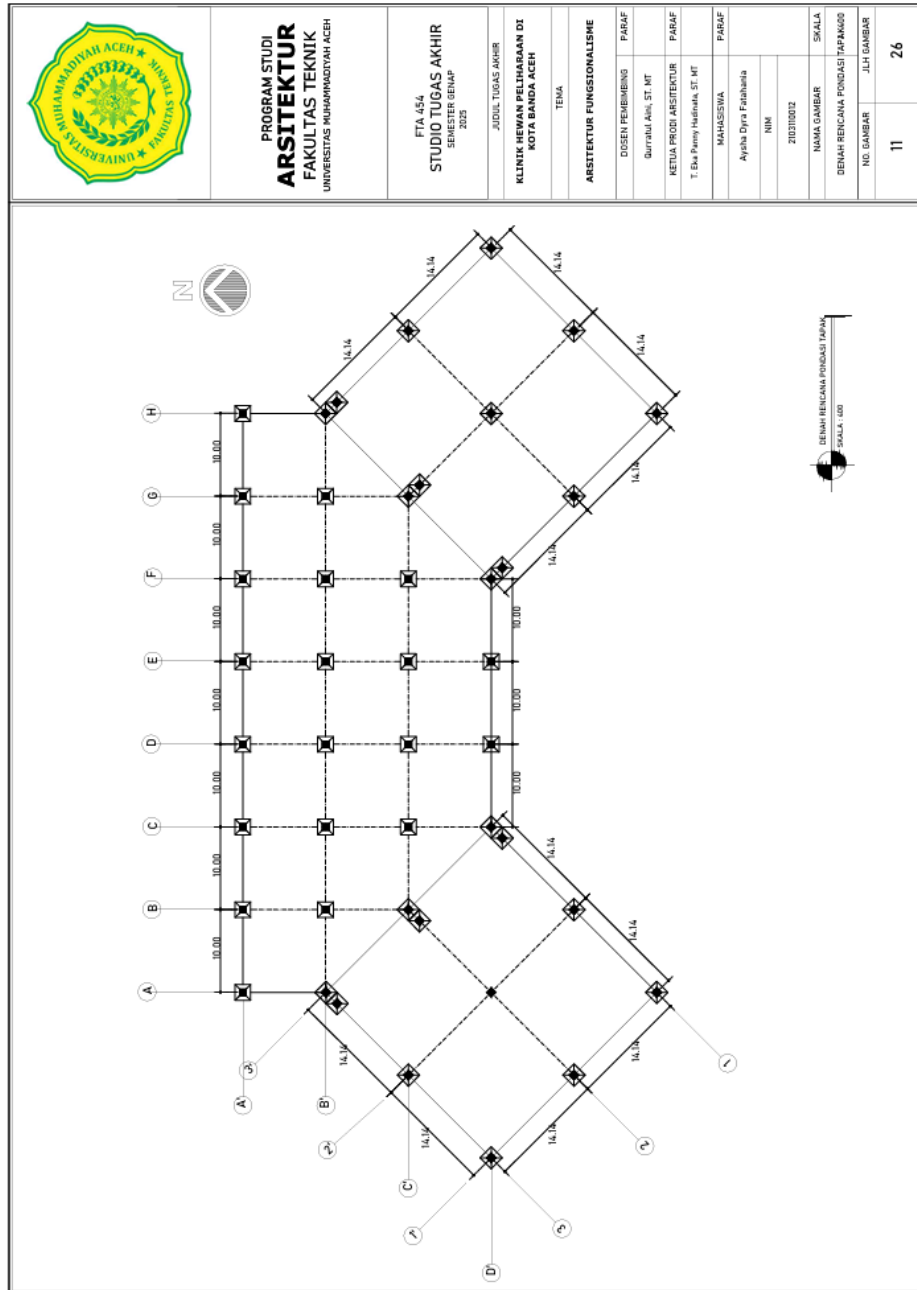
Gambar 6.9 Tampak Samping Kanan & Kiri
Sumber : Hasil Perancangan

6.10 Potongan



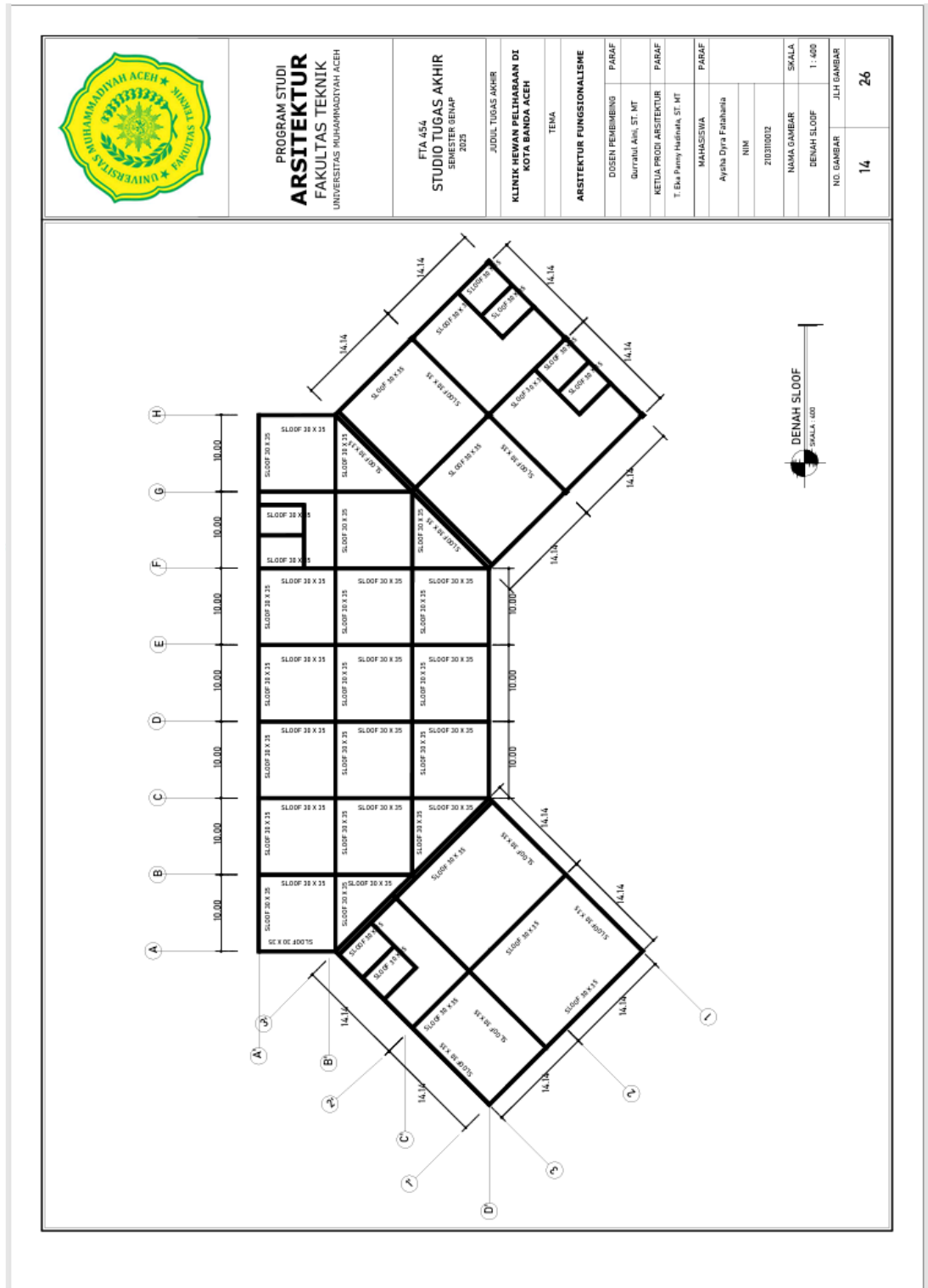
Gambar 6.10 Potongan
 Sumber : Hasil Perancangan

6.11 Denah Pondasi Tapak



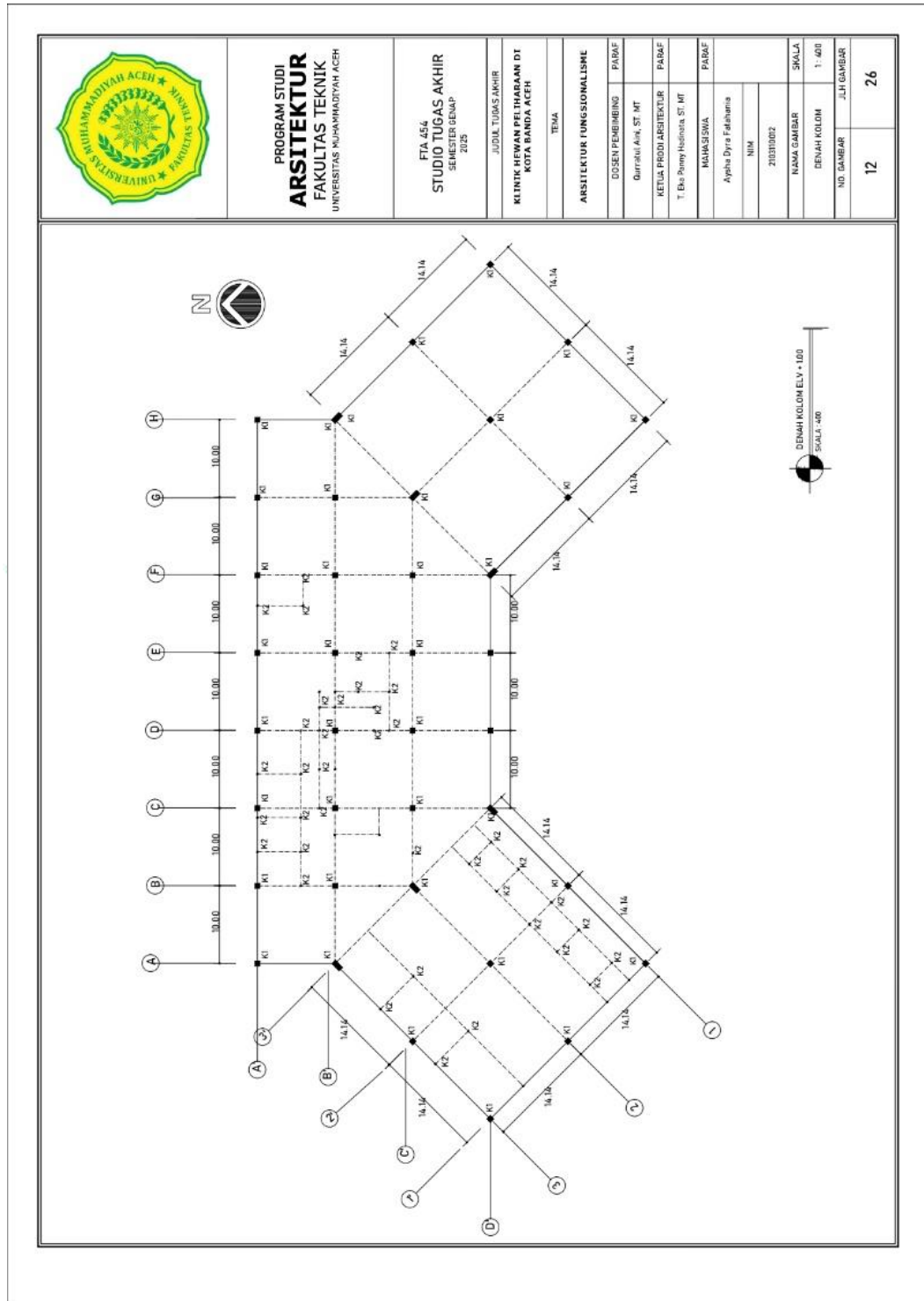
Gambar 6.11 Denah Pondasi
 Sumber : Hasil Perancangan

6.12 Denah Sloof



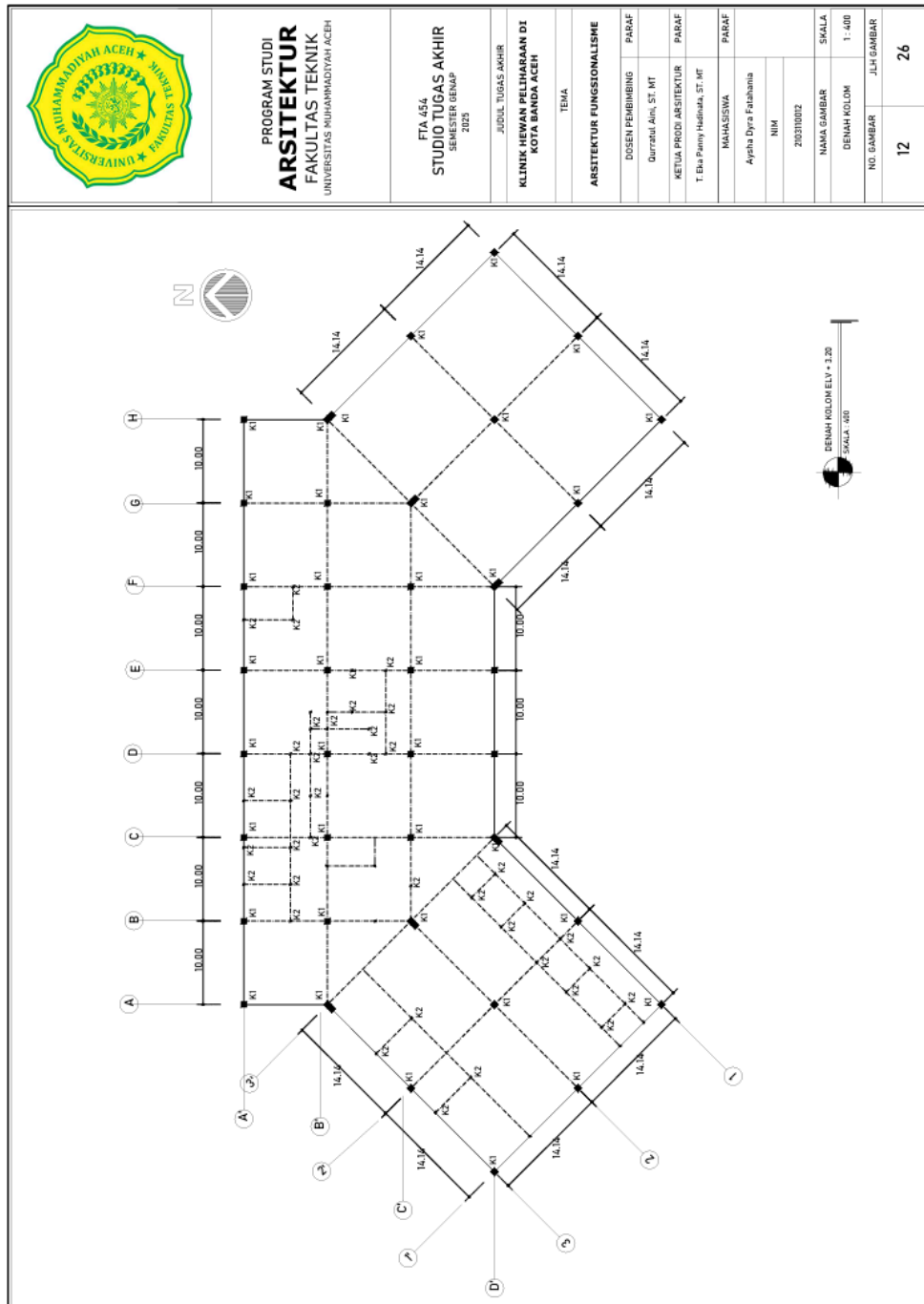
Gambar 6.12 Denah Sloof
Sumber : Hasil Perancangan

6.13 Denah Kolom ELV +1.00



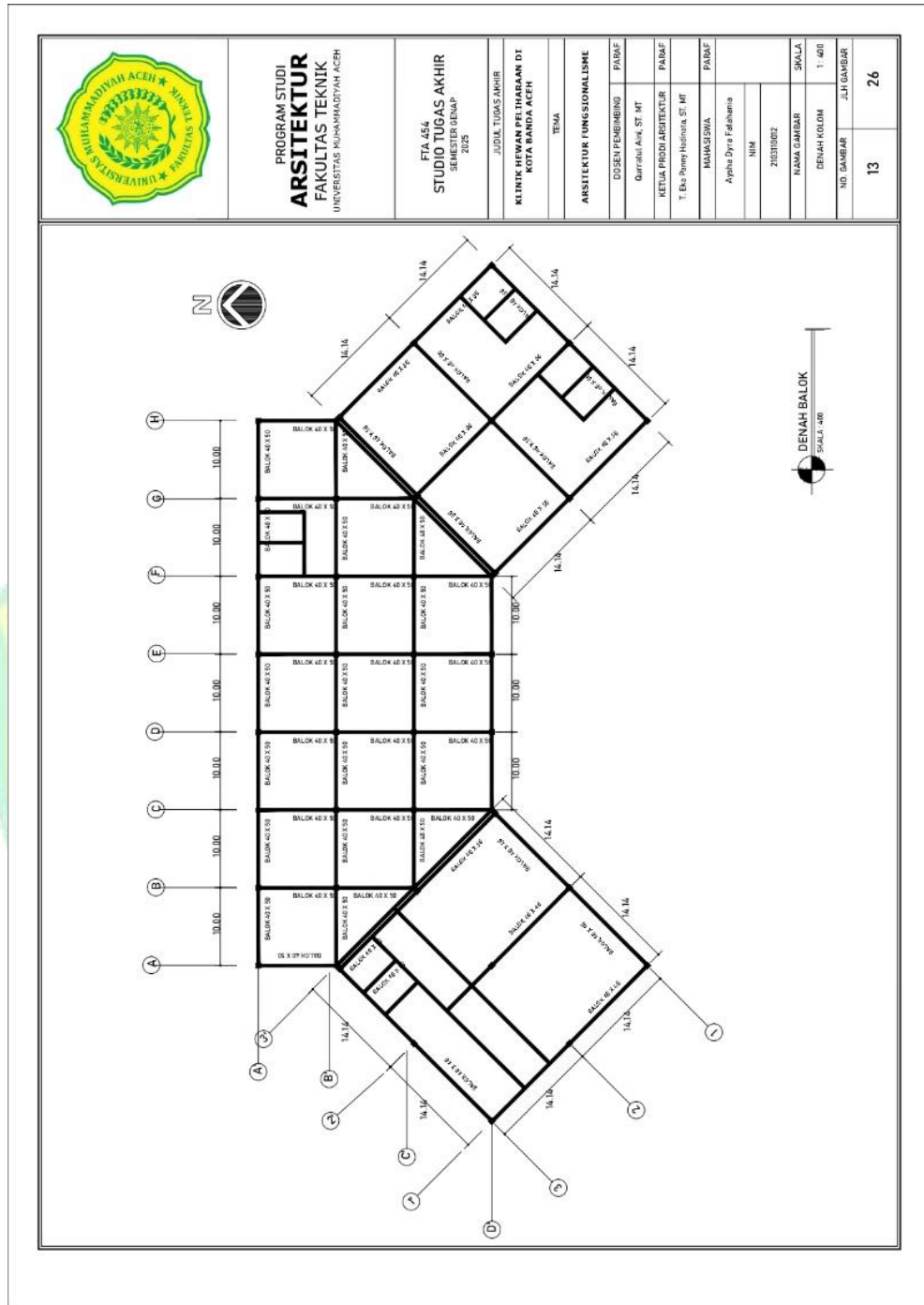
Gambar 6.13 Denah Kolom ELV +1.00
Sumber : Hasil Perancangan

6.14 Denah Kolom ELV +3.20



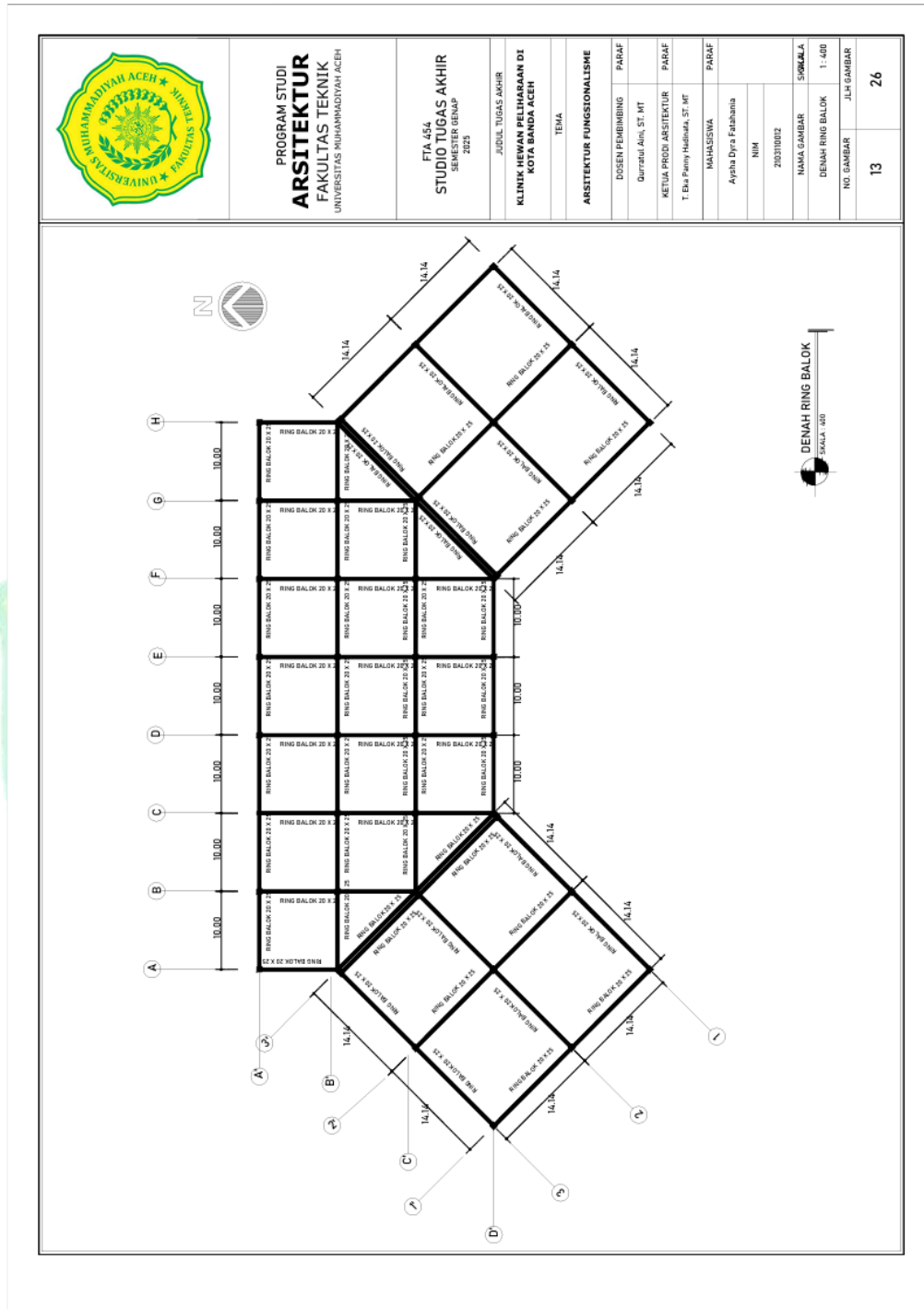
Gambar 6.14 Denah Kolom ELV +3.20
 Sumber : Hasil Perancangan

6.15 Denah Balok




Gambar 6.15 Denah Balok
 Sumber : Hasil Perancangan

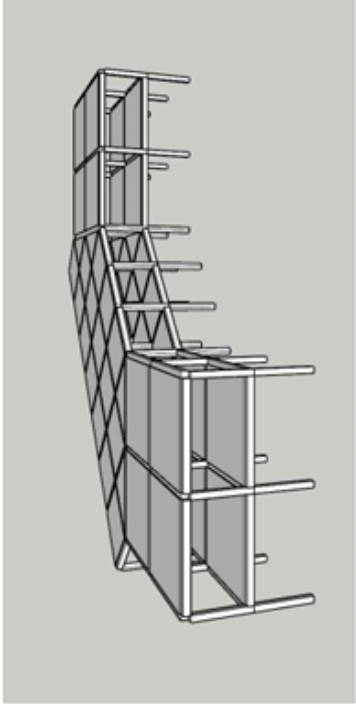
6.16 Denah Ring Balok

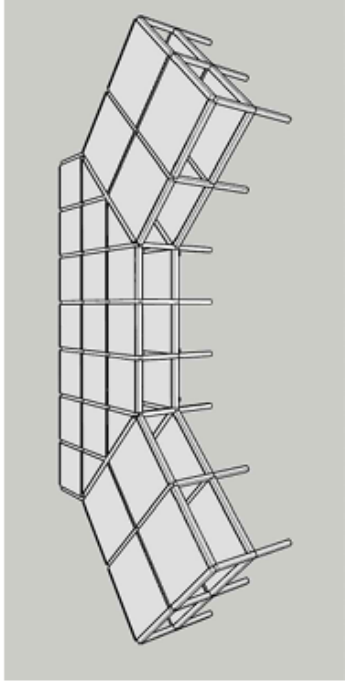


Gambar 6.16 Denah Ring Balok
 Sumber : Hasil Perancangan


6.17 3D Struktur

	<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH</p>	<p>FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2022</p>	
<p>JUDUL TUGAS AKHIR KLINIK Hewan PELAKSANAAN DI KOTA BANDA ACEH</p>			
<p>TEMA</p>			
<p>ARSITEKTUR Fungsionalisme</p>			
DOSEN PEMBIMBING	PARAF		
GURUBUJAH ARI, ST. MT			
KATA PENGANTAR ARSITEKTUR	PARAF		
T. Eka Purny Hudaib, ST. MT			
MANGGUBIMA	PARAF		
Aysha Dya Fasharita			
NIM			
20221812			
NAMA GAMBAR	SKALA		
3D STRUKTUR	NOMOR GAMBAR		
NO. GAMBAR	JULI GAMBAR	18	26



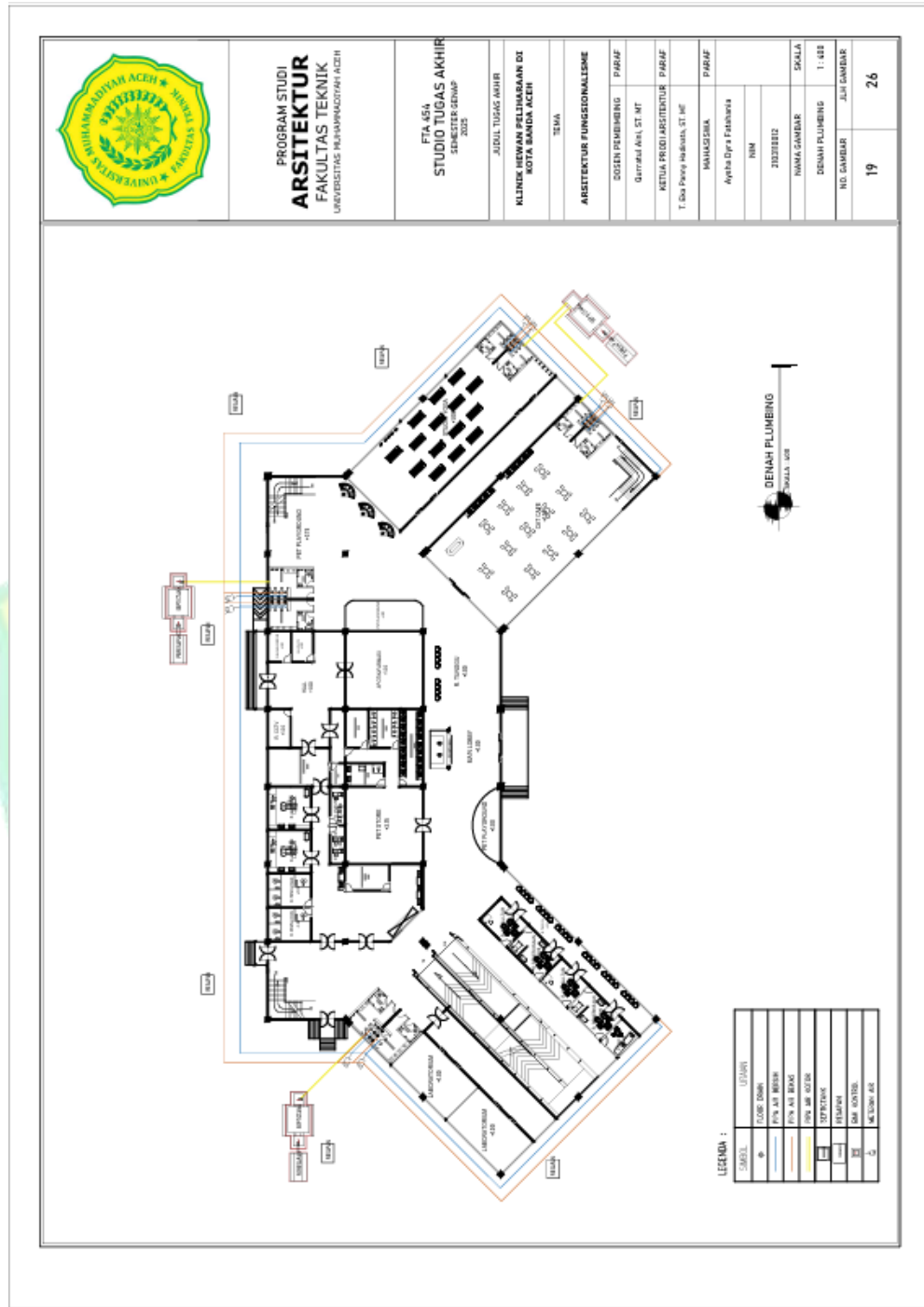


3D STRUKTUR



Gambar 6.17 3D Struktur
Sumber : Hasil Perancangan

6.18 Denah Plumbing






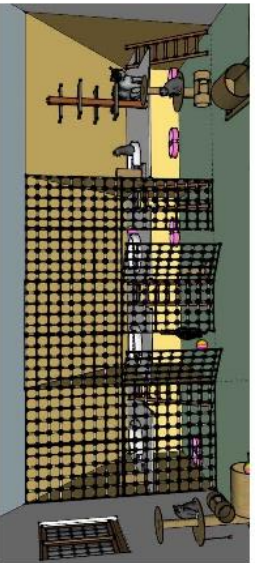

Gambar 6.18 Denah Plumbing
 Sumber : Hasil Perancangan



	
<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK URUSAN RENCANA PERKOTAAN ACEH</p>	
<p>FTA 451 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2021</p>	
<p>JUDUL TUGAS AKHIR KLINIK HEWAN PELIHARAAN DI KOTA BANDA ACEH</p>	
<p>TEMA</p>	
<p>ARSITEKTUR FUNGSIONALISME</p>	
DOSEN PEMBIMBING	PARAF
DOSEN AHLI ST. MT	
KETUA PRODI ARSITEKTUR	PARAF
T. Edy Puryo Habsaria, ST. MT	
MANAJEMEN	PARAF
Aytha Dya Febriansa	
NIM	
30220302	
INAMA GAMBAR	SKALA
INSTALASI LISTRIK LT. 2	1 : 300
NO. GAMBAR	JUMLAH GAMBAR
21	26

Gambar 6.19 Instalasi Listrik
Sumber : Hasil Perancangan

6.20 Eksterior

	<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM MADAYIAH ACEH</p>	<p>ETA 45A STUDIO TUGAS AKHIR SARINGKOP GRUP</p>	<p>JUDUL TUGAS AKHIR KLINIK NEWAN BELINDAAN DI KOTA BANDA ACEH</p>	<p>TEMA ARSITEKTUR FUNKSIONALISME</p>	<p>DISEN PEMBINGING PASIAF Durratul Ain, ST, MT</p>	<p>KETUA PRODI ARSITEKTUR PASIAF T. Dita Pamy Ilicretia, ST, MT</p>	<p>MALIASISWA PASIAF Aysia Cyra Farihanita</p>	<p>NIM 2021100102</p>	<p>NAMA GAMBAR SKALA EKSTERIOR & INTERIOR 1 : 400</p>	<p>NO. GAMBAR JELI GAMBAR 01 -</p>
		<p>EKSTERIOR</p>			<p>INTERIOR</p>					



PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER 6/ENAP
2025

JUDUL TUGAS AKHIR
**KLINIK HEWAN PELIHARAAN DI
KOTA BANDA ACEH**

TEMA

ARSITEKTUR FUNGSIONALISME

DOSEN PEMBIMBING PARAF

Burraulaini, ST, MT

KETUA PRODI ARSITEKTUR PARAF

T. Daa Panna, Ir. Feniya, ST, MT

MALASISWA PARAF

Aysha Cyla Fakharia

NIM

202310012

NAMA GAMBAR SKALA

EKSTERIOR 1:400

NO. GAMBAR JUDUL GAMBAR

01






-







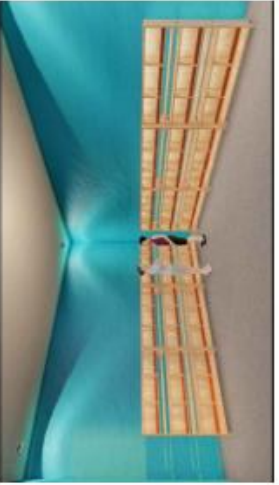
	<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAMIAH ACEH</p>	<p>FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER 6/NAP 2023</p>	<p>JURUSAN TUGAS AKHIR KLINIK HEWAN PELIHARAAN DI KOTA BANDA ACEH</p>	<p>TEMA</p>	<p>ARSITEKTUR FUNGSIONALISME</p>	<p>DOSIR PEMBIMBING PASRAF</p>	<p>Durratul Ain, ST, MT</p>	<p>KETUA PRODI ARSITEKTUR PASRAF</p>	<p>T. Da Panny Isteresa, ST, MT</p>	<p>MAHASISWA PASRAF</p>	<p>Alpha Dya Fawwaha</p>	<p>NIM</p>	<p>ZILDIYUDIZ</p>	<p>SKALA</p>	<p>1 : 400</p>	<p>NO. GAMBAR</p>	<p>JULI GAMBAR</p>	<p>01</p>	<p>-</p>
				<p>EKSTERIOR</p> 															

Gambar 6.20 Eksterior
Sumber : Hasil Perancangan

6.21 Interior

		<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH</p>		<p>FIA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2025</p>		<p>JUDUL TUGAS AKHIR KLINIK NEMAN BELAKHARAN DI KOTA SAMDA ACEH</p>		<p>TEMA ARSITEKTUR FUNKSIONALISME</p>		<p>DOSEN PEMBIMBING PARAF Gusriani Ahs, ST, MT</p>		<p>KETUA PRODI ARSITEKTUR PARAF T. Eka Purny Hidarza, ST, MT</p>		<p>MAHASISWA PARAF Aysha Dya Fatmahanika</p>		<p>NO. 302203102</p>		<p>SKALA NAMA GAMBAR EKSISTOR NONI SUGA</p>		<p>NO. GAMBAR 26</p>		<p>JUMLAH GAMBAR 26</p>	
		<p>INTERIOR CAT CAFE</p>				<p>INTERIOR STUDIO YOGA</p>				<p>INTERIOR CAT HOTEL</p>				<p>INTERIOR PERPUSTAKAAN MINI</p>									

	<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH</p>	<p>FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR - SEMESTER GENAP - 2021</p>	<p>JUDUL TUGAS AKHIR KLINIK RAWAT INAP PELIMBAHAN DI KOTA BANIDA ACEH</p>	<p>TEMA ARSITEKTUR FUNKSIONALISME</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING PARAF Gusriani Asri, ST, MT</p>	<p>KETUA PRODI/ARSITEKTUR PARAF T. Eka Purty Husnada, ST, MT</p>	<p>MANAJEMEN PARAF Aysha Difa Fatmahanika</p>	<p>NIM 20220312</p>	<p>NAMA GAMBAR SKALA EKSTERIOR INDO SKALA</p>	<p>NO. GAMBAR 25</p>	<p>JUMLAH GAMBAR 26</p>
---	--	--	---	--	--	---	--	-------------------------	--	---------------------------------	------------------------------------

	<p>INTERIOR R. OPERASI</p>		<p>INTERIOR R. PEMULIHAN</p>
	<p>INTERIOR R. RAWAT INAP KUCING</p>		<p>INTERIOR R. RAWAT INAP KELINCI</p>

Gambar 6.21 Interior
Sumber : Hasil Perancangan

6.22 Perspektif Mata Kucing

	<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RANIRY ACEH</p>	<p>FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER SEMAP 2025</p>
<p>JUDUL TUGAS AKHIR KLINIK MENYANI SELIMBARAN DI KOTA BANDA ACEH</p>		
<p>TEMA</p>		
<p>ARSITEKTUR FUNGSIONALISME</p>		
DOSEN PEMBimbing	PAGRAF	
Gustaf Aul. ST. MT		
KETUA POKJOKARSITEKTUR	PAGRAF	
T. Ena Rahy. Haidara. ST. MT		
MANAJERISIA	PAGRAF	
Aris Difa Firdausia		
NIM		
20230102		
NAMA SAMPAR	SKALA	
PERSPEKTIF	KON STRUKSI	
NO. GAMBAR	JUH GAMBAR	
26	26	



**PERSPEKTIF
MATA KUCING**



**PERSPEKTIF
MATA KUCING**

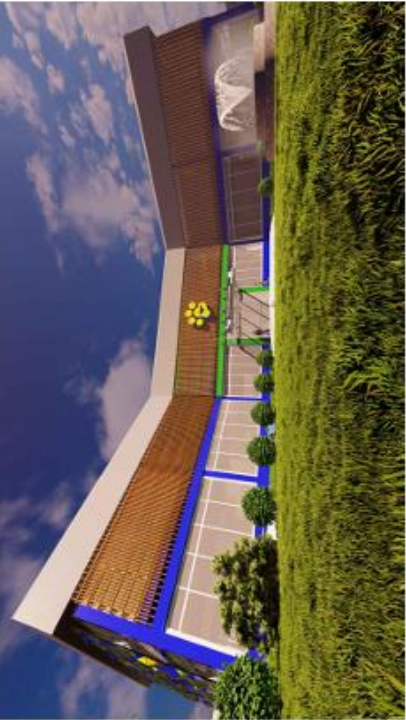
Gambar 6.22 Perspektif Mata Kucing
Sumber : Hasil Perancangan

6.23 Perspektif Mata Burung

	<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH</p>	<p>FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2022</p>
<p>JUDUL TUGAS AKHIR</p> <p>KLINIK NERAKA PELABARAN DI KOTA BANDA ACEH</p>		
<p>TEMA</p> <p>ARSITEKTUR FUNGSIONALISME</p>		
<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>Farrel Aul, ST, MT</p>	<p>PARAF</p>	
<p>KETUA PRODI ARSITEKTUR</p> <p>T. Ba. Purny Hudaifa, ST, MT</p>	<p>PARAF</p>	
<p>MANAJEMEN</p> <p>Ayella Dira Fathavada</p>	<p>PARAF</p>	
<p>NON</p>		
<p>20220812</p>		
<p>NIKAM GANDAR</p>	<p>SKALA</p>	
<p>PERSPEKTIF</p>	<p>NON SKALA</p>	
<p>NO GAMBAR</p>	<p>JLUS GAMBAR</p>	
<p>26</p>		<p>26</p>



**PERSPEKTIF
MATA KUCING**



**PERSPEKTIF
MATA KUCING**

Gambar 6.22 Perspektif Mata Burung
Sumber : Hasil Perancangan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia L, F. (2011). Solo Pet center Wadah Pelayanan Hewan Peliharaan Di Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Amie, A. (2007). Semarang Pet Centre. Semarang, Indonesia: Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang
- Ashari, Taufik. (2021). *Pemilihan Lokasi Pembangunan Klinik dengan Metode Analytical Hierarchy Process Didukung Sistem Informasi Geografis*. JOINT (Journal of Information Technology), 03(02), Agustus 2021.
- Febry Rachmadhany, 2014. “Perancangan Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dengan Pendekatan Arsitektur Fungsionalisme Di Kawasan Rumah Sakit Persahabatan Jakarta. Skripsi”. Teknik Sipil dan Perencanaan. Arsitektur. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Latif, M. (2014). Surakarta Pet Centre (Pendekatan Pada Konsep Arsitektur Moderen Tropis). Surakarta: Tugas Akhir Arsitektur UMS.
- Mamik, R. W. (2014). Pengamatan Interior Petshop ditinjau dari Aspek Arsitektural. Surakarta: Laporan Penelitian Arsitektur UMS
- Martinus, T. (2010). Perkembangan Arsitektur Ii Arsitektur Modern Fungsionalisme , Rasionalisme , Dan Cubism.
- Natalia Stien Manoppo, A., Nur Gandarum, D., Marlina, E., Jurusan Arsitektur, M., & Trisakti, F. U. (2019). Pencerminan Konsep Modern Fungsionalisme Pada Fasade Bangunan Apartemen the Reflection of Apartment Facade. April, 90–95.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek jilid 1 edisi 33. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2 edisi 33. Jakarta: Erlangga.

Pelayanan Jasa Medik Veteriner. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia
Sealey, L. (1974). Our World Encyclopedia. London: Macmillan

Ratu, A. A. (2007). Semarang Pet Centre penekanan pada Arsitektur Tropis. Semarang: Tugas Akhir Arsitektur UNNES

Uktolseja, M. I., & Sukada, B. A. (2020). Ruang Bersama Untuk Manusia Dan Anjing. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 2(1), 317.

Wijayanti, R. M. (2015). Solo Pet Centre Sebagai Sarana Edukasi Dan Rekreasi Keluarga. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zahra, F. (2021). Rancangan Kantor Pemerintahan BAPPEDA Provinsi Jawa Barat Melalui Penerapan Prinsip Arsitektur Fungsionalisme. Tugas Akhir Mahasiswa Insitut Teknologi Nasional, 5-26.

Daftar Website :

Harian Moslem. (2018). Pertama di Aceh, Seminar dan Kontes Kucing. Diakses dari <http://www.harianmoslem.net/2018/07/pertama-di-aceh-seminar-dan-kontes>.

Instagram. (2018). Komunitas Animal Lovers Banda Aceh. Diakses dari <https://www.instagram.com/animalloversbandaaceh>.

Humas Aceh. (2024). Pemerintah Aceh Meluncurkan Klinik Kesehatan Hewan dan Dokter Hewan Masuk Gampong. Diakses dari <https://humas.acehprov.go.id/pemerintah-aceh>.

Alamat Bagus. (n.d.). Pet Shop Banda Aceh. Diakses dari <https://alamatbagus.com/pet-shop-banda-aceh>.

Archello. (2025). Tsukuba Mental Clinic. Diakses dari <https://archello.com/project/tsukuba-mental-clinic>.

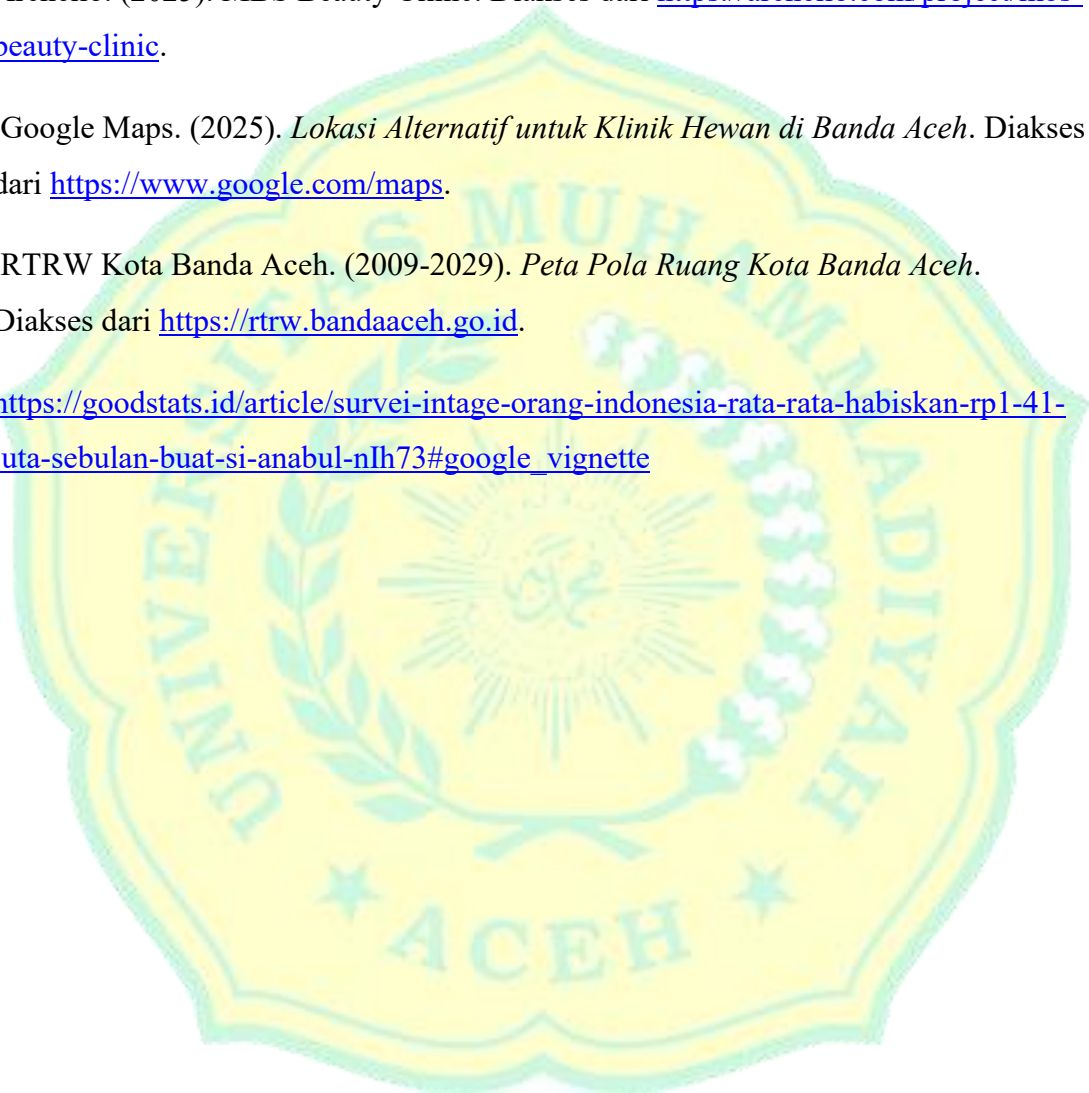
ArchDaily. (2025). Barcelona Pavilion – Mies van der Rohe. Diakses dari <https://www.archdaily.com/109135/ad-classics-barcelona-pavilion-mies-van-der-rohe>.

Archello. (2025). MBS Beauty Clinic. Diakses dari <https://archello.com/project/mbs-beauty-clinic>.

Google Maps. (2025). *Lokasi Alternatif untuk Klinik Hewan di Banda Aceh*. Diakses dari <https://www.google.com/maps>.

RTRW Kota Banda Aceh. (2009-2029). *Peta Pola Ruang Kota Banda Aceh*. Diakses dari <https://rtrw.bandaaceh.go.id>.

https://goodstats.id/article/survei-intage-orang-indonesia-rata-rata-habiskan-rp1-41-juta-sebulan-buat-si-anabul-nlh73#google_vignette





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Jln. Muhammadiyah Aceh No. 91 Batoh - Banda Aceh 23245
Telepon (0651) 6301413

fakultas.teknik@unmuha.ac.id <https://teknik.unmuha.ac.id>

Nomor : 504/UM.M5.FT/TA/VI/2025

Banda Aceh, 02 Juni 2025

Lampiran : -

Perihal : Pembimbing Studio Tugas Akhir.

Kepada Yth.
Ibu Qurratul Aini, ST, MT
Dosen Fakultas Teknik UNMUHA
Di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan kurikulum Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Tingkat Sarjana (S1) dan setelah dinyatakan lulus sidang Mata Kuliah Seminar Tugas Akhir yang dilaksanakan pada Semester genap 2024/2025 di hadapan Dewan Penguji. Maka kepada mahasiswa diwajibkan untuk melanjutkan Mata Kuliah Studio Tugas Akhir. Mahasiswa yang tersebut adalah :

Nama : Aysha Dyra Fatahania
Nim : 2103110012

Adapun Judul yang telah dipertimbangkan untuk disetujui adalah sebagai berikut :

Judul : Klinik Hewan Peliharaan Di Kota Banda Aceh
Tema : Arsitektur Fungsionalisme

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membimbing mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan mata kuliah ini sesuai judul yang telah disetujui diatas.

Demikianlah untuk disampaikan, atas kerja sama yang baik Kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

T. Eka Panny Hadinata
Dika. Program Studi Arsitektur

(T. Eka Panny Hadinata, ST, MT)

Tembusan :

1. Mahasiswa bersangkutan
2. Arsip.

BERITA ACARA SIDANG SEMINAR TUGAS AKHIR

Pada hari Rabu 20, Agustus 2025 telah berlangsung sidang tugas akhir terhadap mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Aysha Dyra Fatahania

NIM : 2103110012

Judul : Klinik Hewan Peliharaan Di kota Banda Aceh

Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan pada sidang tugas akhir, tim penguji memutuskan/menyatakan, bahwa saudara dinyatakan:

No.	Nama	Jabatan	Lulus/Tidak Lulus	Tanda Tangan
1.	Qurratul Aini, ST.MT	Pembimbing	LULUS	
2.	Astrid Annisa, ST.M.Arch	Penguji 1	Lulus	
3.	Suci Farahdilla, ST. M.Sc	Penguji 2	Lulus	
4.	Faiza Aidina, ST. M.A	Penguji 3	LULUS	

Mengetahui :

keua program studi arsitektur



F, Eka Panny Hadinata, ST. MT

NIDN : 1307088701

Penguji 1 : Astrid Annisa, ST.M.Arch

Sesi 1

- 1. Cek data meningkatnya terhadap hewan peliharaan lebih luas di kota Banda Aceh terkait hewan seperti : ular, amphibi**

Jawaban : Saya sudah menambahkan standar penanganan hewan selain kucing, anjing, dan kelinci, termasuk reptil serta amfibi, ke dalam laporan.

- 2. Standarisasi hewan apa saja yang ada di fasilitas?**

Jawaban : Fasilitas klinik mencakup ruang pemeriksaan umum, ruang isolasi, ruang darurat, serta area khusus untuk hewan eksotik. Semua di laporan sudah disesuaikan dengan standar klinik hewan.

- 3. Standar untuk hewan selain kucing, anjing, kelinci dimasukkan ke laporan**

Jawaban : Sudah dimasukkan ke dalam standaritas di laporan

- 4. Hal 61, fasilitas yang disediakan apa sudah sesuai?**

Jawaban : Sudah di sesuaikan

- 5. Cek standar klinik dan kenyamanan**

- 6. Cek besaran ruang, kenapa besaran ruang per orang dan per Binatang**

Jawaban : Besaran ruang ditentukan berdasarkan standar kenyamanan dan kebutuhan medis. Misalnya, ruang pemeriksaan kucing/anjing lebih luas dibandingkan ruang pemeriksaan hewan kecil seperti kelinci atau reptile.

Sesi 2

- 1. Cek keterangan/judul gambar**

- 2. Keterangan pada layout tidak lengkap**

Jawaban : Keterangan sudah diperbaiki agar lebih lengkap dan jelas

- 3. Peruntukkan area edukasi dan rekreasi cek rampnya dan juga sirkulasi**

Jawaban : Ramp dan sirkulasi pejalan kaki sudah diperbaiki agar lebih efisien, dengan jalur alternatif selain drop-off.

- 4. Pejalan kaki kurang efisien**

Jawaban : Sudah diperbaiki menjadi lebih efisien

5. Apakah keluar masuk harus lewat drop off?

Jawaban : Tidak perlu, keluar tidak perlu melewati drop off lagi

6. Akses masuk ke dalam bangunan tidak ada jalur alternatif?

7. Area outdoor pemisah zonasi

8. Emergency room? Dekat dengan akses jalan masuk

Jawaban : Emergency room sudah didesain dekat akses utama agar memudahkan penanganan darurat.

Menyetujui,



Astrid Annisa, ST.M.Arch
NIDN : 13131008501

Penguji 2 : Suci Farabdilla, ST. M.Sc

Sesi 1

- 1. Cek sumber, tata tulis, cari sumber yang primerseperti jurnal, buku, dll**
- 2. Kata penghantar laporan seminar**
- 3. Paragraf 3 abstrak : luas lahan diperbaiki dan disesuaikan**

Jawaban : Luas lahan sudah diperbaiki sesuai kondisi tapak

- 4. Bab 1 : data kurang kuat, per jelaskan sumber sertakan grafik**

Jawaban : Sudah diperbaiki dan menyertakan grafik pemilikan hewan peliharaan di Banda Aceh

- 5. Banyak pengulangan kalimat, paragraf 1 dan paragraph 3 di padatkan**

Jawaban : Sudah diperbaiki sesuai arahan

- 6. Maksud dan tujuan perlu diperbaiki**

Jawaban : Sudah diperbaiki di laporan

- 7. Hewan apa-apa saja yang ditangani?**

Jawaban : kucing, anjing, kelinci, reptil

- 8. Bagaimana kondisi darurat untuk reptil dan lain-lain, bagaimana penanganannya?**

Jawaban : Sudah ditambahkan ruangan khusus untuk reptile dan disediakan ruang isolasi khusus dengan material tahan lembab dan sistem ventilasi aman.

- 9. Ciri khas/karakter kucing atau anjing?**

Jawaban : kucing; Mandiri, suka menyendiri, sensitif terhadap suara & lingkungan, lincah, gesit, butuh permukaan aman, komunikasi lewat bahasa tubuh (ekor, telinga, mata)

anjing; Sosial, loyal, suka berinteraksi, aktif, energik, butuh ruang gerak lebih luas, peka terhadap suara, tapi mudah diarahkan, ekspresif lewat suara & gerakan tubuh.

- 10. Cat café sistemnya bagaimana? Dipungut biaya masuk?**

Jawaban : Iya, sistem cat café menggunakan biaya masuk terjangkau, dengan konsep edukasi interaktif agar pengunjung bisa belajar tentang perawatan hewan.

Sesi 2

1. Peta Kawasan versi HD, perbesar karena kurang jelas
2. Siteplan bentuk atap
3. Legenda tidak lengkap
4. Layout : drop off harus ada jalur alternatif seperti ramp difable, parkir difable
5. Elevasi layout dan denah tidak lengkap
6. Trotoar pejalan kaki masuk ke tapak
7. Pengaturan parkir tidak fungsional, jalan-jalan banyak yang terlalu luas
8. Sirkulasi cat café
9. Banyak ruang-ruang kosong

Menyetujui,



Suci Farahdilla, ST. M.Sc
NIDN : 1324128801

Penguji 3 : Faiza Aidina, ST. M.A

Sesi 1

- 1. Luas lahan tidak abstrak → cek pemilihan kata, perdetail konsep**

Jawaban : Sudah diperbaiki sesuai arahan

- 2. Klinik → kenapa tiba-tiba harus ada edukasi dan rekreasi?**

Jawaban : Karena klinik hewan sekarang tidak hanya cukup menjadi tempat berobat, tapi juga wadah edukasi dan rekreasi. Edukasi penting supaya pemiiik paham cara merawat, mencegah penyakit, dan menjaga perilaku hewan. Dan rekreasi bikin suasana klinik lebih ramah, hewan bisa main atau sosialisasi, jadi tidak stres dan lebih cepat sembuh.

- 3. Latar belakang: Isu pet shop hanya dimasukkan di halaman 1**

- 4. Data Instagram → sumber tidak identifikasi data sebagai data arsip**

- 5. Penekanannya → bagian tambahkan integrasinya untuk edukasi dan rekreasi**

- 6. Anallsis → sangat standar, visualisasi kurang → bisa ditambahkan sesuai hasil**

- 7. Rancangan → hubungan vegetasi, sun shading**

- 8. Fungsi → langganan abad international style → fungsional → penempatan ruang**

- 9. Sensorik → bahas pengalaman sensorik → material, dll**

Sesi 2

- 1. Limbah apa-apa saja?**

- 2. Posisi denah tempat pembuangan limbah**

- 3. Batas lahan**

- 4. Detailkan area edukasi dan rekreasi → zona-zona kegiatan didetailkan**

- 5. Bagaimana dengan akses emergency?**

- 6. Sediakan parkir emergency**

- 7. Area pemeriksaan bisa dlbedakan berdasarkan zona hewan**

- 8. Ruang istirahat/ruang kumpul**

9. Cat café → kurang fun seperti kaku

10. Tulisan dimensi

Menyetujui,



Faiza Aidina, ST. M.A
NIDN : 1314068601



KARTU ASISTENSI SEMINAR/TUGAS AKHIR

Nama : Aysha Dyra Fatahania
NIM : 210311012
Judul :
Tema :

Pembimbing : Qurratul Aini, ST, MT
Co. Pembimbing :
Tahun Akademik :
Semester Ganjil/Genap :
Tanggal Surat Pembimbing :

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
1.	2/6/2025	Perbaiki analisis fungsional dan analisis aspek sesuai arahan.	
2.	12/6/2025	Lengkapi Laporan Lanjut Gambar & konsep bentuk	
3.	26/6/2025	Perbaiki denah Sesuaikan dg modul n layout lanjut	
4.	3/7/2025	Perbaiki denah, layout, zoning lanjut.	

Koordinator,
Catatan :

Dosen Pembimbing.



KARTU ASISTENSI
SEMINAR/TUGAS AKHIR

Nama : Aysha Dyra Fatahania Pembimbing : Qurratul Aini, ST. MT
NIM : 210311012 Co. Pembimbing : -
Judul : Tahun Akademik :
Tema : Semester Ganjil/Genap :
Tanggal Surat Pembimbing :

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
	10 Juli 2025	Lanjut tampak di potongan Lengkapi lampiran	
	31 Juli 2025	lanjutkan di sewaiten desain yg tema	
	9 Agust. 2025	Lanjut 3D, utilitas, Maket.	
	13 Agusi. 2025	Siap disitangkan	

Koordinator,
Catatan :

Dosen Pembimbing.

(QURRATUL AINI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS TEKNIK

Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoah - Banda Aceh
Surel: fakultas@unmuha.ac.id Telepon 085277776000

KARTU RENCANA STUDI
(K R S)

NPM : 2103110012

Nama : AYSHA DYRA FATAHANIA

Semester: 2024/2025 Genap


Jenjang: Program (S1)

Jurusan/Prodi: Arsitektur

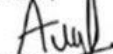
No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Hari	Jam Kuliah	Unit/Kelas
1	FTA 432	Studio Tugas Akhir*	8	Selasa	08:00:00 09:40:00	A
2	FTA 435	Seminar Tugas Akhir*	2	Selasa	14:45:00 16:25:00	A
			10			

Banda Aceh, 8 Sya'ban 1446 H
7 Februari 2025 M

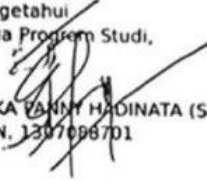
Penasehat Akademik,


CORRAHUL AINI, S.T., M.T.
OURRAHUL AINI (S.T., M.T.)
NIDN. 0121058402

Mahasiswa,


AYSHA DYRA FATAHANIA
NPM. 2103110012

Mengetahui
Ketua Program Studi,


T. EKA RAHMY HAIDINATA (S.T., M.T.)
NIDN. 1307096701

Matakuliah Praktikum/Lapangan:

1. Studio Tugas Akhir*
2. Seminar Tugas Akhir*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
PUSAT BAHASA /LANGUAGE CENTER

Sekretariat: Jl. Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Lt. 3 Ruang Gdg Utama UNMUHA
Contact Centre No : 0823 6360 2565 Email: email_unmahpusatbahasa@gmail.com
Website: <http://pusatbahasa.unmuha.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor 04/5675/May/PBU/2025

Kepala Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Aceh dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Aysha Dyra Fatahania
Tempat/ Tgl Lahir : Sigli, 03 Oktober 2003
NPM : 2103110012
Fakultas : Teknik
Jurusan : Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Aceh

Telah mengikuti Test Bahasa Inggris (TOEFL-EQUIVALENT) yang dilaksanakan oleh Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Aceh pada tanggal 20 Mei 2025 dengan perolehan nilai sebagai berikut:


Listening	Structure	Reading	Total Score
44	38	45	423

Berdasarkan SK Rektor Nomor 105/2013 tentang Kewajiban Mengikuti Test of English as a Foreign Language (TOEFL) Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh, maka nilai mahasiswa yang tertera namanya di atas dinyatakan "LULUS".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan Seperlunya.

Banda Aceh, 21 Mei 2025

Kepala Pusat Bahasa


Lina Parsia MA, M.Ed, M. TESOL
NIK. 19850912 200904 2 001

Note:

Surat Keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak tanggal test.



Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Aceh

KARTU KENDALI MK "STADIUM GENERAL"

NAMA : AYSHA DYRA FATAHANIA

NIM : 2103110012

NO	TGL	MATERI	PEMATERI	MODERATOR	PARAF*	NILAI	KET
1	28/1/2019	- Arsitektur masjid sebagai Penerapan Kearifan Islam - arsitektur Islam - anwara trends dan norms	1. Dr. Rudy Sulmana A. (AI) 2. Dr. Rizal Hardiana (AI) 3.	Dr. Cut Beut S.T., M.T., M.Sc			
2	7/10/19	Talkshow Desain 30th	Nurfany Ritzy, VI				
3	23/03-15	Public Speaking and Profesional Presentation	Baiquni, Ph. D	Arifni Anissa, ST M. Arch			
4	9/10-19	Diseminasi dalam desain Arsitektur dengan sukses dan BIM Archicad	Fauzi Adam Fauzil, ST Aryani Pushtawan C. Ars				
5	25/7-15	Guest Lecture dan persatuan Gumi 4 anggota wanita Perkhidmatan awam Malaysia	1. Nadia Binti Mohamed 2. To. Hj Ts Husaini AZA	Suci Paridina ST., M.Sc			
6							
7							
8							

* Moderator atau Pemateri

Catatan :

- 1 Nilai Mata Kuliah ini dapat dikeluarkan apabila mahasiswa yang bersangkutan telah mengikuti pertemuan yang dijadwalkan oleh PRODI serta tugas/resume yang harus dikumpulkan.
- 2 Jumlah pertemuan pada kartu ini harus dilengkapi, kartu tidak boleh hilang/rusak dan pada saat penilaian akhir kartu ini harus diserahkan ke Prodi.

B. Aceh,

Ka. Prodi Teknik Arsitektur

KARTU KENDALI SIDANG MAHASISWA

Nama : AYSHA DYRA FATAHANIA
 NIM : 2103110012
 Program Studi : ARSITEKTUR
 Tahun Masuk : 2021

No.	Tgl.	Nama/NIM mahasiswa *	Seminar /TA**	Judul	Tandatangan Pembimbing	Peserta/ Pembahasan
1						
2	29/10/24	AFDHALUL RIZKI 2103110062	Seminar	Convention hall aceh seratan neo vernakular		
3	10/02-25	Touss Zhapman Farras Verdina	TA	Pusat Pelatihan kerja bag Penyandang disabilitas (tema arsitektur Perilaku)		
4						
5						
6						
7						
8						

Catatan :

1. Sidang seminar dapat diikuti setelah mahasiswa tersebut diatas mengikuti minimal 3x sidang seminar mahasiswa lain.
 2. Sidang Tugas akhir dapat diikuti setelah mahasiswa tersebut diatas mengikuti minimal 3x sidang Tugas Akhir mahasiswa lainnya.
- * Mahasiswa yang sedang diuji.
 - ** Pilih salah satu, seminar atau tugas akhir
 - *** Tandatangan pembimbing mahasiswa tersebut
 - **** Wajib bertanya minimal 1x pada seminar & tugas akhir yang diikuti.

B. Aceh,
 Ka. Prodi Arsitektur

()

DAFTAR ISTILAH

Arsitektur Fungsionalisme	: Pendekatan desain arsitektur yang menekankan fungsi dan efisiensi ruang, dengan prinsip <i>form follows function</i> .
Buffer Vegetasi	: Tanaman pelindung yang digunakan di batas tapak untuk meredam kebisingan dan menciptakan suasana alam
Drop-off Area	: Zona khusus untuk menurunkan penumpang atau hewan peliharaan di depan fasilitas.
Edukasi Hewan	: Kegiatan pembelajaran bagi pemilik hewan tentang cara merawat dan menjaga kesehatan peliharaan.
Form Follows Function	: Prinsip arsitektur modern yang menekankan bahwa bentuk bangunan mengikuti fungsi ruang.
Hewan Eksotik	: Jenis hewan seperti iguana, ular, dan sugar glider yang membutuhkan perawatan khusus.
Hewan Kecil	: Kategori hewan peliharaan seperti kucing, anjing, dan kelinci yang paling umum ditangani di klinik.
Klinik Hewan	: Fasilitas pelayanan kesehatan hewan yang dijalankan oleh dokter hewan, menyediakan pemeriksaan, pengobatan, perawatan, vaksinasi, dan konsultasi.
Komunitas Pecinta Hewan	: Kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan edukasi, gathering, dan pameran hewan peliharaan.
Terrarium	: Kandang khusus untuk reptil dengan kontrol suhu, kelembaban, dan pencahayaan UV
Ventilasi Silang	: Sistem penghawaan alami dengan bukaan pada sisi berlawanan bangunan untuk meningkatkan sirkulasi udara.

RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Aysha Dyra Fatahania
Tempat/ Tanggal Lahir : Sigli/ 03 Oktiber 2003
Alamat : Gp. Lampoh Lada Pidie
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Anharico (alm)
Nama Ibu : Cut Mulimah Hanum
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Gp. Lampoh Lada Pidie

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIN Blang Paseh Lulus Tahun 2015
2. MTsN 1 Sigli Lulus Tahun 2018
3. SMA Negeri Unggul Sigli Lulus Tahun 2021
4. Universitas Muhammadiyah Aceh di fakultas Teknik Arsitektur Lulus Tahun 2025